

**EVALUASI PROGRAM *E-LEARNING*
DENGAN PERSPEKTIF MODEL *CSE-UCLA*
DI MIN 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nida Ul Hasanah

NIM: 2103036168

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Ul Hasanah

NIM : 2103036168

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EVALUASI PROGRAM E-LEARNING DENGAN PERSPEKTIF MODEL CSE-UCLA DI MIN 1 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Nida Ul Hasanah

NIM. 2103036168

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Naalivan, Telp. 7601295. Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Evaluasi Program *E-Learning* dengan Perspektif Model *CSE-UCLA*
di MIN 1 Semarang
Penulis : Nida Ul Hasanah
NIM : 2103036168
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Nur Asiyah, M.Si
NIP: 197109261998032002

Penguji I,

Dr. Mukhamad Rikza, M.Si
NIP: 198003202007101001



Sekretaris,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP: 198810302019031011

Penguji II,

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP: 199408042019032014

Pembimbing,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP: 198810302019031011

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : EVALUASI PROGRAM E-LEARNING DENGAN
PERSPEKTIF MODEL CSE-UCLA DI MIN 1 SEMARANG

Nama : Nida Ul Hasanah

NIM : 2103036168

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Syaiful Bakhri, M.MSI.

NIP. 198810302019031011

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau inginkan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

“It will pass, everything you go through it will pass.”

ABSTRAK

Judul : Evaluasi Program E-Learning dengan Perspektif Model CSE-UCLA di MIN 1 Semarang

Nama : Nida Ul Hasanah

NIM : 2103036168

E-learning dalam bidang pendidikan digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan, baik sebagai tambahan, pelengkap, maupun pengganti kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Termasuk MIN 1 Semarang yang menggunakan e-learning sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi penggunaan e-learning menggunakan perspektif model *CSE-UCLA*. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan 5 aspek, yaitu: *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification* program e-learning sudah dilaksanakan. Namun, pada aspek *program planning* di MIN 1 Semarang kesiapan sarana prasarana *e-learning* di kelas belum memadai dan belum terdapat struktur organisasi yang jelas untuk pengelola *e-learning*. Disamping itu, pada aspek *program certification* dalam aplikasi e-learning belum terdapat tempat untuk memberikan saran atau komentar terhadap penggunaan aplikasi *e-learning*.

Kata Kunci: *Evaluasi, E-Learning, CSE-UCLA*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas izin dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Program *E-Learning* dengan Perspektif Model *CSE-UCLA* di MIN 1 Semarang” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi manajemen pendidikan islam. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dari dosen pembimbing dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.SI. dan Baqiyatus Sholihah S. Th.I., M.Si., selaku ketua dan sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Pembimbing bapak Syaiful Bakhri, M.MSI. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada penulis mulai dari menentukan judul hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Emy Ratnawati, S.Ag. M.Pd, selaku kepala madrasah dan seluruh sivitas MIN 1 Semarang yang telah membukakan pintu lebar-lebar kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah.
6. Segenap dosen, staf, dan seluruh civitas akademika UIN Walisongo yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhamad Sahid dan Ibu Istifadatunnisa. Terimakasih atas do’a, dukungan, kasih sayang yang tiada henti-hentinya untuk penulis, khususnya sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini. Terimakasih selalu berjuang dan menjadi orang tua yang suportif dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan upaya untuk mendukung putri sulungnya meraih impian.

8. Kedua adik tersayang, Vina Hanifatul Milla dan Muhammad Hanif Al-Falah yang telah menjadi penyemangat dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu meluangkan waktu, selalu ada, dan selalu bisa diandalkan.
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah kebersamaian dari awal perkuliahan hingga di penghujung perkuliahan. Terimakasih untuk selalu meluangkan waktu, selalu ada dan selalu bisa ketika penulis susah maupun senang, meskipun nama-namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena sudah berhasil berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih bertahan dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini. Terima kasih tidak memilih menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu, Nida. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis tidak dapat memberikan apapun selain ucapan terimakasih do'a agar Allah SWT menerima seluruh amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan balasan terbaik. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja tidak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran dari pembaca adalah hal yang sangat berharga bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik. semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi pemikiran, baik bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Semarang, 9 Desember 2024

Penulis,

Nida Ul Hasanah
NIM. 2103036168

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data.....	38
C. Fokus Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data.....	100
C. Keterbatasan Penelitian.....	146
BAB V PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	160
RIWAYAT HIDUP	198

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Observasi Penelitian
Tabel 3.2. Waancara Penelitian
Tabel 3.3. Dokumentasi Penelitian
Tabel 4.1. Identitas Sekolah
Tabel 4.2. Kontak Madrasah
Tabel 4.3. Komponen Evaluasi <i>System Assesment</i>
Tabel 4.4. Komponen Evaluasi <i>Program Planning</i>
Tabel 4.5. Kesiapan Anggaran
Tabel 4.6. Komponen Evaluasi <i>Program Implementation</i>
Tabel 4.7. Komponen Evaluasi <i>Program Improvement</i>
Tabel 4.8. Komponen Evaluasi <i>Program Certification</i>
Tabel 4.9. Hasil Evaluasi <i>System Assesment</i>
Tabel 4.10. Hasil Evaluasi <i>Program Planning</i>
Tabel 4.11. Hasil Evaluasi <i>Program Implementation</i>
Tabel 4.12. Hasil Evaluasi <i>Program Implementation</i>
Tabel 4.13. Hasil Evaluasi <i>Program Certification</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Bantuan Sarana Prasarana

Gambar 4.2 Rapat Evaluasi

Gambar 4.3 Assesmen Online

Gambar 4.4. Kesiapan Pengetahuan E-Learning oleh Peserta didik

Gambar 4.5 Daftar Video Tutorial Penggunaan

Gambar 4.6. Sarana Prasarana Lab. Komputer

Gambar 4.7. Sosialisasi Pengoperasian E-Learning Guru

Gambar 4.8. Sosialisasi Pengoperasian E-Learning Peserta Didik

Gambar 4.9. Pemasangan Perangkat Keras

Gambar 4.10. Pengoperasian E-Learning Peserta Didik

Gambar 4.11. Bentuk Fisik Sarana dan Prasana

Gambar 4.12. Video Tutorial Penggunaan

Gambar 4.13. Notifikasi Aplikasi E-Learning

Gambar 4.14. Halaman *Login*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya dunia teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangannya di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini dilakukan untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan pada kualitas proses belajar mengajar.¹ Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 164, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْضَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang,) bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti (Q.S. Al-Baqarah: 164).

¹ Abdullah Syifa, 'Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model Cipp Di Program Studi Psikologi Islam Iain Pontianak', *Jurnal As-Salam*, 4.2 (2020), hlm. 180-181.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa alam dapat digunakan sebagai sarana bagi manusia untuk menggali ilmu pengetahuan. Sebagai khalifah di bumi, manusia perlu menggunakan akal dan pikirannya untuk mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi kesejahteraan di dunia dan akhirat. Ayat tersebut juga mendukung pernyataan bahwa pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada kualitas proses belajar mengajar

Saat ini, Indonesia berupaya untuk bertransformasi dari pendidikan konvensional ke pendidikan digital baik dari konten maupun sistem yang dibangun. Beberapa institusi pendidikan berlomba-lomba memanfaatkan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Berbagai institusi pendidikan berupaya dalam membangun jaringan internet, pengadaan *software*, dan infrastruktur *hardware* demi efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.²

Masuknya teknologi informasi ke dalam dunia pendidikan membuka peluang untuk menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Di institusi pendidikan seperti sekolah, penggunaan internet memungkinkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat

² Haris Budiman, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), hlm. 32.

melakukan absensi secara *online*, penyimpanan materi, serta dapat mengakses aplikasi *video conference* seperti *Zoom Meeting* atau *Google Conference* yang dikirimkan oleh guru.³ Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memudahkan berbagai proses pembelajaran.

Penerapan teknologi informasi dalam pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik di sekolah, sehingga konsep dan mekanisme pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi sangat penting. Contohnya adalah penggunaan *e-learning* yang telah berkembang di dunia pendidikan. Konsep *e-learning* ini membawa manfaat besar bagi pendidikan dan telah diterima secara luas oleh masyarakat global, terbukti dengan banyaknya implementasi *e-learning* di berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas.⁴

E-learning merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan aplikasi elektronik untuk mendukung pengembangan kegiatan pembelajaran melalui internet atau jaringan komputer lainnya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk

³ Sherla Heryanti Heryanto and others, 'Penggunaan E-Learning Madrasah Dalam Proses Pembelajaran Fisika Di MAN 2 Garut', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 3.1 (2023), hlm. 172.

⁴ Soji Antoro, 'Evaluasi Pengelolaan E-Learning Dengan Model Cipp Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15.1 (2021), hlm. 60.

menggantikan metode pembelajaran tradisional, salah satunya adalah *e-learning*.

E-learning dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai tambahan, pelengkap, maupun pengganti kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Terlepas dari manfaat *e-learning* dalam proses pembelajaran, terdapat permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat kualitas pembelajaran, seperti: 1) fokus aplikasi teknologi,⁵ 2) perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning* belum optimal,⁶ 3) kemampuan pengajar dalam menguasai *e-learning* sebagai media pembelajaran masih kurang,⁷ dan 4) rendahnya dukungan dari tim manajemen.⁸ Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi

⁵ Weiyuan Zhang and Y L Cheng, 'International Review of Research in Open and Distributed Learning Quality Assurance in E-Learning : PDPP Evaluation Model and Its Application Quality Assurance in E-Learning : PDPP Evaluation Model and Its Application', *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 13.3 (2012), hlm. 66–82.

⁶ Dewa Gede Hendra Divayana, 'Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Di Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.2 (2017), hlm. 282.

⁷ Fitria Fii Silmi Kaaffah Kamilia and Dinn Wahyudin, 'Evaluasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Jenjang Pendidikan Tinggi', *Inovasi Kurikulum*, 18.2 (2021), hlm. 223.

⁸ Salem Alkhalaf and others, 'E-Learning System on Higher Education Institutions in KSA: Attitudes and Perceptions of Faculty Members', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47.Citc 2010 (2012), hlm. 1200.

terhadap *website e-learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajarn di sekolah.

Mengingat beberapa kelemahan dalam pemanfaatan *e-learning* maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang baik memerlukan model evaluasi yang tepat dan sesuai. Pemilihan model evaluasi yang sesuai dengan objek yang akan dievaluasi akan berdampak positif dan berguna dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukminan yang menyatakan bahwa model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk menentukan apakah program yang telah berjalan dapat dilanjutkan, dihentikan, atau dimodifikasi.⁹

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program layanan seperti *e-learning* adalah model evaluasi *CSE-UCLA (Center for The Study of Evaluation-University of California in Los Angeles)*. Model evaluasi *CSE-UCLA* memiliki lima aspek evaluasi, diantaranya yaitu: *system assessment, program planning, program implementation, program improvement*, dan *Program certification*. Pendapat ini didukung oleh pendapat Divayana & Sugiharni yang menyatakan bahwa model *CSE-UCLA* adalah model evaluasi dengan lima dimensi yaitu: 1) *system assessment* yang menyediakan informasi tentang

⁹ Mukminan, 'Evaluasi Implementasi KTSP Pada Pembelajaran Geografi SMA Di Kota Yogyakarta', *Cakrawala Pendidikan*, XXX.3 (2011), hlm. 493.

kondisi sistem, 2) *program planning* yang membantu dalam pemilihan program untuk memenuhi kebutuhan tertentu, 3) *program implementation* yang menyediakan informasi untuk pengenalan program, 4) *program improvement* yang memberikan informasi mengenai fungsi atau kinerja program, dan 5) *program certification* yang menyediakan informasi mengenai manfaat dan kegunaan program.

Disamping itu, terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Soji Antoro, yaitu tentang “Evaluasi Pengelolaan E-Learning dengan Model CIPP di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan” yang memiliki kesamaan dalam hal objek yang diteliti, yaitu e-learning, serta jenis penelitiannya yang bersifat evaluatif.¹⁰ Perbedaanannya terletak pada model evaluasi yang digunakan, Suprpto menggunakan model evaluasi CIPP, sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*.

Penelitian lainnya yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bakhri, yaitu tentang “*Evaluation of The Effectiveness of Online Training to Improve Lectures Ability in E-Learning Manaegement Using the Kirkpatrick Model*” yang memiliki

¹⁰ Soji Antoro, ‘Evaluasi Pengelolaan E-Learning Dengan Model Cipp Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan’, *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15.1 (2021), hlm. 59-70.

kesamaan dalam hal jenis penelitiannya yang bersifat evaluatif.¹¹ Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang pengembangan kemampuan dosen dalam menggunakan e-learning, sedangkan penelitian ini mengevaluasi program e-learning dalam pembelajaran. Perbedaan lainnya terletak pada model evaluasi yang digunakan, Dwikuraningsih & Waruwu menggunakan model evaluasi Kirkpatrick sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi CSE-UCLA.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Bakhri tentang “*Android Learning Media Training Evaluation with The Kirkpatrick Analysis Method in Elementary School*”.¹² Yang memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya yang bersifat evaluatif. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Bakhri fokus penelitiannya pada pelatihan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan *e-learning*.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Semadi dkk. tentang “Studi Evaluatif Berbasis Model CSE-UCLA Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Negara Polda Bali” yang memiliki kesamaan dalam hal jenis penelitiannya

¹¹ Yari Dwikuraningsih and Marinu Waruwu, ‘Evaluation of the Effectiveness of Online Training to Improve Lecturers’ Ability in E-Learning Management Using the Kirkpatrick Model’, *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12.2 (2022), hlm. 660–72.

¹² Syaiful Bakhri, ‘Android Learning Media Training Evaluation With The Kirkpatrick Analysis Method In Elementary School’, *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2023), 261–67.

yang evaluatif dan menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*.¹³ Perbedaannnya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Semadi, dkk. fokus penelitiannya pada pelaksanaan program pendidikan bintara, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran.

Model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program layanan seperti *e-learning* adalah model evaluasi *CSE-UCLA*. Model ini cocok digunakan untuk mengevaluasi program layanan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti: bank, program perpustakaan, *e-government*, koperasi, *e-learning*, dan lainnya.¹⁴

Berdasarkan hasil pra riset melalui wawancara dengan bagian IT di MIN 1 Semarang, MIN 1 Semarang adalah salah satu madrasah atau sekolah dasar yang menggunakan e-learning dalam proses pembelajaran. E-learning yang digunakan oleh MIN 1 Semarang dinaungi oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Pemanfaatan e-learning di MIN 1 Semarang tidak dilaksanakan secara maksimal, karena dalam proses penggunaan e-learning yang dimiliki tidak digunakan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan e-learning hanya digunakan untuk memberikan tugas ulangan atau

¹³ I Gede Putu Semadi, Nyoman Dantes, and Ni Made Sri Mertasari, 'Studi Evaluatif Berbasis Model Cse-Ucla Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2019), hlm. 89–105.

¹⁴ Dewa Gede Hendra Divayana, 'Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Di Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.2 (2017), hlm. 283.

ketika terdapat kegiatan asesmen, seperti asesmen tengah semester dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Hal ini dikarenakan terkendala dengan sarana prasarana yang digunakan ketika pemanfaatannya dan kebijakan dari kelompok guru di daerah yang masih menggunakan kertas dalam ujian.¹⁵

Evaluasi *e-learning* perlu dilakukan secara sistematis dan menyeluruh oleh lembaga pendidikan dimana hal ini memandang *e-learning* sebagai strategi organisasi untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik.¹⁶ Evaluasi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menilai peningkatan manfaat *e-learning* dalam memberikan solusi terhadap masalah produktivitas dan kualitas pembelajaran.¹⁷ Evaluasi terhadap penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran dianggap penting untuk mengetahui efektivitasnya terhadap kegiatan pembelajaran pada saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang dengan menggunakan perspektif model evaluasi *CSE-UCLA* secara kualitatif. Evaluasi *e-learning* di MIN 1 Semarang diperlukan untuk mengumpulkan

¹⁵ Hasil Wawancara Pra Riset dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang.

¹⁶ Salem Alkhalaf and others, 'E-Learning System on Higher Education Institutions in KSA: Attitudes and Perceptions of Faculty Members', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47.Citc 2010 (2012), hlm. 1200.

¹⁷ Wayne Turmel, *Evaluating Your E-Learning Implementation*. In *The AMA Handbook of E-Learning: Effective Design, Implementation, and Technology Solutions* (G M Piskur: AMACOM, 2003).

informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan dan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan *e-learning*. Dengan ini, diharapkan penggunaan model evaluasi *CSE-UCLA* dapat memberikan informasi yang komprehensif terkait penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran di MIN 1 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti perlu memfokuskan penelitian dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi *system assesment* program *e-learning* di MIN 1 Semarang?
2. Bagaimana hasil evaluasi *program planning* program *e-learning* di MIN 1 Semarang?
3. Bagaimana hasil evaluasi *program implementation* program *e-learning* di MIN 1 Semarang?
4. Bagaimana hasil evaluasi *program improvement* program *e-learning* dalam di MIN 1 Semarang?
5. Bagaimana hasil evaluasi *program certification* program *e-learning* di MIN 1 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini agar penelitian yang telah ditentukan tidak keluar dari arah yang telah direncanakan. Beberapa tujuan penlitian yang diaharpkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *system assesment* program *e-learning* dalam di MIN 1 Semarang.
2. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *program planning* program *e-learning* di MIN 1 Semarang.
3. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *program implementation* program *e-learning* di MIN 1 Semarang
4. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *program improvement* program *e-learning* di MIN 1 Semarang
5. Sebagai upaya untuk mendeskripsikan hasil evaluasi *program certification* program *e-learning* di MIN 1 Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk memberikan kontribusi ilmiah dengan tema sistem informasi manajemen terkait penggunaan program *e-learning*.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang evaluasi program *e-learning*.
 - c. Sebagai salah satu bahan referensi bagi para akademisi atau peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap kajian ini.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga yang diteliti, terutama guru sehingga dapat memahami dan

menerapkan program e-learning dalam pembelajaran di MIN 1 Semarang.

b. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pembaca gambaran dan pemahaman tentang evaluasi dari program *e-learning* di MIN 1 Semarang.

c. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang manajemen, khususnya pada bidang evaluasi program *e-learning*. Penelitian ini juga digunakan sebagai langkah awal untuk menyelesaikan program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

E-learning secara sederhana adalah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi seperti komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, dan ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, dan video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar.¹

E-learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik dan internet untuk memfasilitasi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.² *E-learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Inovasi *e-learning* lebih dari sekadar bagaimana materi pembelajaran disajikan, karena *e-learning* juga memungkinkan pendidik

¹ Sri Rahayu Chandrawati, 'Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran', *Cakrawala Kependidikan*, 8.2 (2013), 172–81.

² I Yustanti and D Novita, 'Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0', Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang', *Jurnal Univ PGRI Palembang*, 12.1 (2019), 338–46.

untuk memantau berbagai kemampuan dan kompetensi siswa. *E-learning* diharapkan dapat memandu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan observasi, mendemonstrasikan hasil kerja mereka, dan dengan demikian memformat materi ajar sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.³

E-learning merupakan cara baru yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik khususnya internet dalam pelaksanaannya. Jaya C. Koran dalam Wibwa dan Edah mendefinisikan *bahwa e-learning* sebagai sarana pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) dalam proses pembelajaran.⁴

E-learning (electronic learning) adalah proses pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran dan teknologi. Menurut Michael Purwadi dalam Sanaky perangkat elektronik yang dimaksud adalah perangkat yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi dan multimedia, seperti CD/ROOM, video tape, TV, dan radio.⁵ Dapat dikatakan *e-learning* merupakan proses

³Wiwin Hartanto, 'Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10.1 (2016), 1–18.

⁴ Julian Chandra Wibawa and Elis Edah, 'APLIKASI E-LEARNING DI SMP NEGERI 46 BANDUNG | Jurnal Teknologi Dan Informasi', 1995, 1–11.

⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009).

pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan internet.

Dong dalam Chandrawati mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui komputer yang mendapatkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini memiliki arti bahwa peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajarnya.⁶

Unno W. Purbo dalam Rusman menjelaskan bahwa istilah “e” dalam kata *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk semua bentuk teknologi elektronik internet. Media elektronik bisa digunakan oleh pengajar secara *synchronously* (waktu yang sama) ataupun *asynchronously* (waktu yang berbeda).⁷

Rusli dkk. Menjelaskan bahwa *e-learning* disebut juga dengan pembelajaran berbasis web yang terdistribusi dengan instruksi dengan dibantu komputer atau dapat disebut juga dengan pembelajaran berbasis internet. *E-learning* mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi

⁶ Chandrawati.

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).

dan komunikasi untuk mengakses sumber belajar atau dapat disebut dengan pengajaran online.⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *e-learning* merupakan metode pembelajaran baru yang memanfaatkan media jaringan komputer dan internet. Dimana bahan ajar dalam pembelajaran berbentuk konten digital yang prosesnya didukung oleh sebuah sistem dan aplikasi elektronik.

b. Fungsi E-Learning

Terdapat tiga (3) fungsi *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), diantaranya yaitu sebagai suplemen yang sifatnya opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi).⁹

1) Suplemen (Tambahan)

E-learning dikatakan berfungsi sebagai suplemen ketika peserta didik memiliki kebebasan memilih untuk memanfaatkan e-learning atau tidak. Dalam hal ini, peserta didik tidak memiliki kewajiban untuk mengakses materi pembelajaran dalam e-learning.

⁸ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningsih, *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, Dan Arah Perkembangan* (Yogyakarta: ANDI, 2020).

⁹ Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningsih, *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, Dan Arah Perkembangan* (Yogyakarta: ANDI, 2020).

Meskipun sifatnya opsional, peserta didik yang menggunakan e-learning tentu akan mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang lebih.

2) Komplemen (Pelengkap)

E-learning dikatakan berfungsi sebagai komplemen ketika e-learning diprogramkan untuk melengkapi proses pembelajaran di kelas. Bentuk dari komplemen ini dapat berupa pengayaan, remedial, ulangan, ataupun digunakan sebagai tes berbasis CBT.

3) Substitusi (Pengganti)

Terdapat beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan alternatif model pembelajaran atau perkuliahan kepada para mahsiswanya. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat menyesuaikan kegiatan perkuliahan dengan aktivitas sehari-hari secara fleksibel. Terdapat tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk peserta didik, diantaranya yaitu: Tatap muka penuh (konvensional), blended learning, dan sepenuhnya melalui internet.¹⁰

¹⁰ Chandrawati.Chandrawati.

2. Evaluasi Pendidikan

Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran.¹¹ Selain "*evaluation*," istilah "*measurement*" (pengukuran) dan "*assessment*" (penilaian) juga sering digunakan untuk menggambarkan konsep evaluasi.¹² Ketiga istilah ini terkadang dipakai secara bergantian karena secara etimologis memiliki makna yang serupa. Namun, secara terminologis, ketiganya memiliki pengertian yang berbeda.

Dalam dunia pendidikan secara umum dan bidang pengajaran secara khusus, penilaian adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan pandangan dan menilai makna atau manfaat dari suatu pengalaman. Pengalaman adalah sesuatu yang diperoleh melalui proses pendidikan dan terlihat dalam perubahan perilaku atau pola kepribadian peserta didik. Jadi, pengalaman yang diperoleh peserta didik adalah hasil dari proses belajar di sekolah. Dalam konteks ini, penilaian adalah upaya untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mengalami kemajuan dalam belajar atau telah mencapai tujuan pembelajaran.¹³

¹¹ John M. Echols, *An English -Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia, 2003).

¹² Robert L. Thorndike and Elisabeth P. Hagen, *Measurement and Aevaluation in Psychology and Education Fourth Edition* (New York: John Wiley and Sons, 1997).

¹³ Tanwir, 'DASAR-DASAR DAN RUANG LINGKUP EVALUASI PENDIDIKAN', *STAIN Parepare*, 2021, 47–59.

Banyak ahli, terutama pakar pendidikan, telah mengemukakan pengertian evaluasi secara terminologis. Edwind Wandt dan Gerald W. Brown menyatakan bahwa evaluasi merujuk pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.¹⁴ Anne Anastasi mengartikan evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional telah dicapai oleh siswa.¹⁵ Artinya, evaluasi bukan hanya menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan yang direncanakan, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

John W. M. Rothney dalam Tanwir menjelaskan bahwa laporan dari evaluasi ini banyak digunakan dalam panduan saat ini, menunjukkan bahwa evaluasi adalah laporan penilaian dari temuan suatu kejadian untuk menetapkan sesuatu.¹⁶ H. Mappanganro merumuskan evaluasi sebagai proses menetapkan nilai atau jumlah dari sesuatu taksiran yang sama, menunjukkan bahwa evaluasi erat kaitannya dengan pengukuran, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya.¹⁷

¹⁴ Edwin Wondt and GERALD W. Brown, *Essentials of Educational Evaluation* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1977).

¹⁵ Anne Anastasi, *Psychological Testing* (New York: Macmillan, Co Inc., 1968).

¹⁶ Tanwir, 'DASAR-DASAR DAN RUANG LINGKUP EVALUASI PENDIDIKAN', *STAIN Parepare*, 2021, 47–59.

¹⁷ H. Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah* (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat dipahami bahwa evaluasi adalah proses pencarian dan pemberian informasi untuk menentukan suatu nilai. Mengacu pada pengertian ini, definisi evaluasi pendidikan dapat dirumuskan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai aspek-aspek yang terkait dengan pendidikan. Dalam bentuk yang lebih lengkap, evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses untuk mengukur dan kemudian menilai kegiatan pembelajaran, sehingga mutu atau hasilnya dapat diketahui.

Dalam praktiknya, evaluasi membutuhkan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran atau metode lain untuk memberikan penilaian dan membuat keputusan pendidikan. Penilaian dan keputusan tersebut tentu saja akan dipengaruhi oleh persepsi pribadi dan sistem nilai yang dimiliki oleh pembuat keputusan.

Berdasarkan pengertian evaluasi yang telah dirumuskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam kegiatan evaluasi pendidikan meliputi: adanya objek yang dievaluasi, tujuan evaluasi, alat evaluasi, proses evaluasi, dan hasil evaluasi.¹⁸

¹⁸ Tanwir, 'DASAR-DASAR DAN RUANG LINGKUP EVALUASI PENDIDIKAN', *STAIN Parepare*, 2021, 47–59.

Divayana menyebutkan bahwa beberapa model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

a. *Goal Oriented Evaluation*

Goal Oriented Evaluation Model merupakan model evaluasi paling awal yang dikembangkan oleh Tyler. Tujuan program merupakan objek dari model evaluasi ini. Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh kebijakan atau program.

b. Model Evaluasi Lepas Tujuan (*Goal Free Evaluation Model*)

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven, yang cara kerjanya berlawanan dengan *Goal Oriented Evaluation Model*. Evaluasi lepas tujuan merupakan evaluasi yang tidak berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan, tetapi lebih fokus pada proses program tersebut berjalan.

c. Model Formatif dan Sumatif (*Formative-Summative Evaluation Model*)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven yang mencakup tahapan dan cakupan objek yang dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan selama program masih berlangsung disebut evaluasi formatif, sedangkan evaluasi

yang dilakukan setelah program selesai disebut evaluasi sumatif.

d. Model Evaluasi Deskripsi Pertimbangan (*Countenance Evaluation Model*)

Evaluasi deskripsi pertimbangan merupakan evaluasi yang menekankan pada proses deskripsi, yaitu kegiatan yang menunjukkan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari suatu program. Proses pertimbangan dapat menentukan apakah terdapat perbedaan atau perbandingan antara tujuan, standar, dan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga dapat menilai manfaat dari suatu program.

e. Model Evaluasi Responsif (*Responsive Evaluation Model*)

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake. Yang dikenal sebagai model evaluasi responsif. Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif, melibatkan tahapan yang kompleks, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pelaksanaannya. Model ini menitikberatkan perhatian pada aktivitas, keunikan, keragaman sosial, serta pandangan audiens terhadap suatu program.

f. Model Evaluasi CSE-UCLA (*Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles*)

Model evaluasi CSE-UCLA dikembangkan oleh Alkin. Model evaluasi merupakan model evaluasi yang menekankan pada lima aspek, yaitu pemberian informasi

tentang keadaan program yang akan dievaluasi, pemilihan program-program yang efektif untuk memenuhi kebutuhan program, pengenalan program kepada kelompok tertentu, pemberian informasi tentang kinerja program, dan pemberian informasi tentang hasil atau manfaat dari program.

g. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product Evaluation Model*)

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Konsep inti dari model ini dilambangkan dengan singkatan CIPP yang merupakan singkatan dari *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Produk).

h. Model Evaluasi Kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*)

Model evaluasi kesenjangan dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model evaluasi kesenjangan merupakan model evaluasi yang digunakan untuk mengetahui adanya ketimpangan antara standar yang telah ditetapkan dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya dari setiap komponen program.¹⁹

¹⁹ Dewa Gede Hendra Divayana, *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 12-28.

3. Model Evaluasi *CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles Evaluation Model)*

Model evaluasi *CSE-UCLA* yang dikembangkan oleh Alkin menurut Tayibnapis model ini memiliki lima macam tahapan evaluasi, yaitu: *sytem assessment*, *program planning*, *program implementation*, *pogram improvement*, dan *program certification*. 1) *system assessment* yang menyediakan informasi tentang kondisi sistem, 2) *program planning* yang membantu dalam pemilihan program untuk memenuhi kebutuhan tertentu, 3) *program implementation* yang menyediakan informasi untuk pengenalan program, 4) *program improvement* yang memberikan informs mengenai fungsi atau kinerja program, dan 5) *program certification* yang menyediakan informasi mengenai manfaat dan kegunaan program.²⁰

Divayana berpendapat bahwa model evaluasi *CSE-UCLA* merupakan model evaluasi yang memiliki lima dimensi evaluasi (*sytem assessment*, *program planning*, *program implementation*, *pogram improvement*, dan *program certification*). Model ini sangat sesuai untuk digunakan dalam mengevaluasi program layanan publik,

²⁰ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).

seperti: program perpustakaan, bank, *e-learning*, *e-government*, koperasi, dan lainnya.²¹

Suryanto, Ghofur, dan Sudarsono mengungkapkan bahwa evaluasi *CSE-UCLA* yang dikembangkan oleh Alkin, mengevaluasi program dapat dilakukan dalam lima tahap yaitu: 1) Tahap *sytem assessment* bertujuan untuk memberi informasi tentang keadaan sistem. Pada tahap ini akan dilakukan *need assessment*. Terdapatnya *needs* menunjukkan adanya gap yang menunjukkan adanya masalah. Masalah ini yang akan digunakan untuk menentukan tujuan program. 2) Pada tahap *program planning* berfokus pada pembuatan perencanaan program untuk memnuhi kebutuhan yang teridentifikasi dari tahap sebelumnya. 3) Pada tahap *program implementation* memberikan informasi apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. 4) Pada tahap *pogram improvement* memiliki isu utama yaitu seberapa besar program dapat mencapai tujuan dengan perhatian utama diberikan pada produk yang dikembangkan; dan 5) Tahap *program certification* memberikan informasi tentang pencapaian tujuan program secara keseluruhan dan informasi tentang

²¹ Dewa Gede Hendra Divayana, 'Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Di Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.2 (2017), hlm. 283.

potensi dari program tersebut untuk digunakan di tempat lain.²²

Martin C. Alkin yang merupakan tokoh pencetus *Evaluation Theory Development* dari *University of California Los Angeles (UCLA)* dalam Ambiyar dan Dewi, berpendapat bahwa *Center for Study of Evaluation (CSE)* terdapat lima komponen atau tahap yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Evaluasi ini berbeda dengan model evaluasi lainnya yang sebagian hanya menganalisis beberapa bagian dari program saja, sedangkan evaluasi ini menganalisis lebih lengkap seluruh komponen dari program sehingga hasil evaluasi dapat lebih meangkum seluruh permasalahan yang terdapat dalam suatu program. Secara kerangka model evaluasi *CSE-UCLA* memiliki kemiripan dengan model evaluasi CIPP, namun model evaluasi *CSE-UCLA* memiliki kelebihan pada proses penilaian hingga dampak evaluasi program.²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model evaluasi *CSE-UCLA* menyoroti lima aspek

²² FX. Sudarsono Adi Suryanto, Abdul Gafur, 'Model Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka', *Urnl Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan MODEL*, 17.2 (2013), 198–214; Divayana, *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya*.

²³ Ambiyar and Muharika Dewi, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019)

utama, yaitu penyediaan informasi mengenai kondisi program yang dievaluasi, pemilihan program yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tertentu, penyampaian informasi kepada kelompok sasaran terkait pelaksanaan program yang sesuai rencana, penilaian kinerja program, serta penyampaian informasi mengenai hasil atau manfaat yang dihasilkan oleh program.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian sebelumnya dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan atau sumber tambahan informasi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa kajian pustaka yang penulis gunakan sebagai acuan awal dalam melakukan penelitian adaah sebagai berikut:

- a. Penelitian dalam artikel Jurnal Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Soji Antoro pada tahun 2020 yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan *E-Learning* dengan Model *CIPP* di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan”.²⁴ Hasil evaluasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan

²⁴ Soji Antoro, ‘Evaluasi Pengelolaan E-Learning Dengan Model Cipp Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan’, *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15.1 (2021), hlm. 59-70.

hasil belajar. Meski demikian, capaian ini belum maksimal karena beberapa guru masih belum menerapkan e-learning untuk mata pelajaran tertentu. Kesamaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti, yaitu *e-learning*, serta jenis penelitiannya yang bersifat evaluatif. Perbedaannya terletak pada model evaluasi yang digunakan, Suprpto menggunakan model evaluasi *CIPP*, sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*.

- b. Penelitian dalam artikel Jurnal Pendidikan Progresif yang ditulis oleh Dwikurnaningsih dan Waruwu yang berjudul “*Evaluation of The Effectiveness of Online Training to Improve Lectures Ability in E-Learning Manaegement Using the Kirkpatrick Model*”.²⁵ Hasil evaluasi pembelajaran, peserta mengalami penguasaan pengetahuan dalam mengelola e-learning dalam kategori tinggi, namun untuk praktik dalam kategori cukup tinggi yaitu pada keterampilan membuat identitas dan deskripsi mata kuliah, mengupload tugas, mengupload materi, mengupload media, mengelola absensi dan mengelola tes. Pada aspek perilaku, yaitu mengajarkan dan mengimplementasikan pengalaman yang diperoleh dalam pekerjaan berada pada kategori cukup. Sebagian besar peserta belum mengajar orang lain. Pada aspek hasil yang diukur

²⁵ Yari Dwikurnaningsih and Marinu Waruwu, ‘Evaluation of the Effectiveness of Online Training to Improve Lecturers’ Ability in E-Learning Management Using the Kirkpatrick Model’, *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12.2 (2022), hlm. 660–72.

melalui pendapat mahasiswa terhadap pengelolaan *e-learning* oleh dosen berada pada kategori baik namun pada indikator bentuk yaitu variasi bentuk materi dan media dinilai cukup, dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa masih kurang. Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang bersifat evaluatif. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang pengembangan kemampuan dosen dalam menggunakan *e-learning*, sedangkan penelitian ini mengevaluasi program *e-learning* dalam pembelajaran. Perbedaan lainnya terletak pada model evaluasi yang digunakan, Dwikuraningsih & Waruwu menggunakan model evaluasi *Kirkpatrick* sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*.

- c. Penelitian dalam artikel Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Semadi, dkk. Yang berjudul “Studi Evaluatif Berbasis Model *CSE-UCLA* tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Nera Polda Bali”.²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
- 1) Kualitas Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Negara Polda Bali ditinjau dari dimensi Sistem Assesment memberikan hasil yang Tinggi (T).
 - 2) Kualitas Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi

²⁶ I Gede Putu Semadi, Nyoman Dantes, and Ni Made Sri Mertasari, ‘Studi Evaluatif Berbasis Model Cse-Ucla Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali’, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2019), hlm. 89–105.

Negara Polda Bali ditinjau dari dimensi Program Planning memberikan hasil yang Tinggi (T). 3) Kualitas Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Negara Polda Bali ditinjau dari dimensi Program Implementation memberikan hasil yang Tinggi (T). 4) Kualitas Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Negara Polda Bali ditinjau dari dimensi Program Improvement memberikan hasil yang Rendah (R). 5) Kualitas Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Negara Polda Bali ditinjau dari dimensi Program Certification memberikan hasil yang Tinggi (T). Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang evaluative dan menggunakan model CSE-UCLA. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Semadi dkk. Fokus penelitiannya pada pelaksanaan program pendidikan bintara, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran.

- d. Penelitian dalam artikel Jurnal Cakrawala yang ditulis oleh Divayana yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan *E-Learning* Menggunakan Model *CSE-UCLA*”.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kualitas pemanfaatan e-learning termasuk standar baik, pada bagian system assesment dengan persentase sebesar (89,93%), program planning termasuk

²⁷ Dewa Gede Hendra Divayana, ‘Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Di Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.2 (2017), hlm. 280-289.

kriteria baik (87,47%), program implementation termasuk kriteria baik (88,13%), program improvement termasuk kriteria baik (89,80%), dan program certification termasuk kriteria baik (89,13%). kesamaan dalam hal jenis penelitiannya yang evaluative dengan menggunakan model CSE-UCLA. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Divayana fokus penelitiannya pada Universitas Teknologi Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran di MIN 1 Semarang.

- e. Penelitian dalam artikel Jurnal Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika yang ditulis oleh Siska Andriani yang berjudul “Evaluasi *CSE-UCLA* Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika”.²⁸ Hasil analisis CSE-UCLA terhadap proses pembelajaran matematika secara umum menyimpulkan bahwa sekolah pada dasarnya telah merumuskan proses pembelajaran matematika di setiap tahapannya sesuai dengan standar proses yang ideal. Dampak-dampak yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran matematika menjadi tidak maksimal, dan sekolah terhambat menghadapi reformasi yang meliputi peningkatan mutu proses pembelajaran matematika. Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang evaluative dan menggunakan

²⁸ Siska Andriani, ‘Evaluasi Cse-Ucla Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika’, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2015), 167–76.

model CSE-UCLA. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Adriani fokus penelitiannya pada pembelajaran matematika, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran.

- f. Penelitian dalam artikel Jurnal Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis oleh Aris Try Andreas Putra dengan judul penelitian “Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD”.²⁹ Hasil analisis evaluasi menggunakan model CSE-UCLA pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada komponen evaluasi program planning, aspek yang dievaluasi mencakup kemampuan dosen pembimbing dan guru pamong PLP II. Temuan pertama mengenai kemampuan dosen pembimbing, berdasarkan data dari wawancara dan angket, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dosen dalam membimbing mahasiswa berada pada kategori tinggi. Kedua, kemampuan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PLP II juga berada pada kategori tinggi. Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang evaluative dan menggunakan model CSE-UCLA. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Putra fokus penelitiannya pada program planning pada PLP II

²⁹ Aris Try Andreas Putra, ‘Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) : Menggunakan Model CSE-UCLA Di PAUD’, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 11–20.

di PAUD, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran.

- g. Penelitian dalam artikel Jurnal Wacana Akademikan yang ditulis oleh Suyasa dan Kurniawan dengan judul penelitian “Pemberdayaan Model CSE-UCLA dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning di SMA Negeri 1 Ubud”.³⁰ Hasil analisis evaluasi menggunakan model CSE-UCLA pada penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat efektivitas pelaksanaan program blended learning di SMA Negeri 1 Ubud tergolong dalam kategori baik. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan menggunakan kuadran Glickman, di mana hasil evaluasi berada dalam kuadran 'Baik', karena T-Score pada setiap komponen evaluasi menunjukkan pola 'Tinggi-Tinggi-Tinggi-Rendah-Tinggi'. Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang evaluative dan menggunakan model CSE-UCLA. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Suyasa dan Kurniawan fokus penelitiannya pada program *blended learning*, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran.
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Rasmulyani dengan judul penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Program Diklat Kepemimpinan Tingkat III Berbasis Model CSE-UCLA di

³⁰ P. Wayan Arta Suyasa and Putu Sukma Kurniawan, ‘Pemberdayaan Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning Di SMA Negeri 1 Ubud’, *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2018), 137.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali”.³¹ Hasil analisis evaluasi menggunakan model CSE-UCLA pada penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan evaluasi menggunakan model CSE-UCLA, pelaksanaan diklat kepemimpinan tingkat III telah berjalan dengan efektif, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, penyelenggaraan diklat kepemimpinan tingkat III di BPSDM Provinsi Bali dinilai efektif dan layak untuk dilanjutkan. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan karena masih berada di bawah standar evaluasi yang diharapkan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang evaluative dan menggunakan model CSE-UCLA. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Rusmulyani fokus penelitiannya pada program diklat kepemimpinan tingkat III di BPSDM Provinsi Bali, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran.

- i. Penelitian dalam artikel Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS yang ditulis oleh Utami dan Shofwan dengan judul penelitian “Pelaksanaan Evaluasi CSE-UCLA Pada Pembelajaran

³¹ Ketut Rusmulyani, ‘Evaluasi Pelaksanaan Program Diklat Kepemimpinan Tingkat III Berbasis Model CSEUCLA Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali’, 2022.

Blended Learning Program Pendidikan Kesetaraan”.³² Hasil analisis evaluasi menggunakan model CSE-UCLA pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan PKBM Mandiri sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu dilakukan beberapa pembenahan. Misalnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, para tenaga pendidik atau tutor bisa mengikuti pelatihan untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga materi yang disampaikan merupakan hasil karya mereka sendiri. Selain itu, perlu lebih mengaktifkan diskusi dan komunikasi agar materi yang diajarkan bisa dipahami dengan lebih mendalam. Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang evaluative dan menggunakan model CSE-UCLA. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu Utami dan Shofwan fokus penelitiannya pada pembelajaran *blended learning*, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran.

- j. Penelitian dalam artikel Jurnal Lectura: Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Divayana dan Suyasa dengan judul penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran *Synchronus* berbasis *Google Meet* pada Masa Pandemi *Covid-19* Menggunakan Model Evaluasi *CSE-UCLA*”. Hasil analisis pada penelitian ini

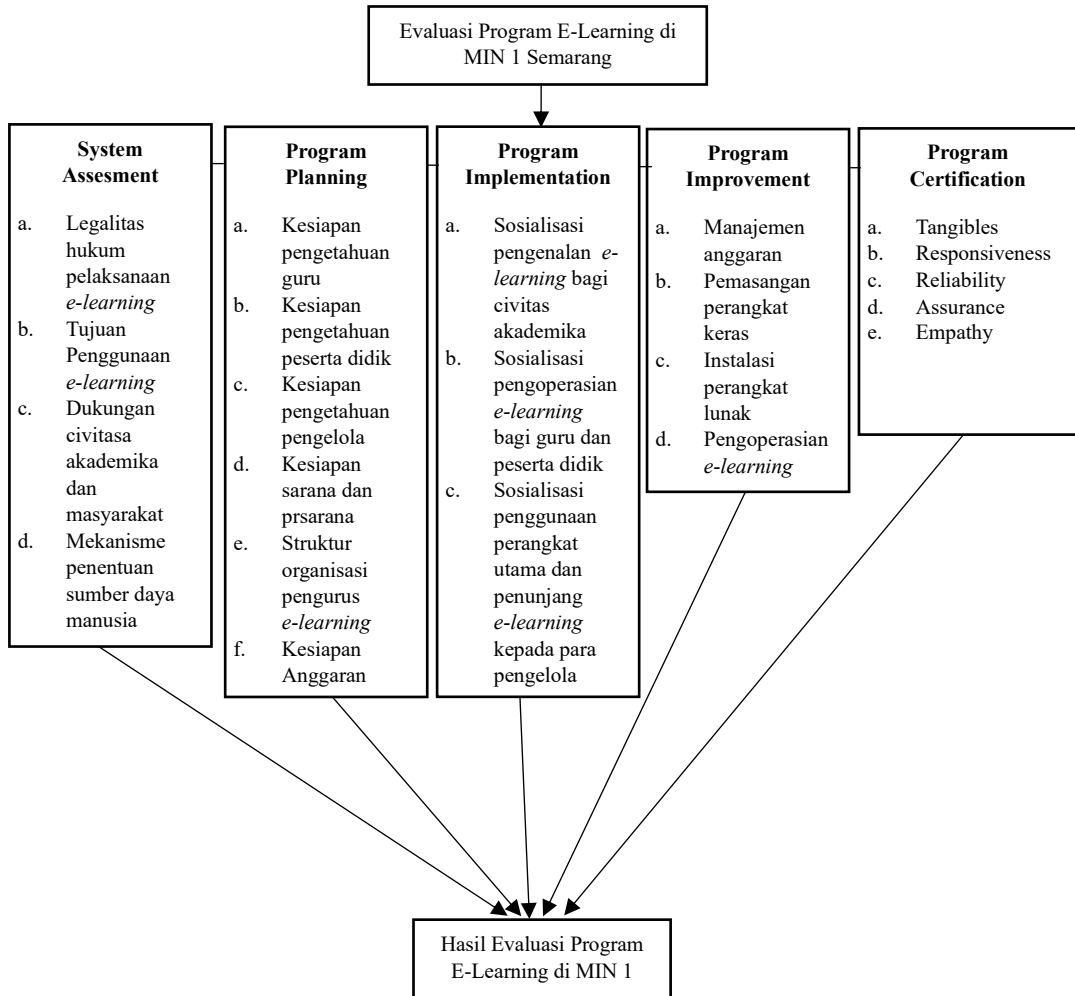
³² Munika Ayu and others, ‘Pelaksanaan Evaluasi CSE-UCLA Pada Pembelajaran Blended Learning Program Pendidikan Kesetaraan’, 9.1 (2024), 102–15.

menunjukkan bahwa Tingkat pelaksanaan pembelajaran *Synchronous* berbasis Google Meet dinilai baik berdasarkan komponen evaluasi CSE-UCLA. Penilaian ini diperoleh dari perbandingan antara rata-rata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase hasil uji lapangan.³³ Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Synchronous* berbasis *Google Meet* berhasil dilaksanakan dengan baik selama masa pandemi *Covid-19*. Kesamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang evaluatif dan menggunakan model CSE-UCLA. Letak perbedaannya berada pada objek yang diteliti, yaitu Divayana dan Suyasa fokus penelitiannya pada pembelajaran *Synchronous* berbasis *Google Meet*, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan e-learning dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model evaluasi dengan *CSE-UCLA* memberikan hasil informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain. hal ini dikarenakan aspek yang diteliti jangkakuannya lebih luas dan lebih lengkap untuk program-program layanan seperti *e-learning* di madrasah.

³³ Dewa Gede Hendra Divayana and P. Wayan Arta Suyasa, 'Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous Berbasis Google Meet Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2022), 149–63.

C. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif kualitatif. Desain penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah model evaluasi *CSE-UCLA*. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Hasil penelitian kualitatif ditulis dalam bentuk teks yang berasal dari hasil wawancara dan observasi terhadap objek. Data dikumpulkan secara deskriptif melalui observasi, wawancara, kemudian dituliskan dalam laporan.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan lapangan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena yang sebenarnya melalui observasi dan wawancara. Peneliti kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dalam laporan penelitian tentang evaluasi program *e-learning* di MIN 1 Semarang.

B. Jenis dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, perilaku, dan tambahan yang berasal dari dokumen serta sumber lainnya. Sumber data penelitian adalah subjek yang datanya

¹ Pupu Saeful Rahmat, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Equilibrium*, 2009.

dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data autentik yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, seperti melalui observasi dan wawancara.² Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara langsung dengan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, tenaga kependidikan (pengelola) bidang *e-learning*, pendidik, serta peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang peneliti peroleh tidak secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, melainkan diperoleh melalui pihak lain. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.³ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi dokumen, arsip, foto, serta video dari pelaksanaan penggunaan program *e-learning* di MIN 1 Semarang.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah evaluasi penggunaan program *e-learning* dalam pembelajaran di MIN 1 Semarang menggunakan desain evaluasi model *CSE-UCLA* yang mencakup *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *Program certification*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi, waktu, biaya, dan pertimbangan lainnya sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif. Setiap teknik pengumpulan data tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk meminimalisir ketidakakuratan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks terkait fenomena penelitian. Teknik ini memungkinkan penelitian untuk mengamati interaksi sosial, perilaku dan konteks yang

relevan dengan fenomena yang sedang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat fenomena atau aktivitas yang terjadi dan berkaitan dengan penggunaan program *e-learning* dalam pembelajaran di MIN 1 Semarang.

Tabel 3.1. Observasi Penelitian

No.	Observasi	Tanggal
1.	Observasi penggunaan e-learning pada guru	19/9/2024
2.	Observasi penggunaan e-learning pada operator	19/9/2024
3.	Observasi penggunaan e-learning pada peserta didik	23/9/2024

2. Wawancara

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia yang berperan sebagai informan. Oleh karena itu, wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama yang memungkinkan peneliti memperoleh data sebanyak mungkin dari informan. Teknik wawancara melibatkan percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak atau lebih, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yang lebih fleksibel disbanding dengan wawancara terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan mendapatkan pandangan dan ide-ide dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dari berbagai pihak untuk memperoleh informasi dalam penelitian, diantaranya yaitu: kepala madrasah, tenaga kependidikan bidang pengelola *e-learning*, pendidik, dan peserta didik.

Tabel 3.2. Wawancara Penelitian

No.	Informan	Tanggung Jawab	Tanggal
1.	Kepala Madrasah	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan penggunaan <i>e-learning</i> di MIN 1 Semarang.	24/10/2024
2.	Tim IT	Bertanggung jawab dalam mengelola <i>e-learning</i> di MIN 1 Semarang.	18/10/2024
3.	Pendidik	Sasaran pengguna <i>e-learning</i> di MIN 1 Semarang.	21/10/2024

No.	Informan	Tanggung Jawab	Tanggal
4.	Peserta Didik	Sasaran pengguna e-learning di MIN 1 Semarang.	21/10/2024

3. Dokumentasi

Seluruh data yang dikumpulkan selama penelitian didukung oleh data sekunder, seperti dokumen, arsip, foto, dan video yang relevan dengan fokus penelitian.⁶ Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian tentang evaluasi program *e-learning* dalam pembelajaran di MIN 1 Semarang untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.3. Dokumentasi Penelitian

No.	Dokumen	Penanggung Jawab
1.	Sejarah MIN 1 Semarang	Kepala Madrasah
2.	Profil MIN 1 Semarang	Kepala Madrasah
3.	Visi Misi MIN 1 Semarang	Kepala Madrasah
4.	Aplikasi e-learning madrasah	Tim IT
5.	Video tutorial penggunaan e-learning untuk guru dan peserta didik	Tim IT

⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

No.	Dokumen	Penanggung Jawab
6.	Jadwal Pelaksanaan e-learning dalam 1 tahun	Waka Kurikulum
7.	Rencana anggaran pelaksanaan e-learning	Kepala Sekolah
8.	Laporan pelaksanaan e-learning	Waka Kurikulum

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Peneliti perlu menguji keabsahan data atau validitas data agar data yang dieproleh tidak memiliki kekurangan. Pada penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan temuan yang diperoleh di lapangan dengan sumber atau informasi lain di luar data tersebut. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil melalui pendekatan yang berbeda dalam waktu berlainan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan kredibel..⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, antara lain sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Peneliti memverifikasi keabsahan data dari berbagai informan, yaitu: kepala sekolah, tenaga kependidikan bidang pengelola *e-learning*, pendidik, dan peserta didik di MIN 1 Semarang. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian diperiksa kembali dengan hasil wawancara lainnya. Selanjutnya, data tersebut dijelaskan dengan teks naratif untuk memahami evaluasi penggunaan program *e-learning* dalam pembelajaran di MIN 1 Semarang.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah upaya peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memeriksa keabsahan data agar memperoleh data yang konsisten. Peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dengan menerapkan tiga teknik pengumpulan data yang akan dicek dan *re-check* agar mendapatkan data penelitian yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara,

catatan lapangan, dan dokumen. Data diorganisasikan ke dalam kategori, satuan, dan pola, lalu dipilih data penting untuk diteliti dan ditarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁸ Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Komponen analisis data kualitatif yang pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menentukan pilihan untuk fokus pada semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses pengumpulan data lapangan. Proses reduksi ini terjadi pada saat proses penelitian.⁹ Peneliti menyederhanakan data dengan mencatat secara singkat isi data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengolah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MIN 1 Semarang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif kemudian ke dalam berbagai format seperti

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

matriks, grafik, atau bagan untuk menggabungkan informasi yang disusun dengan rapi. Hal ini memungkinkan peneliti memahami apa yang terjadi dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif atau uraian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga membuat tabel atau bagan untuk memperjelas dan memudahkan pengambilan keputusan lebih lanjut.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti menyajikan data yang merupakan bagian dari analisis data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi ini melibatkan peninjauan kembali catatan lapangan dan diskusi dengan rekan untuk menguji kebenaran dan validitas data.¹⁰ Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, atau mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif dan dapat dikembangkan selama penelitian di lapangan.¹¹

¹⁰ Nugrahani.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah MIN 1 Semarang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang beralamat di Jl. Mgr. SugiyoPranoto, Kalipawon, Panjang, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Madrasah ini memiliki letak yang strategis karena berada di dekat pusat Kota Ambarawa. MIN 1 Semarang merupakan sekolah adiwiyata yang memiliki akreditasi A. MIN 1 Semarang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 693 anak. Jumlah siswa yang ada di MIN 1 Semarang merupakan jumlah paling besar dibandingkan dengan madrasah ibtidaiyah negeri maupun swasta lainnya, meskipun berada madrasah ini berada di lingkungan mayoritas non-muslim. Tingkat antusiasme yang tinggi dari pendaftar setiap tahunnya menunjukkan kepercayaan yang besar dari masyarakat, terutama orang tua peserta didik.

Lembaga ini berdiri pada tanggal 1 Juni 1966. Awal berdirinya madrasah ini bernama SD Islam Panjang. Dengan adanya peraturan dari pemerintah bahwa sekolah-sekolah yang memiliki tenaga pengajar dari Departemen Agama harus bernaung di bawah Departemen Agama, maka SD

Islam Panjang berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Panjang dibawah Yayasan *Islamic Centre* Sudirman.

Ketika pemerintah membuka kesempatan untuk penegrian madrasah swasta. Madrasah Ibtidaiyah Panjang diusulkan kepada Departemen Agama Kabupaten Semarang oleh yayasan untuk diusulkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Pada tanggal 11 Juli 1991 berdasarkan Surat Keputusan Menteri agama Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 1992 Tentang Pembukaan dan Penegrian Madrasah oleh Menteri Agama RI, Madrasah Ibtidaiyah Panjang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ambarawa.

b. Visi dan Misi MIN 1 Semarang

Adapun visi dan misi yang selalu diupayakan oleh MIN 1 Semarang yang diantaranya sebagai berikut:

1) Visi

Visi dari MIN 1 Semarang dalam perumusan visisnya berciri khas islam dengan mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat, yaitu: “Berprestasi, Cinta Lingkungan, Ramah Anak, dan Berakhlak Mulia”.

2) Misi

Untuk mencapai visi tersebut madrasah menetapkan tindakan atau Langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang berdasarkan nilai-nilai islam.
 - b) Memberikan layanan pendidikan yang profesional, efektif, dan efisien.
 - c) Menjadikan madrasah berprestasi dalam bidang akdeik maupun non akademik.
 - d) Menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup warga madrasah.
 - e) Membudayakan karakter dan akhlak mulia menuju madrasah hebat bermartabat.
 - f) Menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian .
 - g) Membiasakan peserta didik untuk berperilaku ramah lingkungan dan tidak mencemari lingkungan.
 - h) Membekali peserta didik akan bahaya kerusakan lingkungan.
- c. Identitas Sekolah

MIN 1 Semarang adalah madrasah ibtidaiyah negeri yang sudah terakreditasi A. Adapun identitas lengkap MIN 1 Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama	MIN 1 Semarang
NSM/NPSN	111133220097/60729432
Alamat	Jl. Mgr. Sugiyopranoto
Desa/Kelurahan	Panjang
Kecamatan	Kec. Ambarawa

Identitas Sekolah	
Kab/Kota	Kab. Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50614
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	6 Hari
Bentuk Pendidikan	MI
Akreditasi	A

d. Kontak Sekolah

Kontak MIN 1 Semarang dapat dihubungi melalui e-mail, telepon, WhatsApp, dan website.¹ Adapun kontak informasi MIN 1 Semarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Kontak Madrasah

Kontak Madrasah	
E-mail	min1ambarawasemarang@gmail.com
Website	https://www.min1semarang.sch.id/
Telepon	(0298)594845
WhatsApp	088456769342

2. Hasil Evaluasi *System Assesment* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

Tabel 4.3. Komponen Evaluasi *System Assesment*

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
<i>System Assesment</i>	1. Landasan legalitas hukum pelaksanaan <i>e-learning</i>	- legalitas hukum yang mendasari penggunaan <i>e-learning</i>

¹ Dokumentasi MIN 1 Semarang.

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
	2. Tujuan penggunaan e-learning	- Analisis kebutuhan yang tepat - Tujuan program yang jelas dan spesifik
	3. Dukungan <i>stakeholders</i>	- Dukungan dalam bentuk pemikiran (saran dan kritik) - Dukungan berupa dana untuk pembelian sarana prasarana pendukung
	4. Mekanisme penentuan sumber daya manusia	- Proses seleksi sumber daya manusia - Kriteria penentuan sumber daya manusia

Hasil evaluasi *system assessment* penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dipetakan menjadi empat aspek sebagai berikut:

a. Landasan Legalitas Hukum

Penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dilandasi dari inovasi Kementrian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) dengan meluncurkan dan meresmikan

sebuah aplikasi sebagai media pembelajaran yang berupa aplikasi “*e-learning*”. Aplikasi ini dirancang sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Ibu Emy Ratnawati selaku Kepala Madrasah MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“*E-learning* itu memang sudah ditentukan dan difasilitasi oleh Kemenag untuk mempermudah proses pembelajaran, seperti Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Ulangan Harian, dan lain-lain. Selain itu juga pemerintah dan madrasah ingin mengenalkan digitalisasi secara dini kepada peserta didik, terutama untuk setingkat Madrasah Ibtidaiyah agar peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman”.²

Sehubungan dengan penggunaan *e-learning* yang sudah disediakan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia , dalam penggunaannya setiap madrasah diberi kewenangan untuk menggunakan atau tidak menggunakan aplikasi tersebut, sesuai dengan kesiapan sumber daya yang ada di madrasah masing-masing. Hal ini seperti wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

“*E-learning* itu memang sudah disediakan oleh Kemenag, tetapi dalam pelaksanaannya diserahkan kembali ke setiap madrasah, sesuai dengan kesiapan madrasah masing-masing. *Alhamdulillah*, di MIN 1 Semarang memang sudah siap dalam pelaksanaan *e-learning*, karena saya juga ingin setiap peserta didik

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

mampu menggunakan digital sedini mungkin untuk memudahkan pembelajaran mereka”.³

Terkait dengan e-learning di madrasah hasil observasi peneliti di lapangan menyatakan bahwa *e-learning* di MIN 1 Semarang sudah digunakan sejak awal peresmian aplikasi e-learning oleh Direktorat KSKK Kemenag sebagai media pendukung proses pembelajaran. Meskipun, penggunaannya masih terbatas hanya digunakan untuk memberikan tugas ulangan harian atau assesmen baik tengah maupun akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa landasan legalitas di atas terkait dengan *system assesment* dapat ditarik kesimpulan bahwa landasan legalitas dalam penyelenggaraan penggunaan e-learning di madrasah berdasrakan inovasi dari Kementrian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) yang meluncurkan dan meresmikan sebuah aplikasi sebagai media pembelajaran yang berupa aplikasi “*e-learning*” khusus untuk madrasah.

b. Tujuan Program

Tujuan dari adanya penggunaan e-learning di madrasah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

khususnya di madrasah. Selain itu, penggunaan e-learning di madrasah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era digital. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Ibu Emy Ratnawati selaku kepala madrasah di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang ini ya tujuannya agar madrasah mampu menghadapi perkembangan zaman digitalisasi seperti saat ini. Tujuan lainnya e-learning disini digunakan sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan dan memperkenalkan kepada peserta didik sedini mungkin tentang digitalisasi.”⁴

Terkait dengan tujuan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang, Ibu Lulu, selaku Wakil Kepala Kurikulum di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan dari penggunaan e-learning di madrasah ya untuk mempermudah komunikasi antara peserta didik dan guru secara fleksibel, tidak hanya berpatok dengan pembelajaran di kelas dan fokus pada media pebelajaran berbentuk cetak. Penggunaan e-learning dalam ujian-ujian secara digital juga mendukung program sekolah adiwiyata di MIN 1 Semarang sehingga mengurangi penggunaan kertas atau *less paper*”.⁵

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, salah satu tujuan penggunaan e-learning berdasarkan yang disampaikan oleh kepala madrasah adalah untuk

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, 24 Oktober 2024, Pukul 09.00 – 10.45 di MIN 1 Semarang

memperkenalkan teknologi kepada peserta didik sedini mungkin tentang digitalisasi. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan, peserta didik di MIN 1 Semarang mampu mengenal dan menggunakan e-learning.

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan tujuan program *e-learning* adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, mempermudah komunikasi antara guru dan peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi era digital.

c. Dukungan *Stakeholders*

Penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang di dukung penuh oleh seluruh *stakeholders*, khususnya wali murid, baik dalam bentuk saran, kritik, dan sarana prasarana, hal ini seperti wawancara peneliti dengan Ibu Emy Ratnawati selaku kepala madrasah di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang sangat didukung oleh seluruh civitas sekolah dan stakeholder. Seperti yang saya katakan tadi, untuk kami para guru-guru tentunya ingin mengenalkan digitalisasi ke peserta didik sehingga mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi dunia yang seba digital seperti saat ini. Dukungan dari *stakeholders*, khususnya dari kementrian agama adalah dengan memberikan dukungan dalam bentuk dana seperti BOS untuk sarana prasarana pendukung penggunaan e-learning, seperti perangkat komputer dan laptop. Karena tanpa bantuan dari kementrian, madrasah

tentunya tidak bisa dengan maksimal untuk menyelenggarakan e-learning di madrasah”.⁶

Dari data yang didapat dari wawancara dengan kepala madrasah, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan bantuan sarana prasarana dari kemenag, yaitu:



Gambar 4.1. Bantuan Sarana Prasarana

Terkait dengan dukungan dari *stakeholders*, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Untuk dukungan dari civitas sekolah ya dengan memberikan saran dan kritik saat rapat evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester. Saran dan kritik tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam penggunaan e-learning sudah efektif atau belum. Seperti, kendala-kendala apa saja yang dialami selama penggunaannya sehingga bisa diperbaiki untuk semester berikutnya”.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

Dari data yang didapat dari wawancara dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan rapat evaluasi di MIN 1 Semarang, yaitu:



Gambar 4.2 Rapat Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan MIN 1 Semarang, rapat evaluasi di madrasah ini dilakukan pada setiap akhir semester. Dalam rapat evaluasi, penggunaan e-learning juga dievaluasi untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan program tersebut.

Dukungan dari wali murid juga menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan penggunaan e-learning. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lulu kepada peneliti, selaku Wakil Kepala Kurikulum di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Dukungan yang terpenting dari penggunaan e-learning, ya dari dukungan wali murid. Hal ini dikarenakan untuk kelas kecil, seperti kelas 1-3 dalam menggunakan e-learning masih harus dibantu oleh orang tua di rumah. Jika orang tua tidak mendukung dalam pelaksanaannya, tentu e-learning tidak akan

dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik”.⁸

Dari beberapa pernyataan diatas terkait dengan dukungan civitas akademika dan masyarakat sangat penting dan dibutuhkan dalam pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 Ssemarang. Dukungan dari stakeholder, khususnya dari kementrian agama adalah dalam bentuk dana BOS untuk sarana prasarana pendukung pelaksanaan e-learning. Bentuk dukungan dari civitas akademika adalah dengan memberikan saran dan kritik dalam rapat evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester. Serta, tidak kalah penting adalah dukungan dari wali murid, khususnya untuk kelas 1-3. Hal ini dikarenakan peserta didik di kelas tersebut menggunakan e-learning di rumah-masing dan masih harus dibantu oleh orang tua masing-masing.

d. Mekanisme Penentuan Sumber Daya Manusia

Mekanisme penentuan sumber daya manusia untuk mengelola e-learning di MIN 1 Semarang dalam prosesnya tidak memiliki aturan khusus dalam penentuannya. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Emy Ratnawati selaku kepala madrasah di MIN 1 Semarang, beliau mengatakan bahwa:

⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, 24 Oktober 2024, Pukul 09.00 – 10.45 di MIN 1 Semarang

“Penentuan sumber daya manusia, khususnya tim IT untuk pengelola e-learning di madrasah ini tidak ada mekanisme khusus dalam penentuannya. Cara penentuannya ya dengan melihat siapa guru yang paling mahir menggunakan IT, khususnya e-learning dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru-guru yang paham IT tersebut, dijadikan dalam satu tim untuk mengelola seluruh kegiatan yang berbasis IT, termasuk dalam pelaksanaan e-learning”.⁹

Berkaitan dengan kriteria sumber daya manusia yang bertanggung jawab untuk mengelola e-learning, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Seperti yang saya sampaikan tadi, untuk kriteria dalam menentukan pengelola e-learning adalah guru-guru yang mahir menggunakan IT, termasuk e-learning. Tim IT yang ada di madrasah ini juga tidak hanya mengelola e-learning saja, tetapi semua kegiatan di madrasah yang berbasis IT”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Tim IT yang ditunjuk oleh kepala madrasah sebagai operator pengelola *e-learning* merupakan guru-guru yang dianggap kepala madrasah memiliki kemampuan IT yang lebih dari guru-guru lainnya. Dalam pelaksanaannya, operator yang ditunjuk bertugas untuk mengelola e-learning dan melayani bimbingan teknis kepada pendidik dan peserta didik di madrasah tersebut.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

Dari pernyataan diatas proses penentuan sumber daya manusia untuk mengelola e-learning di MIN 1 Semarang tidak memiliki penentua khusus. Hal ini dilakukan dengan kepala sekolah menentukan guru-guru yang memang mahir dalam IT, dan dibentuk sebuah tim yang mengelola seluruh kegiatan yang berbasis IT, termasuk dalam pelaksanaan e-learning di madrasah tersebut.

3. Hasil Evaluasi *Program Planning* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

Tabel 4.4. Komponen Evaluasi *Program Planning*

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
<i>Program Planning</i>	1. Kesiapan pengetahuan guru	- Guru mampu menggunakan <i>e-learning</i> - Guru mampu membuat dan mengelola dokumen/file digital yang akan diunggah/dipublikasikan ke dalam <i>e-learning</i>
	2. Kesiapan pengetahuan peserta didik	- Peserta didik mampu menggunakan <i>e-learning</i> - Peserta didik mampu menggunakan fasilitas pendukung <i>e-learning</i>

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
	3. Kesiapan pengetahuan pengelola	- Pengelola menguasai <i>e-learning</i> dengan baik - Pengelola mampu mengatasi kendala penggunaan <i>e-learning</i> dengan baik
	4. Kesiapan sarana dan prasarana	- Madrasah memiliki sarana yang mendukung dalam penggunaan <i>e-learning</i> - Madrasah memiliki prasarana yang mendukung dalam penggunaan <i>e-learning</i>
	5. Struktur organisasi pengurus <i>e-learning</i>	- Tersedia struktur organisasi pengurus <i>e-learning</i> - Struktur organisasi pengurus <i>e-learning</i> jelas
	6. Kesiapan anggaran	- Terdapat anggaran untuk pengelolaan <i>e-learning</i> - Anggaran mencukupi untuk pengelolaan <i>e-learning</i>

Hasil evaluasi *program planning* penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dipetakan menjadi empat (4) aspek sebagai berikut:

a. Kesiapan pengetahuan Guru

Kesiapan pengetahuan guru dalam penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan para guru sudah terbiasa menggunakan e-learning untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanifah, selaku ketua Tim IT di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Dilihat dari penggunaan e-learning selama ini, para guru di MIN 1 Semarang saya rasa sudah siap ya. Hal ini karena para guru juga sudah mulai terbiasa menggunakan e-learning, baik digunakan dalam ulangan harian atau pun ketika asesmen. Hanya saja, mungkin untuk guru-guru yang sudah sepuh terkadang butuh pendampingan dalam proses penggunaan e-learning”.¹¹

Terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola dokumen atau file digital, beliau juga menyampaikan bahwa:

“sejauh ini para guru dapat dikatakan sudah mampu dalam mengelola dokumen dan file yang akan diunggah ke dalam e-learning. Karena e-learning hanya dilaksanakan ketika ulangan harian dan saat asesmen, terkadang terdapat para guru yang lupa dalam

¹¹ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

menggunakan e-learning. Nah, dalam mengatasi hal tersebut dari tim IT sudah menyediakan video tutorial atau bisa dikatakan video panduan untuk menggunakan e-learning”¹².

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kesiapan pengetahuan guru dalam mengoperasikan *e-learning* dilihat dari kemampuan para pendidik dalam membuat kelas online, membuat ujian online dan memberikan tugas ulangan di *e-learning*.

Dari data yang didapat dari wawancara dan observasi, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan kesiapan pengetahuan guru dalam menggunakan e-learning, yaitu:

No	Kelas	Tahun Pelajaran	Materi	Ujian	Waktu	Status	Penyelesaian
1	ASESMEN 1 FIKH-AS	SP 2024/2025 (SEM 1)	ASESMEN 1 FIKH-AS	4038475	Kelas IV	Pada	1
2	ASESMEN 1 FIKH-AS	SP 2024/2025 (SEM 1)	ASESMEN 1 FIKH-AS	4038475	Kelas IV	Pada	1
3	ASESMEN 1 FIKH-AS	SP 2024/2025 (SEM 1)	ASESMEN 1 FIKH-AS	4038475	Kelas IV	Pada	1
4	ASESMEN 1 FIKH-AS	SP 2024/2025 (SEM 1)	ASESMEN 1 FIKH-AS	4038475	Kelas IV	Pada	1

Gambar 4.3 Assesmen Online

Dari pernyataan diatas kesiapan pengetahuan guru dalam menggunakan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dikatakan baik. dalam pelaksanaannya dari Tim IT sudah menyediakan video tutorial tentang penggunaan e-learning.

¹² Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

b. Kesiapan Pengetahuan Peserta Didik

Kesiapan pengetahuan peserta didik dalam penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa menggunakan e-learning untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanifah, selaku ketua Tim IT di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Peserta didik di MIN 1 Semarang saya rasa sudah siap untuk menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran, seperti ketika kegiatan ulangan harian di beberapa mata pelajaran dan saat kegiatan assesmen. Untuk kelas besar, seperti kelas 4-6 mungkin karena sudah terbiasa ya dalam penggunaannya, sehingga mereka menggunakan e-learning di sekolah tanpa harus didampingi dalam penggunaannya. Berbeda dengan kelas kecil, seperti kelas 1-3 yang masih perlu dampingan dari orang tua, sehingga pelaksanaan e-learning dilaksanakan di rumah masing-masing.”¹³

Dari data yang didapat dari wawancara, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan kesiapan peserta didik dalam mengoperasikan *e-learning*, yaitu:

¹³ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang



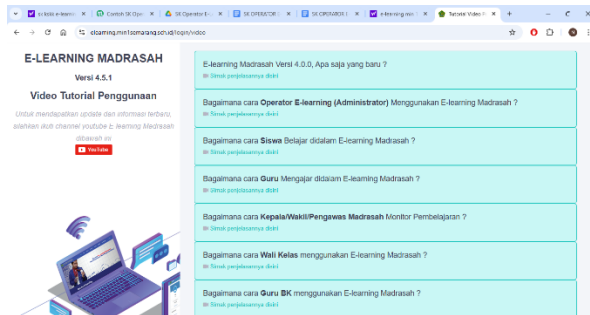
Gambar 4.4. Kesiapan Pengetahuan *E-Learning* oleh Peserta didik

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi e-learning, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan e-learning, saya rasa peserta didik maupun wali murid mampu memahami dan menggunakan fitur-fitur yang ada di e-learning. Dari tim IT pun sudah menyediakan video panduan kepada peserta didik dan wali murid untuk memudahkan dalam penggunaan e-learning”.¹⁴

Dari data yang didapat dari wawancara, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan video panduan penggunaan *e-learning*, yaitu:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang



Gambar 4.5 Daftar Video Tutorial Penggunaan

Dari beberapa pernyataan diatas kesiapan pengetahuan peserta didik dalam menggunakan e-learning dapat dikatakan baik. Dalam pelaksanaannya Tim IT di madrasah tersebut sudah menyediakan video tutorial untuk memudahkan pengguna, baik peserta didik maupun wali murid dalam penggunaan e-learning.

c. Kesiapan Pengetahuan Pengelola

Kesiapan pengetahuan pengelola dalam mengelola e-learning di MIN 1 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan pengelola mendapatkan pelatihan penggunaan e-learning dan dari kementrian juga sudah menyediakan buku panduan tentang pengelolaan e-learning. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanifah, selaku ketua Tim IT di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Dari pelaksanaan e-learning selama ini, saya rasa tim IT sudah menguasai pengelolaan dan penggunaan e-learning. Karena untuk tim pengelola e-learning terdapat pelatihan untuk menggunakan e-learning, dari

kementrian pun juga sudah memberikan buku panduan untuk menggunakan dan mengelola e-learning”.¹⁵

Berkaitan dengan kemampuan pengelola dalam menguasai e-learning, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Ketika terjadi kendala-kendala dalam pelaksanaan e-learning, tim pengelola juga sudah mampu mengatasi hal tersebut. Kendala-kendala yang bisa diatasi oleh tim pengelola, ya seperti kendala-kendala teknis saja. Untuk kendala-kendala seperti server yang *down* tentu perlu harus dikomunikasikan ke tim pengelola e-learning yang ada di pusat. Ketika pengguna terjadi kendala dalam menggunakan e-learning juga segera tanggap untuk menyelesaikan kendala tersebut”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kesiapan operator pengelola *e-learning* dilihat dari kemampuan operator dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi, ketika pengguna menggunakan *e-learning*.

Dari pernyataan diatas, kesiapan pengetahuan pengelola dapat dikatakan baik. Tim pengelola sudah mendapatkan pelatihan dan mendapatkan buku panduan untuk menggunakan dan mengelola e-learning. Dalam pelaksanaannya tim pengelola juga tanggap ketika terjadi kendala teknis dalam penggunaan e-learning, baik kepada guru maupun peserta didik.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

d. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Kesiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti, ruangan yang dimiliki oleh madrasah tersebut dapat dikatakan lengkap untuk mendukung kelancaran penggunaan e-learning. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Emy Ratnawati, selaku kepala madrasah di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang sudah kami sediakan ruangan untuk kegiatan tersebut, ruangnya berada di laboratorium komputer. Di ruangan ini juga kami sudah siapkan komputer yang dapat digunakan oleh peserta didik dan Wi-Fi yang jaringannya lancar sehingga dapat kegiatan penggunaan e-learning dapat dilakukan dengan lancar”.¹⁷

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Hanifah, selaku Ketua Tim IT, beliau menyampaikan bahwa:

“Sarana prasarana yang dimiliki madrasah ini untuk mendukung kegiatan e-learning, selain terdapat komputer untuk peserta didik, terdapat juga komputer server dan client yang memadai untuk mendukung

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

penyelenggaraan e-learning. Jaringan komputernya lancar, akses internetnya juga lancar, karena diruangan lab. Komputer memang sudah disediakan Wi-Fi khusus untuk ruangan tersebut. Sumber daya Listrik juga stabil, tidak pernah ada kendala dalam pelaksanaan e-learning.”¹⁸

Terkait dengan kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki oleh MIN 1 Semarang untuk mendukung kegiatan pelaksanaan e-learning, peserta didik di madrasah tersebut menyampaikan bahwa:

“Sarana dan prasarana di laboratorium komputer ketika melaksanakan kegiatan e-learning sudah memadai. Di dalam lab komputer sudah terdapat meja kursi yang memadai, terdapat juga pendingin ruangan dan Wi-Fi yang tidak lemot”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan sarana prasarana di laboratorium komputer ketika pelaksanaan kegiatan e-learning sudah memadai, tetapi untuk kesiapan sarana prasarana untuk pelaksanaan *e-learning* di kelas belum memadai. Peserta didik . Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi terkait sarana prasarana yang sudah memadai di laboratorium komputer MIN 1 Semarang.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, 23 September 2024, 12.30 – 14.00 WIB di MIN 1 Semarang



Gambar 4.6. Sarana Prasarana Lab. Komputer

Dari beberapa pernyataan diatas, kesiapan sarana prasarana di MIN 1 Semarang dalam melaksanakan kegiatan e-learning dapat dikatakan baik dan lengkap. Terdapat ruangan yang sudah difasilitasi dengan jaringan komputer (user, client, dan server), akses internet, dan sumber daya Listrik yang stabil. Di ruangan tersebut dilengkapi juga dengan meja kursiyang memadai dan pendingin ruangan (AC).

e. Struktur Organisasi Pengelola

Struktur organisasi untuk pengelola e-learning di MIN 1 Semarang tidak tersedia. Di madrasah ini tidak terdapat tim khusus untuk pelaksanaan e-learning. Seluruh kegiatan berbasis IT di madrasah ini dikelola oleh Tim IT, termasuk kegiatan penggunaan e-learning. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanifah, selaku ketua Tim IT di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya untuk struktur organisasi khusus kegiatan e-learning di MIN 1 Semarang ini tidak ada. karena seluruh kegiatan yang berbasis IT dikelola langsung oleh tim IT yang dibantu dengan Tenaga Usaha (TU) dalam kegiatannya, termasuk juga ketika kegiatan pelaksanaan e-learning. Dan anggota Tim IT yang dimiliki oleh MIN 1 Semarang saat ini hanya 2 (dua) orang, sehingga perlu dibantu oleh TU dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis IT”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, struktur organisasi untuk pengelola e-learning belum tersedia. Terkait hal ini, hanya terdapat koordinator Tim IT dalam pelaksanaannya.

Dari pernyataan tersebut, ketersediaan struktur organisasi pengelola e-learning di MIN 1 Semarang belum tersedia. Seluruh kegiatan berbasis IT, termasuk e-learning dikelola oleh Tim IT yang berjumlah 2 orang dan dibantu oleh Tenaga Usaha (TU) dalam pelaksanaannya.

f. Kesiapan Anggaran

Kesiapan anggaran untuk mendukung pelaksanaan dan pengelolaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dikatakan baik. Tersedia anggaran untuk pengelolaan e-learning yang masuk dalam perencanaan dana BOS setiap tahunnya. Hal

²⁰ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

ini seperti hasil wawancra peneliti dengan Ibu Hanifah, selaku ketu Tim IT di MIN 1 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

“Anggaran untuk pengelolaan e-learning sudah pasti ada. Setiap tahunnya untuk dana pengelolaan e-learning sudah dianggarkan dalam perencanaan dana BOS. Anggaran tersebut biasanya digunakan untuk membayar pembaruan hosting yang setiap tahunnya membayar tiga (3) kali. Dana tersebut juga digunakan ketika terdapat fasilitas-fasilitas yang perlu diperbarui atau diperbaiki demi kelancaran kegiatan penggunaan e-learning”.²¹

Tekait dengan kesiapan anggaran, di MIN 1 Semarang dana yang dianggarkan mencukupi untuk seluruh kegiatan pengelolaan dalam penggunaan e-learning. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ketua Tim IT, beliau menyampaikan bahwa:

“Dana yang sudah dianggarkan oleh sekolah, saya rasa selama ini sudah mencukupi untuk pengelolaan e-learning, belum pernah terjadi kendala dalam anggaran. Hal ini karena dana untuk kegiatan pengelolaan e-learning termasuk dana utama yang perlu dianggarkan”.²²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kesiapan anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

²¹ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

²² Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

Tabel 4.5. Kesiapan Anggaran

Kegiatan	Kegunaan	Anggaran Dana
Anggaran Infrastruktur	Perawatan perangkat	Rp. 500.000/tahun
	Hosting	Rp. 1.380.000,00- /3 bulan
	Akses internet	Rp. 7.200.000,00- /tahun
Dana Bantuan	Anggaran dana dari luar (pemerintah atau masyarakat)	Dana BOS (tidak disebutkan secara spesifik)

Dari beberapa pernyataan diatas, Anggaran untuk pengelolaan e-learning termasuk dana utama dalam perencanaan dana BOS di MIN 1 Semarang. Hal ini dikarenakan pengelola harus membayar hosting tiga kali dalam setahun, serta untuk memperbaiki dan memperbarui fasilitas-fasilitas pendukung e-learning untuk kelancaran penggunaan e-learning.

4. Hasil Evaluasi *Program Implementation* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

Tabel 4.6. Komponen Evaluasi *Program Implementation*

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
<i>Program Implementation</i>	1. Sosialisasi pengenalan e-learning bagi civitas sekolah	- Sosialisasi yang jelas diberikan tentang keberadaan e-learning - sosialisasi yang jelas tentang keberadaan e-

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
		learning melalui buku pedoman
	2. Sosialisasi pengoperasian e-learning bagi guru dan peserta didik	- Sosialisasi yang jelas diberikan kepada guru dan peserta didik dalam mengoperasikan e-learning - Guru dan peserta didik memiliki buku pedoman penggunaan e-learning
	3. Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning kepada para pengelola	- sosialisasi yang jelas diberikan kepada pengelola dalam penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning - pengelola memiliki buku panduan dalam penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning

Hasil evaluasi *program planning* penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dipetakan menjadi tiga (3) aspek sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pengenalan E-Learning bagi Civitas Sekolah

Sosialisasi pengenalan e-learning kepada civitas sekolah di MIN 1 Semarang sudah terlaksana. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan ketika tahun-tahun awal penggunaan e-learning kepada seluruh civitas akademika. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di MIN 1 Semarang, Ibu Emy Ratnawati, beliau menyampaikan bahwa:

“Sosialisasi pengenalan adanya e-learning ini sudah pernah dilaksanakan kepada seluruh civitas sekolah di MIN 1 Semarang. E-learning ini kan ada ketika terjadi peristiwa Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran harus dilaksanakan di rumah. Jadi, ketika diluncurkan aplikasi *e-learning* dari kementrian, seluruh civitas sekolah langsung diberi sosialisasi pengenalan tentang *e-learning* sebagai penunjang untuk pembelajaran”.²³

Terkait dengan pengenalan e-learning kepada guru-guru baru, ibu Hanifah selaku Tim IT menyampaikan bahwa:

“Sosialisasi pengenalan adanya e-learning juga diberikan kepada guru-guru yang baru bergabung dengan MIN 1 Semarang. Karena madrasah ini ingin menjadi madrasah yang berbasis digital, tentunya mau tidak mau setiap guru harus mampu menggunakan e-

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Oktober 2024, Pukul 11.00 - 12.30 di MIN 1 Semarang

learning dan alat-alat digital lainnya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran”.²⁴

Kegiatan sosialisasi pengenalan e-learning juga diberikan kepada wali murid baru. Seperti yang disampaikan oleh Wali Kelas I A, beliau menyampaikan bahwa:

“Wali murid baru diberikan sosialisasi tentang adanya e-learning untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Pengenalan ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada wali murid bahwa dalam kegiatan pembelajaran di madrasah ini terdapat e-learning dan untuk kelas kecil seperti kelas 1-3, perlu dibantu orang tua di rumah masing-masing dalam menggunakan e-learning”.²⁵

Hasil observasi di lapangan terkait dengan sosialisasi pengenalan e-learning kepada civitas sekolah sudah terlaksana. Hal ini dilihat dari civitas sekolah yang sudah mengetahui keberadaan dan kegunaan e-learning di MIN 1 Semarang.

Dari beberapa pernyataan diatas, sosialisasi pengenalan adanya e-learning di MIN 1 Semarang kepada civitas sekolah sudah terlaksana. Kegiatan ini dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi e-learning dari Kementerian Agama. Sosialisasi juga diberikan kepada guru-guru yang baru bergabung dimadrasah tersebut dan wali murid baru

²⁴ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

²⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas I A, 27 September 2024, 08.00 – 10.00 WIB di MIN 1 Semarang

untuk mengenalkan adanya e-learning untuk menunjang proses pembelajaran di MIN 1 Semarang.

b. Sosialisasi Pengoperasian E-Learning bagi Guru dan Peserta Didik

Sosialisasi pengoperasian e-learning kepada guru dan peserta didik di MIN 1 Semarang sudah terlaksana. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebelum kegiatan asesmen dilaksanakan, naik kepada guru, peserta didik, dan wali murid. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan ketu Tim IT di MIN 1 Semarang, Ibu Hanifah, beliau menyampaikan bahwa:

“Sosialisasi pengoperasian e-learning kepada guru dilaksanakan sebelum kegiatan asesmen. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan dengan detail tentang cara penggunaan aplikasi e-learning. Selain sosialisasi, Direktorat KSKK Madrasah Kemenag juga telah menyediakan video tutorial yang dapat digunakan oleh para guru jika mereka membutuhkan panduan penggunaan aplikasi saat ingin mengaksesnya di rumah. Dari tim IT juga sudah memberikan video tutorial pengoperasian e-learning. Sebetulnya, dari aplikasinya sudah ada video tutorial, tapi tidak spesifik dan durasinya lama, jadi kami membuat video tutorial lagi yang lebih simple. Aplikasi e-learning juga sudah ada buku pedomannya, tetapi para guru disini lebih senang melihat tutorial melalui video”.²⁶

Dari data yang didapat dari wawancara, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait

²⁶ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

dengan sosialisasi pengoperasian e-learning bagi guru, yaitu:



Gambar 4.7. Sosialisasi Pengoperasian E-Learning bagi Guru

Terkait dengan sosialisasi pengoperasian e-learning kepada peserta didik, Ibu Hanifah juga menyampaikan bahwa:

“Sosialisasi pengoperasian e-learning juga kami berikan kepada peserta didik. Untuk pelaksanaannya kami dibantu wali kelas untuk menjelaskan tentang pengoperasian e-learning. Karena kelas kecil, seperti kelas 1-3 masih perlu dibantu orang tua untuk pengoperasiannya, maka kami juga memberikan sosialisasi pengoperasian e-learning kepada wali murid dalam bentuk video tutorial yang dibagikan oleh wali kelas masing-masing kelas”.²⁷

Dari data yang didapat dari wawancara, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait

²⁷ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

dengan sosialisasi pengoperasian e-learning bagi peserta didik, yaitu:



Gambar 4.8. Sosialisasi Pengoperasian E-Learning bagi Peserta Didik

Hasil observasi di lapangan terkait dengan sosialisasi pengoperasian e-learning kepada guru dan peserta didik sudah terlaksana. Hal ini dilihat dari peserta didik dan guru yang mampu mengoperasikan e-learning.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas, kegiatan sosialisasi pengoperasian e-learning untuk guru dan peserta didik di MIN 1 semarang sudah terlaksana. Sosialisasi pengoperasian e-learning kepada guru dilaksanakan sebelum kegiatan asesmen, serta Tim IT juga sudah menyediakan video tutorial pengoperasian e-learning yang dapat diakses oleh para guru. Kegiatan sosialisasi e-learning sebelum asesmen juga diberikan kepada peserta didik dan wali murid. Pada kegiatan ini Tim IT dibantu wali kelas dalam pelaksanaannya.

c. Sosialisasi Penggunaan Perangkat Utama dan Penunjang E-Learning Kepada Pengelola

Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning kepada pengelola di MIN 1 Semarang sudah terlaksana. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi e-learning untuk madrasah oleh kementerian agama. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan ketua Tim IT di MIN 1 Semarang, Ibu Hanifah, beliau menyampaikan bahwa:

“Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning sudah pernah diberikan oleh pemerintah kepada madrasah dalam bentuk pelatihan ketika awal-awal peluncuran aplikasi e-learning. Dan saya rasa tim IT yang ada di MIN 1 Semarang dari adanya sosialisasi tersebut juga sudah bisa mengelola e-learning ketika digunakan untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran di madrasah”.²⁸

Terkait dengan sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning, Ibu Hanifah juga menyampaikan bahwa:

“Dalam penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning, kami juga sudah memiliki buku panduan dan video tutorial yang sudah disediakan oleh kementerian.”²⁹

²⁸ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

²⁹ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

Hasil observasi di lapangan terkait dengan sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang sudah terlaksana. Hal ini dilihat dari operator madrasah menguasai e-learning dan mampu mengatasi kendala-kendala teknis yang terjadi ketika menggunakan e-learning di MIN 1 Semarang.

Berdasarkan pernyataan diatas, Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning kepada pengelola di MIN 1 Semarang sudah terlaksana. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi *e-learning*. Serta, Tim IT memiliki buku panduan dan video tutorial dari kementerian agama tentang penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning.

5. Hasil Evaluasi *Program Improvement* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

Tabel 4.7. Komponen Evaluasi *Program Improvement*

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
<i>Program Improvement</i>	1. Pengelolaan Keuangan	- Dana untuk pengelolaam <i>e-learning</i> dikelola dengan baik - Dana pengelolaan e-learning dilakukan secara transparan
	2. Pemasangan perangkat keras	- Proses pemasangan Perangkat Keras

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
	3. Instalasi perangkat lunak	- Proses instalasi dan setting perangkat lunak
	4. Pengoperasian e-learning	- Pengoperasian e-learning bagi guru dan peserta didik

Hasil evaluasi *program improvement* penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dipetakan menjadi empat (4) aspek sebagai berikut:

a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan untuk pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang berjalan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pengelolaan keuangan juga dilaksanakan secara transparan. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanifah selaku Koordinator Tim IT tentang perencanaan dan pelaksanaan keuangan, beliau menyampaikan bahwa:

“Dana untuk e-learning sudah masuk dalam dana BOS. Dalam pengelolaannya, setiap awal tahun pembelajaran dari Tim IT sudah merencanakan apa saja yang dibutuhkan untuk maintenance e-learning. Kemudian, anggaran digunakan untuk membayar WiFi, membayar hosting, kemarin juga untuk memperbarui windows komputer, dan masih banyak lagi.”³⁰

³⁰ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

Terkait dengan pengawasan dan evaluasi pengelolaan keuangan e-learning, beliau juga menyampaikan bahwa:

“Dalam penggunaan dana untuk e-learning kami tetap diawasi oleh kepala madrasah, karena nantinya dana yang digunakan akan masuk ke laporan akhir dana BOS. Dan ketika dalam rapat evaluasi nanti terdapat hal yang tidak sesuai dalam pelaksanaan penggunaan, akan dievaluasi dan diperbaiki untuk tahun selanjutnya”.³¹

Berkaitan dengan transparansi dana yang dilakukan untuk pengelolaan e-learning, Ibu Lila sebagai salah satu anggota Tim IT menyampaikan bahwa:

“ Sama seperti yang dikatakan oleh bu Hanifah tadi, dalam pengelolaan dana untuk e-learning akan masuk dalam laporan dana BOS. Nantinya dalam laporan tersebut akan diketahui uang itu dibelanjakan untuk apa saja. Jadi, sudah pasti dana pengelolaan e-learning dilakukan secara transparan”.³²

Hasil observasi di lapangan berkaitsn dengan pengelolaan keuangan untuk keperluan e-learning dilaksanakan dibawah pengawasan kepala sekolah. Disamping itu, pengelolaan dana untuk e-learning masuk dalam laporan dana BOS yang dibuat setiap akhir semester.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk pengelolaan e-learning di MIN 1 Semarang dilakukan sesuai dengan fungsi

³¹ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

³² Hasil Wawancara dengan anggota Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

manajemen. Fungsi ini diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Disamping itu, anggaran yang digunakan untuk pengelolaan e-learning dilakukan secara transparan.

b. Pemasangan Perangkat Keras

Proses pemasangan perangkat keras untuk pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang dilaksanakan dengan kerjasama antara Tim IT dengan Tenaga Usaha (TU) dan pihak ketiga. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan coordinator Tim IT, Ibu Hanifah, beliau menyampaikan bahwa:

“Pemasangan perangkat keras untuk pelaksanaan e-learning disini tidak hanya dilakukan oleh Tim IT, tetapi kami juga dibantu oleh Tenaga Usaha (TU) dalam pemasangannya. Karena anggota Tim IT juga mengajar di kelas, jadi kami tetap butuh bantuan dari TU. Seperti pemasangan jaringan komputer dan LAN kan kami juga tetap membutuhkan pihak ketiga untuk pemasangannya.”³³

Hasil observasi di lapangan terkait dengan pemasangan perangkat keras sebagai perangkat penunjang kegiatan akademik menggunakan e-learning sudah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya operator dibantu oleh Tenaga Usaha dan pihak ketiga.

³³ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

Dari data yang didapat dari wawancara, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan pemasangan perangkat keras, yaitu:



Gambar 4.9. Pemasangan Perangkat Keras

Berdasarkan dari pernyataan diatas, pemasangan perangkat keras untuk penggunaan e-learning Tim IT yang ada di IN 1 Semarang dibantu oleh Tenaga Usaha (TU) dan pihak ketiga.

c. Instalasi Perangkat Lunak

Proses instalasi perangkat lunak dalam penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dilaksanakan dengan kerjasama antara Tim IT dengan Tenaga Usaha (TU). Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanifah selaku koordinator Tim IT, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses instalasi software untuk e-learning, sama dengan ketika pemasangan perangkat keras, tim IT juga dibantu oleh Tenaga Usaha (TU). Proses instalasi software yang dilakukan, seperti instalasi aplikasi e-learning di komputer yang ada di laboratorium

komputer milik madrasah dan perbaruan windows untuk mendukung instalasi aplikasi e-learning”.³⁴

Hasil observasi di lapangan terkait dengan pemasangan instalasi perangkat lunak sebagai perangkat penunjang kegiatan akademik menggunakan e-learning sudah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya operator dibantu oleh Tenaga Usaha madrasah.

Berdasarkan pernyataan diatas, proses instalasi perangkat lunak (*software*) dalam penggunaan e-learning Tim IT yang ada di MIN 1 Semarang dibantu oleh Tenaga Usaha (TU).

d. Pengoperasian *E-Learning*

Pengoperasian *e-learning* di MIN 1 Semarang dapat dilakukan oleh seluruh pengguna (*user*), baik bagi kepala sekolah, operator, guru, dan peserta didik. *E-learning* dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh pengguna, selama pengguna memiliki akses internet yang stabil, serta memiliki akses *username* dan *password* untuk mengakses *e-learning*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hanifah selaku koordinaor Tim IT terkait dengan pengoperasian *e-learning*, beliau menyampaikan bahwa:

“Di madrasah ini juga jarang terjadi kendala dalam pengoperasiannya, karena sebelumnya juga sudah diberikan sosialisasi dan diberikan berbagai video tutorialnya. Seluruh pengguna yang memiliki

³⁴ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

username dan password dapat mengakses dan mengoperasikan e-learning dimana saja dan kapan saja, asalkan dia memiliki akses internet. Pengguna itu ya seperti kepala sekolah yang bisa memonitor para guru apakah aktif menggunakan e-learning atau tidak. Operator juga mengoperasikan e-learning untuk mengupdate data-data yang diperlukan di e-learning”.³⁵

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Siti Lailatul Wahidah selaku wali kelas V A terkait dengan pengoperasian e-learning bagi guru dan peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

“Pengoperasian e-learning bagi guru dan peserta didik tidak banyak kesulitan dalam penggunaannya, karena sbelum menggunakan e-learning kan sudah diberikan sosialisasi tentang penggunaan e-learning dan sudah ada video tutorialnya juga. Di dalam aplikasi e-learning juga terdapat fitur-fitur yang cukup lengkap sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam menggunakan e-learning, meskipun di MIN 1 Semarang penggunaannya masih sebatas digunakan dalam ulangan harian dan ketika assesmen saja”.³⁶

Hasil observasi di lapangan terkait dengan pengoperasian e-learning, baik peserta didik maupun pendidik mampu mengoperasikan e-learning, meskipun penggunaan e-learning masih sebatas digunakan ketika assesmen tengah semester atau memberikan tugas ulangan harian.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Tim IT, 23 September 2024, 09.30 – 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

³⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V A, 27 September 2024, 10.15– 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

Dari data yang didapat dari wawancara, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan pengoperasian e-learning bagi peserta didik, yaitu:



Gambar 4.10. Pengoperasian E-Learning Peserta Didik

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas, pengoperasian e-learning dapat dilakukan oleh seluruh pengguna selama memiliki username, password, dan akses internet yang stabil. Kepala madrasah mengoperasikan e-learning untuk mengawasi atau memonitor guru. Operator sekolah mengoperasikan e-learning untuk mengupdate data-data yang dibutuhkan di e-learning. Terdapat juga fitur-fitur yang memudahkan guru untuk memberikan tugas dan penilaian. Peserta didik juga dapat mengoperasikan dengan mudah terkait dengan fitur-fitur yang dimiliki e-learning. Hal ini karena pengguna tentunya sudah diberikan sosialisasi tentang penggunaan e-learning seperti di sub-bab sebelumnya.

6. Hasil Evaluasi *Program Certification* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

Tabel 4.8. Komponen Evaluasi *Program Certification*

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
<i>Program Certification</i>	1. Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	- Sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan e-learning memadai - Terdapat pedoman/panduan/standar operasional penggunaan <i>e-learning</i>
	2. Keandalan sistem (<i>Reliability</i>)	- E-learning dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna - E-learning dapat diakses secara fleksibel
	3. Daya Tanggap Aplikasi (<i>Responsiveness</i>)	- Respon aplikasi dalam proses manipulasi data (<i>input, edit, delete</i>) terhadap content dapat dilakukan dengan cepat - Respon aplikasi dalam memberikan notifikasi/pemberitahuan
	4. Jaminan (<i>Assurance</i>)	- Keamanan konten yang tersimpan di aplikasi <i>e-learning</i>

Komponen	Aspek yang Dievaluasi	Indikator
		- Keamanan hak akses pengguna aplikasi <i>e-learning</i>
	5. Empati (<i>Empathy</i>)	- Operator pengelola e-learning tanggap dalam mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan <i>e-learning</i> - Kemudahan pemberian komentar dan saran pada aplikasi <i>e-learning</i>

Hasil evaluasi *program certification* penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang dapat dipetakan menjadi lima (5) aspek sebagai berikut:

a. Bukti Langsung (*Tangibles*)

Kepuasan pengguna dalam dimensi *tangibles* dalam penggunaan e-learning untuk dapat dilihat dari sarana prasarana yang memadai dan terdapat pedoman / panduan / standar operasional penggunaan *e-learning*. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Matematika, Ibu Sri Widayati R. S, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya dalam penggunaan e-learning sudah cukup puas. Sarana prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung penggunaan madrasah juga sudah cukup memadai. Komputer yang dibutuhkan

juga sudah memadai untuk digunakan oleh peserta didik. Dalam penggunaannya pun sudah disediakan panduan berbentuk video ketika pengguna membutuhkan panduan dalam menggunakan e-learning”.³⁷

Terkait dengan kepuasan pengguna, salah satu peserta didik kelas digital V A, menyampaikan bahwa:

“Dalam menggunakan e-learning saya sudah puas. Ruangannya nyaman ketika digunakan saat assesmen. WiFi dan komputer yang digunakan juga jarang terjadi kendala. Ketika kami lupa cara menggunakan e-learning sudah terdapat video panduan di aplikasinya.”.

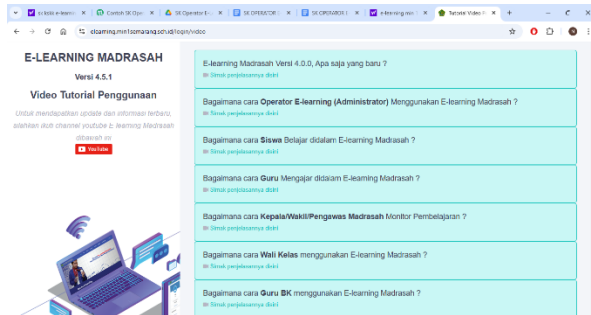
Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, didukung dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan sarana prasarana pendukung, yaitu:



Gambar 4.11. Bentuk Fisik Sarana dan Prasarana

³⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Matematika, 22 September 2024, 09.00 – 11.30 WIB di MIN 1 Semarang

Data penelitian dikuatkan juga dari dokumentasi penelitian terkait dengan video panduan yang sudah disediakan di aplikasi e-learning, yaitu:



Gambar 4.12. Video Tutorial Penggunaan

Berdasarkan beberapa pernyataan dan data dokumentasi diatas, aspek bukti langsung dari penyelenggaraan *e-learning* dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang sudah memadai dan sudah terdapat panduan/pedoman/standar operasional penggunaan aplikasi e-learning di MIN 1 Semarang.

b. Kehandalan Sistem (*Reliability*)

Kehandalan sistem e-learning yang ada di MIN 1 Semarang dapat dilihat dari kemudahan akses oleh seluruh pengguna dan fleksibilitas dalam mengakses *e-learning*. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Fiqih, Ibu Istifadatunnisa, beliau menyampaikan bahwa:

“E-learning dapat diakses dengan mudah, baik untuk guru maupun peserta didik. Operator juga sudah menyediakan video tutorial untuk mengoperasikan e-learning. Paling kendalanya ketika mengakses e-learning secara bersamaan dan user melebihi batas, server *down* dan susah untuk *login*.”³⁸

Terkait dengan fleksibilitas akses bagi para pengguna, salah satu peserta didik kelas V A, menyampaikan bahwa:

“e-learning dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya diakses ketika di sekolah saja, tetapi ketika peserta didik mendapatkan tugas yang bisa dikerjakan di rumah e-learning tetap bisa diakses”.³⁹

Terkait dengan kemudahan akses bagi para pengguna, salah satu peserta didik kelas V A, menyampaikan bahwa:

“E-learning dapat diakses dengan mudah, kami sudah diajari dan tebiasa untuk *login* ke aplikasi. Tetapi ketika ingin login terkadang terjadi *error*”.⁴⁰

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas, kehandalan sistem e-learning di MIN 1 Semarang dapat dilihat dari kemudahan akses bagi seluruh pengguna e-learning. Meskipun, terkadang terjadi galat ketika login saat user melebihi batas. Disamping itu, kehandalan sistem dapat dilihat dari fleksibilitas akses bagi pengguna yang dapat mengakses aplikasi e-learning kapanpun dan dimanapun.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih, 22 September 2024, 09.00 – 11.30 WIB di MIN 1 Semarang

³⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, 21 September 2024, 08.30 – 09.20 WIB di MIN 1 Semarang

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik, 21 September 2024, 08.30 – 09.20 WIB di MIN 1 Semarang

c. Daya Tanggap Aplikasi (*Responsiveness*)

Daya tanggap aplikasi e-learning di MIN 1 Semarang, dapat dilihat dari respon aplikasi dalam manipulasi data (*input, edit, dan delete*) dan keamanan konten yang tersimpan dalam aplikasi e-learning. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Matematika, Ibu Sri Widayati R. S, beliau menyampaikan bahwa:

“Aplikasi e-learning ketika digunakan untuk manipulasi data dapat dikatakan lancar, tidak sering terjadi error tergantung sinyalnya. Dalam proses itu ketika terjadi kesalahan dapat dengan mudah untuk diperbaiki, baik dengan diedit maupun dihapus. ketika akan melaksanakan remedi, soal dapat di reset, kunci jawaban yang salah dapat diedit. Dengan menggunakan e-learning nilai anak-anak sudah mengerjakan langsung keluar, tidak perlu dikoreksi secara manual. Serta, e-learning dapat menganalisis setiap soal yang dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, ketika peserta didik sedang mengerjakan assesmen, guru dapat mengawasi melalui akun milik guru sendiri”.⁴¹

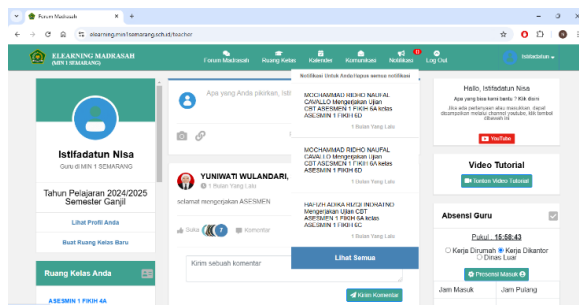
Berkaitan dengan respon aplikasi dalam memberikan notifikasi atau pemberitahuan, Ibu Siti Lailatul Wahidah selaku wali kelas V A sekaligus guru mata pelajaran matematika, menyampaikan bahwa:

“Di dalam e-learning notifikasi pemberitahuan cukup cepat. Ketika kami para guru berhasil

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Matematika, 22 September 2024, 09.00 – 11.30 WIB di MIN 1 Semarang

mengupload sesuatu, seperti tugas, materi, soal ujian, dan sebagainya, nantinya akan muncul notifikasi berhasil meng-*upload* file. Hal tersebut juga berlaku ketika peserta didik sudah mengirimkan tugas di e-learning atau ketika peserta didik selesai mengerjakan soal, notifikasi pemberitahuan langsung muncul”.⁴²

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan notifikasi aplikasi, yaitu:



Gambar 4.13. Notifikasi Aplikasi E-Learning

Berdasarkan beberapa pernyataan dan data dokumentasi diatas, daya tanggap aplikasi e-learning di MIN 1 Semarang dilihat dari respon aplikasi dalam manipulasi data. Respon aplikasi dalam proses manipulasi data, seperti input, edit, dan delete terhadap konten dapat dilakukan dengan cepat. Disamping itu, respon aplikasi dalam memberikan notifikasi atau pemberitahuan cukup

⁴² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V A, 27 September 2024, 10.15– 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

cepat ketika pengguna selesai melaksanakan aktivitas di *e-learning*.

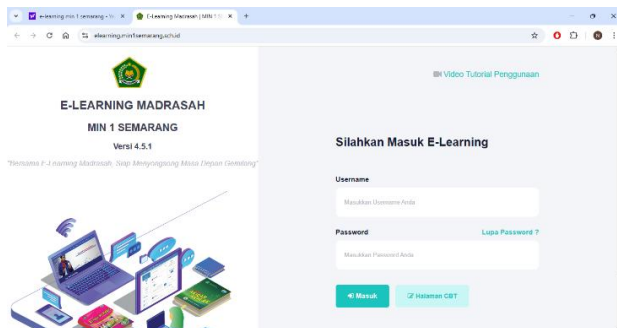
d. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan aplikasi *e-learning* dapat dilihat dari keamanan konten yang tersimpan di aplikasi *e-learning* dan keamanan hak akses pengguna aplikasi *e-learning*. Berkaitan dengan hak akses ke aplikasi dan keamanan konten yang tersimpan dalam *e-learning*, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Fiqih, Ibu Istifadatunnisa, beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap pengguna baik para guru dan setiap peserta didik memiliki akun masing-masing, sehingga pengguna tidak bisa masuk ke akun pengguna lain, kecuali memang mengetahui username dan passwordnya. File-file yang sudah diupload di *e-learning*, saya rasa sudah pasti aman. Hal ini karena setiap pengguna baik itu guru maupun peserta didik memiliki akun masing-masing. Sehingga antar pengguna tidak bisa masuk ke akun pengguna yang lain”.⁴³

Dari data yang didapat dari wawancara dengan beberapa pihak, dikuatkan dengan data yang diperoleh dari data dokumentasi terkait dengan jaminan aplikasi, yaitu:

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih, 22 September 2024, 09.00 – 11.30 WIB di MIN 1 Semarang



Gambar 4.14. Halaman *Login*

Berdasarkan dari pernyataan dan dokumentasi menunjukkan bahwa jaminan aplikasi e-learning di MIN 1 Semarang dilihat dari setiap pengguna yang memiliki akun, baik setiap guru maupun setiap peserta didik. Disamping itu, konten yang tersimpan dalam aplikasi e-learning dapat terjamin kemanannya, karena setiap pengguna (*user*) memiliki username dan *password* yang berbeda.

e. Empati (*Emphaty*)

Dimensi empati pelaksanaan e-learning dapat dilihat dari Operator pengelola e-learning tanggap dalam mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan *e-learning* dan kemudahan pemberian komentar dan saran pada aplikasi *e-learning*. Berkaitan dengan ketanggapan operasi sekolah dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan e-learning, Ibu Sri Widayati selaku guru mata pelajaran Matematika, beliau menyampaikan bahwa:

“Ketika terjadi kendala seperti server *down* atau galat ketika *login*, biasanya para guru disini dapat langsung menghubungi operator atau TIM IT. Lebih seringnya saya langsung menghubungi operator melalui aplikasi WhatsApp.”⁴⁴

Berkaitan dengan kemudahan pemberian komentar dan saran pada aplikasi *e-learning*, Ibu Siti Lailatul Wahidah selaku wali kelas V A, menyampaikan bahwa:

“Di dalam aplikasi *e-learning* tidak ada tempat untuk memberikan komentar dan saran terhadap program *e-learning*. Ketika terjadi kendala, para guru harus menghubungi secara langsung operator melalui aplikasi lain, tidak bisa memberikan komentar terkait dengan *e-learning* di dalam aplikasi.”⁴⁵

Berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas, bentuk empati dalam pelaksanaan *e-learning* di MIN 1 Semarang dapat dilihat dari operator *e-learning* yang tanggap mengatasi kendala-kendala yang terjadi ketika penggunaan *e-learning*. Disamping itu, dalam aplikasi *e-learning* yang digunakan di madrasah tersebut belum terdapat tempat untuk memberikan saran atau komentar terhadap penggunaan aplikasi *e-learning*.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Mapel Matematika, 22 September 2024, 09.00 – 11.30 WIB di MIN 1 Semarang

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V A, 27 September 2024, 10.15– 12.00 WIB di MIN 1 Semarang

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan mengenai evaluasi penggunaan e-learning dengan perspektif model CSE-UCLA (*Center Study Evaluation-University California Los Ageles*) di MIN 1 Semarang, maka hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi *System Assesment* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

a. Landasan Legalitas Hukum

Penyelenggaraan e-learning di MIN 1 Semarang dilandasi dari inovasi Kementrian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) dengan meluncurkan dan meresmikan sebuah aplikasi sebagai media pembelajaran yang berupa aplikasi “*e-learning*”. Aplikasi ini dirancang sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik.⁴⁶

Beberapa dasar hukum digunakan sebagai legalitas hukum penggunaan *e-learning* di madrasah, yaitu:

1) Undang-Undang Dasar 1945

⁴⁶ Salman, “E-Learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19/> , (diakses pada 18 November 2024, Pukul 14.28).

- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)
- 4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
- 5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan
- 8) Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2014 tentang Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019
- 9) Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem pemerintah Berbasis Elektronik
- 10) Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
- 11) Instruksi Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2019 tentang Tindak Lanjut Hasil Rapat Kerja Nasional
- 12) Peraturan Menteri Agama Nomor 42 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Agama
- 13) Peraturan Menetri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

- 14) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Madrasah
- 16) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 17) Keputusan Menteri Agama republic Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang Satuan Tugas Pelaksana kerja Sama antara Kementrian Agama dan Persatuan Emirat Arab Bidang Pendidikan Digital (*E-Learning*) Madrasah.

b. Tujuan Program

Menurut Sanaky tujuan dari penggunaan e-learning di suatu sekolah atau madrasah adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengubah budaya mengajar pendidik, mengubah cara belajar peserta didik yang awalnya pasif menjadi budaya belajar yang aktif, sehingga terbentuk *independent learning*. Disamping itu, penggunaan e-learning bertujuan untuk memperluas basis

dan kesempatan bagi masyarakat, serta mengembangkan atau memperluas produk dan layanan baru.⁴⁷

Teori tersebut didukung oleh Puspitoningrum, dkk., yang menyatakan bahwa tujuan dari penerapan e-learning di sekolah dasar sebagai langkah menuju pendidikan yang lebih modern sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman, memberikan aksesibilitas pendidikan yang lebih luas, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa tujuan dari penggunaan e-learning adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan sebagai media untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman yang serba digital sedini mungkin.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, tujuan dari penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas, tidak hanya berpusat kepada guru tetapi juga peserta didik dapat melaksanakan *independent learning* yang dapat

⁴⁷ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2009), hlm. 204-205.

⁴⁸ Encil Puspitoningrum and others, 'Penerapan E-Learning Sebagai Sumber Dan Media Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), hlm. 199.

dilaksanakan secara fleksibel. Disamping itu, tujuan penting yang diharapkan dari penggunaan e-learning adalah peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman yang serba digital melalui penggunaan e-learning.

c. Dukungan Stakeholder

Menurut Sundari dan Pharama, stakeholder pendidikan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu stakeholder internal dan stakeholder eksternal. Stakeholder internal merupakan pihak yang terlibat langsung dalam sekolah, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, pengawas, dinas pendidikan, hingga menteri pendidikan. Sementara itu, stakeholder eksternal meliputi pihak yang mendukung pendidikan secara tidak langsung, seperti orang tua peserta didik, komite sekolah, penyedia alat pendidikan, toko buku, dan lainnya.⁴⁹

Teori tersebut didukung pendapat dari Sumarsono dan Khalimah, keduanya menyatakan bahwa dukungan atau partisipasi stakeholder dalam mendukung program pendidikan di sekolah dapat berupa kontribusi fisik maupun nonfisik. Partisipasi stakeholder pendidikan mencakup dedikasi, kontribusi, kemampuan, peran, serta aspirasi yang diberikan oleh individu atau lembaga yang

⁴⁹ Sundari and Tiara Eka Pharama, 'Stakeholders Dalam Pendidikan', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 5.2 (2021), hlm. 287-288.

berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung suatu program pendidikan.⁵⁰

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa dukungan stakeholder dalam pelaksanaan pengadaan e-learning berupa dukungan fisik dan non fisik, terutama dukungan dari orang tua peserta didik. Dukungan fisik berupa orang tua peserta didik, terutama orang tua peserta didik kelas 1-3 penyelenggaraan e-learning untuk assesmen dilakukan di rumah masing-masing. Oleh karena itu, kesediaan orang tua dalam menyediakan sarana prasarana merupakan suatu dukungan untuk kelancaran pelaksanaan penggunaan e-learning untuk asesmen. Sedangkan, dukungan nonfisik berupa nasehat-nasehat yang diberikan kepada anak serit memotivasi sebagai bentuk dukungan atas kegiatan anak dan mengapresiasi prestasi yang telah dicapai anak.

Berdasarkan beberapa teori diatas dukungan stakeholder dalam penyelenggaraan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang sangat dibutuhkan baik dalam bentuk dukungan fisik maupun nonfisik untuk mendukung

⁵⁰ Raden Bambang Sumarsono, 'Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24.2 (2019), hlm. 65.

⁵¹ Khalimah, 'Partisipasi Masyarakat Dusun Kalipucung Dalam Kebijakan Sekolah Satu Atap Di SMP N 4 Satu Atap Salaman', *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5.4 (2016), hlm. 386.

kelancaran kegiatan yang dibuat oleh sekolah sekolah, terutama dalam kegiatan penggunaan e-learning ketika assesmen yang dilakukan setiap semester.

d. Mekanisme Penentuan Sumber Daya Manusia

Menurut Priyono penentuan sumber daya manusia didasarkan pada prinsip “apa” terlebih dahulu, baru kemudian “siapa”. “Apa” berarti menentukan pekerjaan yang akan dilakukan sesuai dengan *job dscription*, sedangkan “siapa” mengacu pada kualifikasi individu yang mengisi posisi tersebut berdasarkan *job specification*. Jika penentuan dilakukan secara terbalik akan mengakibatkan kesalahan penempatan dan mismanajemen.⁵²

Teori diatas didukung dengan pendapat dari Mangenre, dkk., yang menyatakan bahwa penentuan sumber daya manusia seperti operator sekolah selaku pengelola e-learning merupakan asset penting bagi lembaga pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus agar mampu berkontribusi secara maksimal dalam pelaksanaan dan pelayanan pendidikan. Mengingat perannya yang krusial dalam pendataan, penunjukan operator sekolah tidak boleh dilakukan sembarangan. Kepala sekolah harus menunjuk operator sekolah berdasarkan regulasi dan legalitas yang

⁵² Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2010), hlm. 41-42.

jas. Operator sekolah memiliki hak akses penuh terhadap pengelolaan data di satuan pendidikan.⁵³

Dalam konteks pelayanan publik di sekolah, masyarakat sekolah seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua adalah pihak utama yang dilayani.⁵⁴ Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi seorang operator sekolah, maka akan semakin baik pula kualitas pelayanan di lembaga pendidikan terutama di era digital.

Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa penentuan sumber daya manusia untuk operator sekolah, termasuk pengelola e-learning dilakukan dengan kepala sekolah menunjuk beberapa guru yang dianggap menguasai kemampuan digital lebih dari guru yang lain. guru-guru yang telah ditunjuk kemudian dibentuk menjadi tim IT, kemudian ditunjuk salah satu untuk menjadi koordinator tim.

Berdasarkan beberapa teori dan penemuan diatas mekanisme penentuan sumber daya manusia untuk mengelola e-learning di MIN 1 Semarang dilaksanakan dengan kepala madrasah mengidentifikasi pekerjaan yang perlu dilakukan dan menunjuk beberapa guru yang

⁵³ Muh. Fadli Mangerre, Erwin, and Syamsudin, 'Peran Operator Sekolah Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Era Digital Di SD Negeri 6 Watampone Kabupaten Bone', 5.2 (2024), hlm. 159.

⁵⁴ Ni Ketut Riani, 'Strategi Peningkatan Pelayanan Publik', *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.11 (2021), hlm. 6.

dianggap menguasai kemampuan digital lebih dari guru yang lain, kemudian dibentuk sebuah Tim IT. Tim ini bertugas sebagai operator sekolah, termasuk mengelola e-learning yang ada di MIN 1 Semarang.

Dalam evaluasi penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang, hasil penelitian dari indikator evaluasi *system assessment* yang ada dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Evaluasi *System Assesment*
Evaluasi *System Assesment*

Evaluasi <i>System Assesment</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Landasan legalitas hukum	Pelaksanaan penggunaan e-learning sesuai dengan himbauan kemenag untuk menggunakan e-learning sebagai media pendukung pembelajaran dan dilandasi dengan beberapa peraturan	1. Mengikuti regulasi dari pemerintah untuk menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran. 2. Menggunakan e-learning tidak hanya terbatas sebagai media assesmen, tetapi juga sebagai media dalam proses pembelajaran sesuai dengan regulasi pemerintah
2.	Tujuan	Meningkatkan kualitas	1. Melakukan rapat dengan

Evaluasi <i>System Assesment</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
		pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi zaman yang serba digital.	semua pendidik supaya dapat menggunakan e-learning secara maksimal dalam proses pembelajaran. 2. Menyeraskan tujuan dari penggunaan e-learning dengan tujuan yang dimiliki madrasah
3.	Dukungan <i>stakeholders</i>	Mendapat dukungan penuh dari <i>stakeholders</i> , terutama dukungan dari orang tua peserta didik.	1. Dukungan dalam bentuk kritik dan saran diperlukan demi kelancaran dalam kegiatan penggunaan e-learning. 2. Dukungan dalam bentuk fisik maupun non fisik diperlukan dalam kelancaran kegiatan penggunaan e-learning.

Evaluasi <i>System Assesment</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
4.	Mekanisme penentuan SDM	Menunjuk beberapa guru yang dianggap mampu menguasai digital untuk dijadikan sebagai operator sekolah, termasuk mengelola e-learning.	1. Penentuan SDM untuk mengelola e-learning atau operator sekolah perlu ditentukan sesuai dengan keahlian dibidang tersebut. 2. Penentuan anggota untuk Tim IT perlu dilakukan evaluasi, agar tidak kekurangan anggota untuk mengelola e-learning.

2. Evaluasi *Program Planning* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

a. Kesiapan Pengetahuan Guru

Menurut Iptian kemampuan teknologi informasi (TI) berperan penting dalam menentukan kesiapan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis e-learning. Guru yang terampil mengoperasikan perangkat keras dan lunak, serta mampu menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi melalui media teknologi informasi

cenderung lebih siap menggunakan e-learning. Penguasaan keterampilan ini juga meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menggunakan e-learning.⁵⁵

Teori diatas didukung dengan pendapat Kurniawan yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan teknologi pembelajaran berbasis internet, seperti e-learning dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan dari institusi, ketersediaan pelatihan yang memadai, pandangan terhadap manfaat dan kemudahan teknologi, serta kepercayaan diri dalam menggunakannya. Dengan pendekatan menyeluruh terhadap faktor-faktor ini, dapat dirancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis internet di dunia pendidikan.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa kesiapan pengetahuan guru dalam menggunakan e-learning dilihat dari kemampuan para guru ketika melaksanakan ulangan harian dan assesmen pada setiap semester. Karena penggunaan e-learning dilakukan secara

⁵⁵ Riut Iptian, 'Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Pemanfaatan E-Learning', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), hlm. 74.

⁵⁶ Arief Kurniawan, 'Analisis Tingkat Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal on Education*, 03.04 (2021), hlm. 687.

terbatas, maka para guru sudah terbiasa menggunakan e-learning. Hanya saja, untuk guru yang sudah lanjut usia terkadang perlu didampingi oleh Tim IT. Tim IT juga menyediakan video tutorial untuk para guru yang memerlukan panduan dalam menggunakan e-learning.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas kesiapan pengetahuan guru di MIN 1 Semarang dalam menggunakan e-learning dapat dilihat dari para guru yang mampu dalam melaksanakan ulangan harian dan assesemen pada setiap semester menggunakan e-learning. Hal ini, dikarenakan penggunaan e-learning di madrasah tersebut masih sebatas sebagai media untuk memberikan ulangan dan melaksanakan asesmen. Meskipun masih terdapat beberapa guru yang masih perlu didampingi, tetapi baik dari pihak tim IT maupun dari aplikasi sudah menyediakan video tutorial bagi para guru yang memerlukan panduan untuk menggunakan e-learning.

b. Kesiapan Pengetahuan Peserta Didik

Menurut Paramita dan Subroto keberhasilan penggunaan e-learning bergantung pada tingkat kesiapan e-learning (*e-learning readiness*) yang dimiliki peserta didik. Kaur dan Abbas dalam penelitian Paramita dan Subroto mendeskripsikan kesiapan e-learning sebagai kemampuan individu dalam memanfaatkan sumber daya e-learning dan teknologi multimedia untuk meningkatkan mutu

pembelajaran.⁵⁷ Secara teknis, Hashim dan Tasir menyatakan bahwa kesiapan ini merujuk pada kemampuan calon pengguna e-learning untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar baru dan menggunakan teknologi alternatif.⁵⁸

Teori diatas didukung oleh pendapat Budhianto yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan penggunaan e-learning adalah kesiapan pengguna itu sendiri.⁵⁹ Morris, Wu, dan Catherine menekankan bahwa individu yang sukses dalam menggunakan e-learning adalah mereka yang memiliki persiapan yang matang, mampu mengikuti pembelajaran tanpa tatap muka, terampil menggunakan teknologi serta internet, dan memiliki kemampuan belajar mandiri.⁶⁰

⁵⁷ Yohana Paramita and Waspodo Tjipto Subroto, 'Faktor Kritis Kesiapan E-Learning Pendorong Perfoma Belajar Ekonomi Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.2 (2021), hlm. 315.

⁵⁸ Hisyamuddin Hashim and Zaidatun Tasir, 'E-Learning Readiness: A Literature Review', *Proceedings - 2014 International Conference on Teaching and Learning in Computing and Engineering, LATICE 2014*, September, 2014, hlm. 268.

⁵⁹ Bambang Budhianto, 'Analisis Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (e-Learning)', *Jurnal AgriWidya*, 1.1 (2020), 11–29.

⁶⁰ Libby V. Morris, Sz Shyan Wu, and Catherine L. Finnegan, 'Predicting Retention in Online General Education Courses', *International Journal of Phytoremediation*, 21.1 (2005), hlm. 23.

Berdasarkan penelitian di lapangan menyatakan bahwa kesiapan peserta didik dalam menggunakan e-learning dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan e-learning untuk kegiatan assesmen dan ulangan harian. Pada kelas besar, seperti kelas empat hingga kelas enam tidak lagi memerlukan pendampingan dari guru dalam pelaksanaannya. Hal ini berbeda dengan kelas kecil, seperti kelas satu hingga kelas tiga yang masih perlu didampingi oleh orang tua sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah masing. Dalam pelaksanaannya tim IT sudah menyediakan video tutorial yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan orang tua ketika membutuhkan panduan dalam menggunakan e-learning.

Berdasarkan beberapa teori diatas kesiapan pengetahuan peserta didik dalam menggunakan e-learning dilihat dari peserta didik mampu menggunakan e-learning dalam kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan ulangan harian dan assesmen yang dilakukan pada setiap semester. Peserta didik pada kelas besar sudah mampu menggunakan e-learning secara mandiri, tetapi untuk kelas kecil masih perlu dampingan dari orang tua masing-masing.

c. Kesiapan Pengetahuan Pengelola

Berdasarkan surat keputusan operator e-learning madrasah tugas dari operator pengelola e-learning madrasah adalah melakukan pengelolaan akun e-learning

di laman e-learning milik kementria agama. Selain itu, operator pengelola e-learning bertugas untuk memberikan layanan bimbingan teknis pelaksanaan e-learning pada guru dan peserta didik yang ada di madrasah.⁶¹ Oleh karena itu, kesiapan pengelola e-learning perlu dalam menguasai e-learning merupakan aspek penting demi kelancaran kegiatan pembelajaran menggunakan e-learning.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa kesiapan pengetahuan pengelola e-learning dapat dilihat dari keiapa pengelola ketika terjadi kendala saat e-learning digunakan. Pengelola e-learning juga sudah diberikan pelatihan dan mendapatkan buku panduan dari kementerian agama untuk mengelola e-learning di madrasah.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas kesiapan pengetahuan pengelola e-learning dalam pelaksanaan penggunaan e-learning dapat dilihat dari kesiapan pengelola ketika terjadi kendala-kendala dalam penggunaan e-learning, meskipun hanya kendala teknis. Pengelola e-learning di MIN 1 Semarang telah diberikan pelatihan tentang pengelolaan e-learning sehingga dapat memberikan layanan bimbingan teknis pelaksanaan e-learning pada guru dan peserta didik yang ada di madrasah.

⁶¹ Surat Keputusan Operator Pengelola E-Learning Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.

d. Kesiapan Sarana dan Prasarana

Menurut Saputri, dkk., sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kondisi fasilitas yang tersedia serta efektivitas dalam pengelolaan dan penggunaannya. Mulyasa dalam Saputri, dkk. menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan meliputi berbagai alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan, terutama kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta perlengkapan pendidikan lainnya.⁶²

Menurut Suyasa dan Kurniawan sarana prasarana pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan e-learning adalah tersedianya ruangan kelas atau laboratorium yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan, terdapat komputer server dan komputer client, terdapat fasilitas jaringan komputer yang memadai, terdapat akses internet yang

⁶² Rima Yuni Saputri, Sheren Dwi Oktaria, and MuhiSom, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah', *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4.2 (2023), hlm. 141-142.

stabil, memiliki fasilitas pendingin ruangan, dan terdapat meja dan kursi yang memadai di dalam ruangan.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan sarana prasarana dalam penyelenggaraan e-learning terdapat ruangan yang sudah difasilitasi dengan jaringan komputer (*user*, *client*, dan *server*), akses internet, dan sumber daya listrik yang stabil. Di ruangan tersebut dilengkapi juga dengan meja kursi yang memadai dan pendingin ruangan (AC).

Berdasarkan dari beberapa teori diatas kesiapan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan e-learning di MIN 1 Semarang dilihat dari sarana prasarana yang memadai. Terdapat ruangan yang sudah difasilitasi dengan meja kursi, jaringan komputer (*user*, *client*, dan *server*), akses internet, dan sumber daya listrik yang stabil untuk pelaksanaan e-learning.

e. Struktur Organisasi E-Learning

Menurut Hakim dkk., struktur organisasi menggambarkan cara pembagian, pengelompokan, dan koordinasi tugas kerja secara formal. Struktur ini mencerminkan kerangka dan susunan pola hubungan yang

⁶³ P. Wayan Arta Suyasa and Putu Sukma Kurniawan, 'Pemberdayaan Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning Di SMA Negeri 1 Ubud', *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2018), hlm. 146-147.

teratur antara fungsi, bagian, atau posisi, serta individu yang memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang beragam dalam suatu organisasi. Kerangka kerja ini dikenal sebagai desain organisasi, sedangkan bentuk spesifik dari kerangka kerja tersebut disebut struktur organisasi.⁶⁴

Teori diatas didukung oleh pernyataan dari Wahjono yang menyatakan bahwa struktur organisasi dapat diartikan sebagai sistem atau jaringan kerja yang mengatur tugas-tugas, alur pelaporan, dan komunikasi yang menyatukan pekerjaan individu dan kelompok. setiap organisasi, sekecil apapun memerlukan semacam struktur. Hal ini dirancang untuk memastikan organisasi berjalan secara optimal demi mencapai tujuan dan sasarannya. Struktur ini juga mencakup enam elemen utama, yaitu spesialisasi pekerjaan, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi, desentralisasi, serta formalisasi.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa ketersediaan struktur organisasi pengelola e-learning di MIN 1 Semarang belum tersedia. Seluruh kegiatan berbasis IT, termasuk e-learning dikelola oleh Tim

⁶⁴ Arief Nur Hakim and others, 'Peran Struktur Organisasi Terhadap Produktivitas Perusahaan Pada CV. Kreasi Mandiri', *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2.2 (2022), hlm. 69.

⁶⁵ Sentot Imam Wahjono, 'Struktur Organisasi' (Bahan Ajar Perilaku Organisasi, 2022), hlm 3-4.

IT yang berjumlah 2 orang dan dibantu oleh Tenaga Usaha (TU) dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan dari beberapa teori dan penemuan diatas menunjukkan bahwa struktur organisasi pengurus e-learning di MIN 1 Semarang belum tersedia. Pengurus e-learning merupakan Tim IT yang mengelola seluruh kegiatan berbasis digital di madrasah tersebut, sehingga pembagian, pengelompokan, dan koordinasi tugas kerja tidak terlaksana secara optimal.

f. Kesiapan Anggaran

Menurut Suryosubroto dalam Moristo menyatakan bahwa pada penerapan e-learning, faktor kesiapan anggaran berperan sangat penting sehingga memerlukan dukungan dana dalam bentuk substansi dan finansial. Selama tersedia anggaran dana untuk kedua faktor ini maka penerapan e-learning akan berjalan dengan lancar.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam kesiapan anggaran dana dalam mendukung penerapan e-learning diantaranya, yaitu: 1) Tersedia anggaran dana untuk komputer, akses internet, dan sistem e-learning, 2) Tersedia anggaran dana pelatihan guru, dan 3) Tersedia anggaran dana dari luar (pemerintah dan masyarakat).⁶⁶

⁶⁶ Moristo Piga, 'Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan E-Learning Dilihat Dari Faktor Kemampuan Dan Sikap Institusi (Studi Di SMPN 1 Salatiga)' (Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, 2019), hlm. 12.

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa anggaran untuk pengelolaan e-learning termasuk dana utama dalam perencanaan dana BOS yang sudah termasuk anggaran untuk perbaikan komputer, akses internet, dan kebutuhan sistem e-learning, seperti pembayaran hosting yang dilaksanakan tiga kali dalam setahun.

Berdasarkan dari beberapa teori dan hasil penemuan diatas kesiapan anggaran di MIN 1 Semarang dapat dilihat dari tersedianya anggaran dana untuk pemeliharaan TIK, akses internet, dan sistem e-learning. Anggaran untuk pengelolaan e-learning di madrasah ini termasuk dana utama yang direncanakan dalam perencanaan dana BOS di madrasah tersebut.

Tabel 4.10. Hasil Evaluasi *Program Planning*

Evaluasi <i>Program Planning</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Kesiapan pengetahuan guru	Para guru mampu dalam melaksanakan ulangan harian dan assesemen pada setiap semester menggunakan e-learning. Meskipun masih terdapat beberapa guru yang masih perlu	1. Melaksanakan pelatihan yang bersifat rutin bagi para guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan e-learning. 2. Melaksanakan evaluasi rutin

Evaluasi <i>Program Planning</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
		didampingi, sudah terdapat video tutorial yang dapat dimanfaatkan oleh para guru.	untuk mengetahui kekurangan para guru dalam menggunakan e-learning.
2.	Kesiapan pengetahuan peserta didik	Peserta didik mampu menggunakan e-learning dalam kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan ulangan harian dan assesmen yang dilakukan pada setiap semester. Tim It sudah menyediakan video tutorial untuk dimanfaatkan bagi peserta didik maupun orang tua peserta didik.	1. Melaksanakan pelatihan yang bersifat rutin bagi peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan e-learning. 2. Melaksanakan evaluasi rutin untuk mengetahui kekurangan dan kesulitan peserta didik dalam menggunakan e-learning.
3.	Kesiapan pengetahuan pengelola	Mampu mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan e-learning, meskipun hanya kendala teknis.	1. Melaksanakan evaluasi rutin untuk mengetahui kendala-kendala yang sering terjadi dalam

Evaluasi <i>Program Planning</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
		Pengelola e-learning di MIN 1 Semarang telah diberikan pelatihan tentang pengelolaan e-learning.	penggunaan e-learning. 2. Tetap mengikuti pelatihan tentang pengelolaan e-learning sehingga dapat mengatasi kendala-kendala yang bisa saja terjadi dalam pelaksanaan e-learning.
4.	Kesiapan sarana dan prasarana	Terdapat ruangan yang sudah difasilitasi dengan meja kursi, jaringan komputer (user, client, dan server), akses internet, dan sumber daya listrik yang stabil untuk pelaksanaan e-learning.	1. Perawatan terhadap sarana prasarana dilakukan secara rutin. 2. Melaksanakan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi sarana prasarana yang perlu pemeliharaan untuk mendukung kegiatan penyelenggaraan e-learning.
5.	Struktur organisasi pengurus e-learning	Belum tersedia struktur organisasi yang jelas untuk	1. Membentuk struktur organisasi yang jelas.

Evaluasi <i>Program Planning</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
		pengurus e-learning.	2. Membentuk struktur organisasi sesuai <i>jobspec</i> dan <i>jobdesc</i> .
6.	Kesiapan anggaran	Anggaran untuk pengelolaan e-learning termasuk dalam perencanaan dana BOS yang sudah termasuk anggaran untuk perbaikan komputer, akses internet, dan kebutuhan sistem e-learning	1. Perencanaan anggaran untuk pengelolaan e-learning dilakukan secara lebih rinci. 2. Anggaran e-learning perlu dikelola secara efisien.

3. Evaluasi *Program Implementation* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

a. Sosialisasi Pengenalan E-Learning bagi Civitas Sekolah

Menurut Elyas, dkk., sosialisasi adalah proses di mana seseorang menyampaikan dan menginternalisasi konsep, nilai, ide, atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial, sehingga mendorong partisipasi mereka dalam kelompok tersebut. Sosialisasi juga merupakan proses sepanjang hayat di mana individu mempelajari kebiasaan, cara hidup, nilai, dan norma sosial

dalam masyarakat agar diterima sebagai bagian dari komunitas tersebut.

Secara umum, sosialisasi dapat diartikan sebagai proses pewarisan kebiasaan, nilai, dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok atau masyarakat. Selain itu, sosialisasi sering dikaitkan dengan teori peran (role theory) karena dalam proses ini individu diajarkan berbagai peran yang harus dijalankan.⁶⁷

Teori diatas didukung oleh pernyataan dari Herdiana yang menyatakan bahwa sosialisasi juga dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan, berfungsi sebagai landasan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan.⁶⁸ Dengan kata lain, sosialisasi adalah kegiatan yang bertujuan memberikan informasi kepada orang lain melalui penyampaian yang jelas dan mudah dipahami.⁶⁹

Dalam konteks tertentu, sosialisasi digunakan untuk memperkenalkan sistem kerja aplikasi pembelajaran

⁶⁷ Ananda Hadi Elyas, Eddy Iskandar, and Suardi, 'Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu', *Jurnal Warta*, 14.1 (2020), 137–49.

⁶⁸ Dian Herdiana, 'Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar', November, 2019, hlm. 15.

⁶⁹ Rofiq Noorman Haryadi and others, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19', 2 (2022), hlm. 112.

berbasis website kepada seluruh civitas sekolah. Sebagai bentuk kegiatan untuk memberikan informasi kepada orang lain MIN 1 Semarang memberikan sosialisasi pengenalan kepada seluruh civitas yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi pengenalan adanya e-learning di MIN 1 Semarang kepada civitas sekolah sudah terlaksana. Kegiatan ini dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi e-learning dari Kementrian Agama. Sosialisasi juga diberikan kepada guru-guru yang baru bergabung dimadrasah tersebut dan wali murid baru untuk mengenalkan adanya e-learning untuk menunjang proses pembelajaran di MIN 1 Semarang.

b. Sosialisasi Pengoperasian E-Learning bagi Guru dan Peserta Didik

Menurut Haryadi, dkk., sebelum aplikasi e-learning digunakan oleh pengguna perlu adanya sosialisasi kepada pengguna, khususnya kepada guru dan peserta didik.⁷⁰ Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk memengaruhi kepribadian seseorang. Proses ini sering dikaitkan dengan

⁷⁰ Iskandar and Umar Tsani Abdurrahman, 'INFOTECH Jurnal Informatika & Teknologi', *Infotech: Jurnal Informatika & Teknologi*, 1.1 (2020), hlm. 15.

teori peran (*role theory*) karena di dalamnya individu diajarkan peran-peran yang harus mereka jalankan.⁷¹

Sosialisasi juga dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan, berfungsi sebagai landasan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan.⁷² Dengan kata lain, sosialisasi adalah kegiatan yang bertujuan memberikan informasi kepada orang lain melalui penyampaian yang jelas dan mudah dipahami.⁷³

Dalam konteks tertentu, sosialisasi digunakan untuk memperkenalkan sistem kerja aplikasi pembelajaran berbasis website. Proses ini mencakup pengajaran kepada pendidik tentang cara mengunggah materi, membuat soal untuk latihan atau ujian, merekap data hasil tugas yang dapat diunduh dalam format Excel, serta membantu peserta didik memahami materi, mengerjakan tugas atau ujian, dan menerima penilaian dari pendidik mereka.⁷⁴

⁷¹ Alim Murtani, 'Sosialisasi Gerakan Menabung', *Sindimas*, 2019, hlm. 279.

⁷² Dian Herdiana, 'Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar', November, 2019, hlm. 15.

⁷³ Rofiq Noorman Haryadi and others, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19', 2 (2022), hlm. 112.

⁷⁴ Jauharul Maknunah and others, 'Microsoft Excel Training for Data Processing for Vocational High School Students', 18.2 (2021), hlm. 21.

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan sosialisasi pengoperasian e-learning kepada guru dilaksanakan sebelum kegiatan asesmen, termasuk cara mengunggah file, membuat soal untuk tugas dan ujian, dan mengunduh hasil ujian. Serta Tim IT juga sudah menyediakan video tutorial pengoperasian e-learning yang dapat diakses oleh para guru. Kegiatan sosialisasi e-learning sebelum asesmen juga diberikan kepada peserta didik dan wali murid tentang cara mengerjakan tugas atau ujian, dan menggunakan fitur-fitur yang ada di e-learning. Pada kegiatan ini Tim IT dibantu wali kelas dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan dari beberapa teori dan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi pengoperasian e-learning di Min 1 Semarang telah terlaksana. Sosialisasi pengoperasian e-learning kepada guru diberikan berkaitan dengan cara mengunggah file, membuat soal untuk tugas dan ujian, mengunduh hasil ujian, dan fitur-fitur lainnya. Sosialisasi pengoperasian e-learning juga diberikan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik berkaitan dengan cara mengerjakan tugas atau ujian, serta fitur-fitur yang tersedia di e-learning.

c. Sosialisasi Penggunaan Perangkat Utama dan Penunjang E-Learning Kepada Para Pengelola

Menurut Charlotte Buhler dalam Angela Sosialisasi adalah proses yang membantu anggota komunitas mempelajari dan menyesuaikan diri dengan cara hidup dan pola pikir kelompoknya, sehingga mereka dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut.⁷⁵

Sosialisasi juga dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan, berfungsi sebagai landasan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan.⁷⁶ Dengan kata lain, sosialisasi adalah kegiatan yang bertujuan memberikan informasi kepada orang lain melalui penyampaian yang jelas dan mudah dipahami.⁷⁷

Dalam konteks tertentu, sosialisasi digunakan untuk memperkenalkan sistem kerja aplikasi tentang penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning kepada para pengelola e-learning. Sebagai bentuk kegiatan untuk memberikan informasi kepada orang lain MIN 1 Semarang

⁷⁵ Novia Angela, *Sosiologi Sosialisasi* (Universitas Esa Unggul), hlm. 3.

⁷⁶ Dian Herdiana, 'Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar', November, 2019, hlm. 15.

⁷⁷ Rofiq Noorman Haryadi and others, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19', 2 (2022), hlm. 112.

memberikan sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning kepada para pengelola e-learning.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning kepada pengelola di MIN 1 Semarang sudah terlaksana. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi e-learning. Serta, Tim IT memiliki buku panduan dan video tutorial dari kementrian agama tentang penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning sehingga dapat memberikan layanan bimbingan teknis pelaksanaan e-learning pada guru dan peserta didik yang ada di madrasah.

Tabel 4.11. Hasil Evaluasi *Program Implementation*

Evaluasi <i>Program Implementation</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Sosialisasi pengenalan e-learning bagi civitas sekolah	Kegiatan ini dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi e-learning dari Kementrian Agama. Sosialisasi juga diberikan kepada guru-guru yang baru bergabung dimadrasah	1. Sosialisasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan semu pihak mendapatkan pembaruan dan pemahaman yang sama. 2. Menyediakan panduan tertulis atau video tutorial yang

Evaluasi <i>Program Implementation</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
		tersebut dan wali murid baru	mudah diakses pengguna dan memastikan isi panduan yang diberikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
2.	Sosialisasi pengoperasian e-learning bagi guru dan peserta didik	Sosialisasi pengoperasian e-learning telah diberikan kepada guru dan peserta didik sebelum assesmen berlangsung.	1. Menjadwalkan sosialisasi jauh sebelum assemen berlangsung sehingga pengguna memiliki waktu untuk memahami dan mencoba aplikasi e-learning. 2. Melaksanakan simulasi asesmen penggunaan e-learning untuk membantu pengguna untuk memahami proses teknis.
3.	Sosialisasi penggunaan perangkat	Sosialisasi penggunaan perangkat	1. Mengadakan atau mengikuti pelatihan

Evaluasi <i>Program Implementation</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
	utama dan penunjang e-learning kepada para pengelola	utama dan penunjang e-learning telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi e-learning.	lanjutan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan operator pengelola terkait fitur baru atau pembaruan perangkat. 2. Melaksanakan atau mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan lanjutan untuk mengatasi masalah teknis yang sering muncul ketika aplikasi e-learning digunakan.

4. Evaluasi *Program Improvement* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

a. Pengelolaan Keuangan

Menurut Mulyawan pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan upaya memperoleh, memanfaatkan, dan mengatur

dana secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.⁷⁸

Teori tersebut didukung oleh pendapat Hervina yang menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam pengelolaan keuangan, diantaranya yaitu: 1) Perencanaan, kegiatan menetapkan tujuan, 2) Pencatatan, kegiatan pencatatan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis, 3) Pelaporan, pelaporan keuangan, 4) Pengendalian, pengukuran dan evaluasi kinerja.⁷⁹

Berdasarkan dari beberapa teori diatas sesuai dengan hasil penelitian di lapangan yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan untuk penyelenggaraan e-learning di MIN 1 Semarang dilaksanakan mulai dari perencanaan hingga pengendalian. Kegiatan perencanaan pengelolaan e-learning masuk ke dalam perencanaan dana BOS sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan merencanakan kebutuhan dana dalam pengelolaan e-learning. Kegiatan pencatatan dilakukan dengan mencatat transaksi dana yang dikeluarkan dan diterima dalam mengelola e-learning.

Pelaporan keuangan pengelolaan e-learning dilakukan setiap semester. Pelaporan ini masuk ke dalam pelaporan dana BOS. Disamping itu, penggunaan dana pengelolaan e-

⁷⁸ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 32.

⁷⁹ Hervina, 'Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Takalar', 2022, hlm. 3.

learning diawasi langsung oleh kepala madrasah dan pengendalian pengelolaan keuangan dilakukan dengan rapat evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir semester.

b. Pemasangan Perangkat Keras.

Menurut Yahfizam dalam Salsabila, perangkat keras merupakan komponen komputer yang memiliki bentuk fisik dan dapat disentuh secara langsung. Komponen ini berfungsi untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan menyampaikan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.⁸⁰

Teori tersebut didukung dengan pernyataan dari Putri, dkk. yang menyatakan bahwa perangkat keras komputer adalah suatu perangkat fisik yang berfungsi untuk menjalankan proses memasukkan data (input), mengolah data (proses), dan menghasilkan keluaran (output). Perangkat ini memiliki bentuk nyata yang dapat disentuh secara langsung dan berperan dalam mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, serta menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.⁸¹

Berdasarkan dari beberapa teori diatas, hasil penelitian di lapangan pemasangan perangkat keras (*hardware*) dalam

⁸⁰ Nadia Salsabilla, 'Peranan Perangkat Keras (Hardware) Dalam Sistem Informasi Manajemen', 2022, hlm. 6.

⁸¹ Nadya Dwinna Putri and others, 'Pentingnya Peranan Perangkat Keras Dalam Sistem Informasi Manajemen', *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1 (2022), hlm. 69.

penyelenggaraan e-learning di MIN 1 Semarang, operator pengelola e-learning dibantu oleh pihak ketiga dan tata usaha (TU) di madrasah tersebut.

c. Instalasi Perangkat Lunak

Menurut Pressman dalam Bratha menyatakan bahwa perangkat lunak (*software*) merupakan Kumpulan instruksi program pada komputer yang ketika dijalankan oleh pengguna akan memberikan fungsi dan kinerja sesuai dengan harapan pengguna. Berdasarkan teori tersebut, perangkat lunak berfungsi untuk memberikan perintah kepada komputer agar dapat beroperasi secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna yang memberikan instruksi tersebut.⁸²

Teori tersebut didukung oleh pernyataan dari yang menyatakan bahwa *software* atau perangkat lunak merupakan program komputer yang terdiri dari Kumpulan instruksi yang telah dirancang oleh pembuatnya. Suatu program diinstal pada perangkat komputer dan ketika pengguna memberikan perintah, akan menjalankan fungsi serta kinerja sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pengguna.⁸³

⁸² Wayan Gede Endra Bratha, 'Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3.3 (2022), hlm. 347.

⁸³ Yuniar Dwi Setiawan and Lukmanul Hakim, 'Penerapan Software Akuntansi Zahir Accounting Pada Umkm Bidang Wedding Organizer Dan

Berdasarkan dari teori diatas hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa instalasi perangkat lunak (*software*) dalam penyelenggaraan e-learning di MIN 1 Semarang, operator pengelola e-learning dibantu oleh tata usaha (TU) di madrasah tersebut.

d. Pengoperasian *E-Learning*

Menurut Sugandini, dkk. dalam pengoperasian *e-learning* tidak terlepas dari kesiapan *e-learning* yang merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi multimedia dan sumber daya e-learning guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kesiapan ini mencakup berbagai aspek, seperti kepercayaan diri terhadap kemampuan menggunakan teknologi, kepercayaan diri terhadap kemampuan menggunakan teknologi, kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara daring, kemampuan belajar mandiri, kemampuan mengendalikan proses belajar, serta motivasi untuk memanfaatkan e-learning secara efektif.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa pengoperasian *e-learning* dapat dilakukan oleh seluruh pengguna selama memiliki *username*, *password*, dan akses internet yang stabil. Kepala madrasah

Distributor Kosmetik', *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 14.4 (2022), hlm. 104.

⁸⁴ Dyah Sugandini and others, *Perilaku Pengguna E-Learning: Teori Dan Hasil Empiris* (Sleman: Zahir Publishing, 2022), hlm. 21.

mengoperasikan *e-learning* untuk mengawasi atau memonitor guru. Operator sekolah mengoperasikan *e-learning* untuk mengupdate data-data yang dibutuhkan di *e-learning*. Terdapat juga fitur-fitur yang memudahkan guru untuk memberikan tugas dan penilaian. Peserta didik juga dapat mengoperasikan dengan mudah terkait dengan fitur-fitur yang dimiliki *e-learning*. Hal ini karena pengguna tentunya sudah diberikan sosialisasi tentang penggunaan *e-learning*.

Tabel 4.12. Hasil Evaluasi *Program Improvement*

Evaluasi <i>Program Improvement</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan untuk penyelenggaraan <i>e-learning</i> dilaksanakan dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.	1. Menganalisis kebutuhan keuangan yang spesifik untuk pengelolaan <i>e-learning</i>. 2. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana pengelolaan <i>e-learning</i>.
2.	Pemasangan Perangkat Keras	Pemasangan perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam penyelenggaraan <i>e-learning</i> , operator	1. Menyesuaikan spesifikasi perangkat keras dengan kebutuhan teknis <i>e-learning</i>, seperti

Evaluasi <i>Program Improvement</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
		pengelola e-learning dibantu oleh pihak ketiga dan tata usaha (TU) madrasah.	kapasitas server yang memadai untuk jumlah pengguna. 2. Membuat panduan penggunaan sederhana untuk membantu pengguna memahami fungsi perangkat secara mandiri.
3.	Instalasi Perangkat Lunak	Instalasi perangkat lunak (<i>software</i>) dalam penyelenggaraan e-learning, operator pengelola e-learning dibantu oleh tata usaha (TU) madrasah.	1. Operator memantau performa perangkat lunak dan melaporkan masalah teknis ketika terjadi kendala. 2. Menampung masukan dari pengguna untuk mengevaluasi kinerja aplikasi.
4.	Pengoperasian <i>E-Learning</i>	Pengoperasian <i>e-learning</i> dapat dilakukan oleh seluruh pengguna selama memiliki <i>username</i> , <i>password</i> , dan akses internet yang stabil.	1. Menyediakan panduan penggunaan tidak hanya dalam bentuk video tutorial, tetapi juga dalam bentuk cetak dan

Evaluasi <i>Program Improvement</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
			pelatihan untuk membantu pengguna memahami cara mengoperasikan <i>e-learning</i>. 2. Mengumpulkan umpan balik secara berkala dari pengguna untuk mengidentifikasi masalah yang sering terjadi dalam penggunaan <i>e-learning</i>.

5. Evaluasi *Program Certification* Penggunaan E-Learning di MIN 1 Semarang

a. Bentuk Fisik (*Tangibles*)

Parasuraman, dkk. dalam Irma dan Saputra menyaakan bahwa *tangibles* atau bukti fisik merupakan dalam menunjukkan eksistensi, yang meliputi sarana dan prasarana fisik, perlengkapan, dan peralatan yang digunakan.⁸⁵

⁸⁵ Ade Irma and Hendra Saputra, 'Pengaruh Tangible Dan Responsiveness Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Garuda Plaza Hotel Medan', *Niagaawan*, 9.3 (2020), hlm. 166.

Teori diatas didukung oleh pendapat dari Ahmad, dkk. yang menyatakan bahwa bukti fisik atau *tangibles* merupakan bentuk aktualisasi nyata secara fisik yang dapat dilihat oleh pengguna, sehingga dapat dilihat manfaat dan penggunaan dari layanan tersebut.⁸⁶

Berdasarkan beberapa teori diatas sesuai dengan hasil penelitian di lapangan yang menyatakan bahwa aspek bentuk fisik dari penyelenggaraan *e-learning* dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang sudah memadai dan sudah terdapat panduan/pedoman/standar operasional penggunaan aplikasi e-learning di MIN 1 Semarang.

b. Keandalan Sistem (*Realibility*)

Menurut DeLone dan McLean sistem informasi yang berkualitas adalah sistem yang mampu dipercaya dan diandalkan. Keandalan ini merujuk pada kemampuan sistem untuk bertahan dari kerusakan dan kesalahan. Selain itu, keandalan juga tercermin dari kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna tanpa menimbulkan masalah yang mengganggu kenyamanan dalam penggunaan sistem informasi.⁸⁷

⁸⁶ Gugun Gunawan Ahmad and others, 'Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pasien Dalam Memanfaatkan Kembali Jasa Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid 19: Literature Review', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13.1 (2022), hlm. 7.

⁸⁷ William H DeLone and Ephraim R McLean, 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update', *Journal of Management Information Systems*, 19.4 (2003), 9–30.

Teori tersebut sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian di lapangan bahwa keandalan sistem informasi, seperti e-learning menunjukkan bahwa kehandalan sistem e-learning di MIN 1 Semarang dapat dilihat dari kemudahan akses bagi seluruh pengguna e-learning. Meskipun, terkadang terjadi galat ketika login saat user melebihi batas. Disamping itu, kehandalan sistem dapat dilihat dari fleksibilitas akses bagi pengguna yang dapat mengakses aplikasi e-learning kapanpun dan dimanapun.

c. Daya Tanggap Aplikasi (*Responsiveness*)

Menurut Suyasa dan Kurniawan dimensi *responsiveness* atau daya tanggap aplikasi dapat dilihat diantaranya dari kemampuannya memberikan notifikasi atau pemberitahuan setelah pengguna menyelesaikan aktivitas di dalam aplikasi *blended learning*. Selain itu, *responsivitas* juga terlihat dari kecepatan aplikasi dalam memproses manipulasi data, seperti input, pengeditan, atau penghapusan konten materi..⁸⁸

Berdasarkan teori diatas sesuai dengan hasil yang ditemukan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa aspek *responsiveness* dapat dilihat dari respon aplikasi

⁸⁸ P. Wayan Arta Suyasa and Putu Sukma Kurniawan, 'Pemberdayaan Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning Di SMA Negeri 1 Ubud', *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2018), hlm. 149.

dalam proses manipulasi data, seperti input, edit, dan delete terhadap konten dapat dilakukan dengan cepat. Disamping itu, respon aplikasi dalam memberikan notifikasi atau pemberitahuan cukup cepat ketika pengguna selesai melaksanakan aktivitas di *e-learning*.

d. Jaminan (*Assurance*)

Menurut Ahmad, dkk. menyatakan bahwa jaminan atau *assurance* merupakan bentuk pelayanan yang memberikan kepastian dan keamanan atas pelayanan yang diberikan. Sehingga pengguna merasa puas dan yakin terhadap layanan yang digunakan.⁸⁹

Teori diatas didukung oleh pendapat dari Suyasa dan Kurniawan yang menyatakan bahwa aspek *assurance* pada suatu aplikasi diantaranya dapat dilihat dari terjaminnya kemananan isi yang ada di aplikasi dan hak akses pengguna yang tidak dapat diakses secara sembarang oleh pihak lain tanpa seizin pemilik akun.⁹⁰

Berdasarkan dari beberapa teori diatas sesuai dengan hasil penelitian di penelitian yang menyatakan bahwa di *e-*

⁸⁹ Gugun Gunawan Ahmad and others, 'Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pasien Dalam Memanfaatkan Kembali Jasa Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid 19: Literature Review', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13.1 (2022), hlm. 7.

⁹⁰ P. Wayan Arta Suyasa and Putu Sukma Kurniawan, 'Pemberdayaan Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning Di SMA Negeri 1 Ubud', *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2018), hlm. 149.

learning di MIN 1 Semarang dalam aspek *assurance* dapat dilihat dari hak akses pengguna, bahwa setiap pengguna memiliki akun, baik setiap guru maupun setiap peserta didik. Disamping itu, konten yang tersimpan dalam aplikasi e-learning dapat terjamin kemanannya, karena setiap pengguna (*user*) memiliki username dan *password* yang berbeda.

e. Empati (*Empathy*)

Menurut Parasuraman dalam Mursyidah empati merupakan aspek yang mengacu pada pemikiran dan perhatian pribadi yang diberikan oleh penyedia layanan kepada pengguna.⁹¹ Teori ini didukung juga oleh pendapat dari Diana yang menyatakan bahwa aspek empati meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pengguna, termasuk ketika pengguna mengalami kendala.⁹²

Berdasarkan beberapa teori diatas sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan bahwa aspek empati dalam penggunaan aplikasi e-learning di MIN 1 Semarang dapat

⁹¹ Desta Sulaesih Mursyidah, 'Kualitas Pelayanan Dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen Di Showroom X Kota Bandung', *MBIA: Journal Management, Business, and Accounting*, 20.3 (2021), hlm. 224.

⁹² Diana, 'Penerapan Metode E-Servqual Untuk Evaluasi Kualitas Layanan Sistem Informasi', *Jurnal Ilmiah Matrik*, 17.1 (2015), hlm. 45.

dilihat dari operator *e-learning* yang tanggap mengatasi kendala-kendala yang terjadi ketika penggunaan *e-learning*. Disamping itu, dalam aplikasi *e-learning* yang digunakan di madrasah tersebut belum terdapat tempat untuk memberikan saran atau komentar terhadap penggunaan aplikasi *e-learning*.

Tabel 4.13. Hasil Evaluasi *Program Certification*

Evaluasi <i>Program Certification</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	Sarana dan prasarana yang sudah memadai dan sudah terdapat panduan / pedoman / standar operasional penggunaan aplikasi <i>e-learning</i>	1. Meningkatkan keamanan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. 2. Panduan atau standar operasional penggunaan dapat disediakan dalam bentuk cetak dengan bahasa yang mudah dipahami.
2.	Kehandalan Sistem (<i>Reliability</i>)	Akses <i>e-learning</i> mudah, meskipun terkadang terjadi galat ketika user melebihi batas. Serta, pengguna	1. Menetapkan batas jumlah pengguna aktif per sesi dengan pemberitahuan

Evaluasi <i>Program Certification</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
		dapat mengakses e-learning secara fleksibel.	dan opsi alternatif 2. Memastikan aplikasi e-learning dapat diakses di perangkat apapun tanpa kehilangan fungsionalitas.
3.	Daya Tanggap Aplikasi (<i>Responsiveness</i>)	Respon aplikasi dalam proses manipulasi data, seperti input, edit, dan delete terhadap konten dapat dilakukan dengan cepat. Serta, respon aplikasi dalam memberikan notifikasi atau pemberitahuan cukup cepat.	1. Memastikan server memiliki kapasitas yang cukup untuk menangani permintaan tinggi dengan waktu respon yang tetap konsisten. 2. Melakukan pengujian performa untuk memastikan aplikasi tetap responsif meskipun terdapat banyak pengguna yang aktif secara bersamaan.

Evaluasi <i>Program Certification</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
4.	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Setiap pengguna memiliki hak akses bagi yang memiliki akun, baik setiap guru maupun setiap peserta didik. Disamping itu, konten yang tersimpan dalam aplikasi e-learning dapat terjamin kemanannya, karena setiap pengguna (<i>user</i>) memiliki username dan <i>password</i> yang berbeda.	1. Menerapkan sistem yang membagi hak akses berdasarkan peran pengguna. 2. Memastikan setiap peran hanya memiliki akses ke fitur dan data yang relevan dengan kebutuhan setiap pengguna.
5.	Empati (<i>Empathy</i>)	Operator <i>e-learning</i> tanggap mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan e-learning. Disamping itu, dalam aplikasi e-learning belum terdapat tempat untuk memberikan saran atau komentar terhadap penggunaan aplikasi <i>e-learning</i> .	1. Memastikan operator e-learning tersedia untuk membantu pengguna melalui berbagai saluran. 2. Menambahkan halaman atau tombol khusus untuk pengguna memberikan saran, komentar, atau

Evaluasi <i>Program Certification</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
			melaporkan masalah langsung melalui aplikasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara terencana yang dimulai pada tanggal 23 September 2024. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat sejumlah kekurangan dalam penelitian ini, yang disebabkan oleh keterbatasan saat pengumpulan data maupun dalam pengelolaan dan analisis data. Beberapa keterbatasan yang dihadapi selama penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian, karena dalam pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang hanya digunakan untuk assesmen tengah semester dan memberikan tugas seperti ulangan harian. Pada saat penelitian, assesmen di madrasah telah selesai dilaksanakan. Peneliti hanya menemukan secara langsung e-learning digunakan untuk memberikan tugas ulangan harian di mata pelajaran tertentu.
2. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti baik dalam hal pengetahuan maupun pemahaman dalam mengkaji masalah yang diangkat.

3. Keterbatasan ruang lingkup penelitian, karena peneliti hanya fokus meneliti ke arah evaluasi atau menilai penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang.
-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian mengenai “Evaluasi Program *E-Learning* dengan Perspektif Model *CSE-UCLA* di MIN 1 Semarang” dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil evaluasi *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification* program e-learning sudah dilaksanakan. Namun, pada aspek *program planning* di MIN 1 Semarang kesiapan sarana prasarana *e-learning* di kelas belum memadai dan belum terdapat struktur organisasi yang jelas untuk pengelola *e-learning*. Disamping itu, pada aspek *program certification* dalam aplikasi e-learning belum terdapat tempat untuk memberikan saran atau komentar terhadap penggunaan aplikasi *e-learning*.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka secara umum peneliti menyarankan agar penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran lebih dioptimalkan lagi. rekomendasi peneliti ditujukan kepada:

1. Bagi kepala madrasah MIN 1 Semarang, agar kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, para pendidik, serta tenaga kependidikan dan mendakan evaluasi

khusus untuk memaksimalkan penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran.

2. Bagi pendidik MIN 1 Semarang, diharapkan para pendidik bisa lebih aktif menggunakan *e-learning* sebagai media pendukung proses pembelajaran, tidak hanya digunakan dalam memberikan tugas dan pelaksanaan assesmen.
 3. Bagi Tim IT operator pengelola e-learning MIN 1 Semarang, diharapkan melakukan pemeliharaan dan pengecekan secara berkala terhadap perangkat-perangkat pendukung untuk meminimalisir kendala-kendala teknis dalam penggunaan *e-learning*.
 4. Bagi peserta didik MIN 1 Semarang, diharapkan dapat mengoperasikan *e-learning* dengan baik untuk bekal menghadapi zaman yang serba digital.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suryanto, Abdul Gafur, FX. Sudarsono, 'Model Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka', *Urnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan MODEL*, 17.2 (2013), 198–214
- Ahmad, Gugun Gunawan, Budiman Budiman, Setiawati Setiawati, Yayat Suryati, In Inayah, and Andria Praghlapati, 'Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pasien Dalam Memanfaatkan Kembali Jasa Pelayanan Rawat Jalan Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid 19: Literature Review', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13.1 (2022), 1–11
<<https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.866>>
- Alkhalaf, Salem, Steve Drew, Rayed AlGhamdi, and Osama Alfarraj, 'E-Learning System on Higher Education Institutions in KSA: Attitudes and Perceptions of Faculty Members', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47.Cite 2010 (2012), 1199–1205
<<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.800>>
- Ambiyar, and Muharika Dewi, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019)
<https://books.google.co.id/books?id=w37LEAAQBAJ&pg=PA47&dq=cse-ucla&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKewiUj--Jk8eJAXXK1TgGHcBqMcUQ6AF6BAGHEAI#v=onepage&q=cse-ucla&f=false>
- Anastasi, Anne, *Psychological Testing* (New York: Macmillang, Co Inc., 1968)
- Andriani, Siska, 'Evaluasi Cse-Ucla Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika', *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2015), 167–76
<<https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.46>>

Angela, Novia, *Sosiologi Sosialisasi* (Universitas Esa Unggul)

Antoro, Soji, 'Evaluasi Pengelolaan E-Learning Dengan Model Cipp Di Sma Negeri 5 Bengkulu Selatan', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15.1 (2021), 59–70
<<https://doi.org/10.33369/mapen.v15i1.12867>>

Ayu, Munika, Tri Utami, Imam Shofwan, and Universitas Negeri Semarang, 'Pelaksanaan Evaluasi CSE-UCLA Pada Pembelajaran Blended Learning Program Pendidikan Kesetaraan', 9.1 (2024), 102–15

Bakhri, Syaiful, 'Android Learning Media Training Evaluation With The Kirkpatrick Analysis Method In Elementary School', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2023), 261–67
<<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/581>>

Bratha, Wayan Gede Endra, 'Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan Brainware', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3.3 (2022), 344–60 <<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>>

Budhianto, Bambang, 'Analisis Perkembangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (e-Learning)', *Jurnal AgriWidya*, 1.1 (2020), 11–29

Budiman, Haris, 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 31 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>>

Chandrawati, Sri Rahayu, 'Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran', *Cakrawala Kependidikan*, 8.2 (2013), 172–81

DeLone, William H, and Ephraim R McLean, 'The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update', *Journal of Management Information Systems*, 19.4 (2003), 9–30

- Diana, 'Penerapan Metode E-Servqual Untuk Evaluasi Kualitas Layanan Sistem Informasi', *Jurnal Ilmiah Matrik*, 17.1 (2015), 43–52
<<https://media.neliti.com/media/publications/224994-penerapan-metode-e-servqual-untuk-evalua-94a2276e.pdf>>
- Divayana, Dewa Gede Hendra, 'Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Di Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36.2 (2017), 280–89 <<https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.12853>>
- , *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya* (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Divayana, Dewa Gede Hendra, and P. Wayan Arta Suyasa, 'Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous Berbasis Google Meet Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2022), 149–63
- Dwikurnaningsih, Yari, and Marinu Waruwu, 'Evaluation of the Effectiveness of Online Training to Improve Lecturers' Ability in E-Learning Management Using the Kirkpatrick Model', *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12.2 (2022), 660–72 <<https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.202220>>
- Echols, John M., *An English -Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia, 2003)
- Elyas, Ananda Hadi, Eddy Iskandar, and Suardi, 'Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu', *Jurnal Warta*, 14.1 (2020), 137–49
- Hakim, Arief Nur, Dewi Netra Halawa, Dimas Putra Perdhana, Nova Intan Novita, and Openius Telaumbanua, 'Peran Struktur Organisasi Terhadap Produktivitas Perusahaan Pada CV. Kreasi Mandiri', *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2.2 (2022), 69–72 <<https://doi.org/10.55182/jpm.v2i2.162>>
- Hartanto, Wiwin, 'Penggunaan E-Learning Sebagai Media

- Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10.1 (2016), 1–18
- Haryadi, Rofiq Noorman, Andi Muhamad Yusup, Destiana Utarinda, and Indri Ayu Mustika, 'Sosialisasi Penggunaan Aplikasi E-Learning Berbasis Website Di Masa Pandemi Covid-19', 2 (2022), 110–15
<<https://doi.org/10.37373/bemas.v2i2.184>>
- Hashim, Hisyamuddin, and Zaidatun Tasir, 'E-Learning Readiness: A Literature Review', *Proceedings - 2014 International Conference on Teaching and Learning in Computing and Engineering, LATICE 2014*, September, 2014, 267–71
<<https://doi.org/10.1109/LaTiCE.2014.58>>
- Herdiana, Dian, 'Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar Sosialisasi Kebijakan Publik : Pengertian Dan Konsep Dasar', November, 2019
- Hervina, 'Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kabupaten Takalar', 2022, 1–88
- Heryanto, Sherla Heryanti, Sinta Aprianti, Resa Resta Pelani, and Asep Irvan Irvani, 'Penggunaan E-Learning Madrasah Dalam Proses Pembelajaran Fisika Di MAN 2 Garut', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 3.1 (2023), 172
<<https://doi.org/10.52434/jpif.v3i1.1962>>
- Iptian, Riut, 'Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Pemanfaatan E-Learning', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 72 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p72-77>>
- Irma, Ade, and Hendra Saputra, 'Pengaruh Tangible Dan Responsiveness Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Garuda Plaza Hotel Medan', *Niagawan*, 9.3 (2020), 164
<<https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.19010>>
- Iskandar, and Umar Tsani Abdurrahman, 'INFOTECH Jurnal Informatika & Teknologi', *Infotech: Jurnal Informatika & Teknologi*, 1.1 (2020), 15–28

- Kamilia, Fitria Fii Silmi Kaaffah, and Dinn Wahyudin, 'Evaluasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Jenjang Pendidikan Tinggi', *Inovasi Kurikulum*, 18.2 (2021), 222–30 <<https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.37310>>
- Khalimah, 'Partisipasi Masyarakat Dusun Kalipucung Dalam Kebijakan Sekolah Satu Atap Di SMP N 4 Satu Atap Salaman', *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5.4 (2016), 384–88
- Kurniawan, Arief, 'Analisis Tingkat Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Pembelajaran Berbasis Internet Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal on Education*, 03.04 (2021), 684–92
- Maknunah, Jauharul, Indah Dwi Mumpuni, Linda Suvi Rahmawati, and Rahayu Widayanti, 'Microsoft Excel Training for Data Processing for Vocational High School Students', 18.2 (2021), 20–26
- Mangenre, Muh. Fadli, Erwin, and Syamsudin, 'Peran Operator Sekolah Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Era Digital Di SD Negeri 6 Watampone Kabupaten Bone', 5.2 (2024), 157–70
- Mappanganro, H., *Implementasi Pendidikan Islam Di Sekolah* (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996)
- Morris, Libby V., Sz Shyan Wu, and Catherine L. Finnegan, 'Predicting Retention in Online General Education Courses', *International Journal of Phytoremediation*, 21.1 (2005), 23–36 <https://doi.org/10.1207/s15389286ajde1901_3>
- Mukminan, 'Evaluasi Implementasi KTSP Pada Pembelajaran Geografi SMA Di Kota Yogyakarta', *Cakrawala Pendidikan*, XXX.3 (2011), 490–504
- Mulyawan, Setia, *Manajemen Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Mursyidah, Desta Sulaesih, 'Kualitas Pelayanan Dalam

- Meningkatkan Kepuasan Konsumen Di Showroom X Kota Bandung’, *MBIA: Journal Management, Business, and Accounting*, 20.3 (2021)
- Murtani, Alim, ‘Sosialisasi Gerakan Menabung’, *Sindimas*, 2019
- Nadya Dwinna Putri, M Aldrian Oktofa, Alya Abdul Rahmadhani, and Nurbaiti Nurbaiti, ‘Pentingnya Peranan Perangkat Keras Dalam Sistem Informasi Manajemen’, *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1 (2022), 67–74
<<https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.791>>
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014)
- Paramita, Yohana, and Waspodo Tjipto Subroto, ‘Faktor Kritis Kesiapan E-Learning Pendorong Perfoma Belajar Ekonomi Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19’, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7.2 (2021), 314
<<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3499>>
- Piga, Moristo, ‘Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan E-Learning Dilihat Dari Faktor Kemampuan Dan Sikap Institusi (Studi Di SMPN 1 Salatiga)’ (Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, 2019)
- Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2010)
- Puspitoningrum, Encil, Kusuma Ningtyas Pramita Resya, Syamsuri Syamsuri, Emy Yunita Rahma Pratiwi, and Klemens Mere, ‘Penerapan E-Learning Sebagai Sumber Dan Media Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 197
<<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2912>>
- Putu Semadi, I Gede, Nyoman Dantes, and Ni Made Sri Mertasari, ‘Studi Evaluatif Berbasis Model Cse-Ucla Tentang

- Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali’, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9.2 (2019), 89–105
<<https://doi.org/10.23887/jpepi.v9i2.2899>>
- Rahmat, Pupu Saeful, ‘Penelitian Kualitatif’, *Journal Equilibrium*, 2009
<yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian%02Kualitatif.pdf>
- Riani, Ni Ketut, ‘Strategi Peningkatan Pelayanan Publik’, *JIP: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.11 (2021)
- Rusli, Muhammad, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningsih, *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, Dan Arah Perkembangan* (Yogyakarta: ANDI, 2020)
<https://books.google.co.id/books?id=xwMOEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=e-learning&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiRwqOJg8eJAxXy9zgGHdVWCXwQ6AF6BAGHEAI#v=onepage&q=e-learning&f=false>
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008)
- Rusmulyani, Ketut, ‘Evaluasi Pelaksanaan Program Diklat Kepemimpinan Tingkat III Berbasis Model CSEUCLA Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali’, 2022 <<https://repo.undiksha.ac.id/12684/>>
- Salsabilla, Nadia, ‘Peranan Perangkat Keras (Hardware) Dalam Sistem Informasi Manajemen’, 2022
- Sanaky, Hujair AH., *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2009)
- Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009)
- Saputri, Rima Yuni, Sheren Dwi Oktaria, and Muhisom, ‘Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah’,

- Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4.2 (2023), 115–23
<<https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>>
- Setiawan, Yuniar Dwi, and Lukmanul Hakim, ‘Penerapan Software Akuntansi Zahir Accounting Pada Umkm Bidang Wedding Organizer Dan Distributor Kosmetik’, *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 14.4 (2022), 102–10
- Sugandini, Dyah, Yuni Istanto, Muhamad Kundarto, Rahajeng Arudanti, and Rava Fernanda Purnama, *Perilaku Pengguna E-Learning: Teori Dan Hasil Empiris* (Sleman: Zahir Publishing, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sumarsono, Raden Bambang, ‘Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24.2 (2019), 63
<<https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>>
- Sundari, and Tiara Eka Pharama, ‘Stakeholders Dalam Pendidikan’, *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 5.2 (2021), 285–96
<<http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i2.13538>>
- Suyasa, P. Wayan Arta, and Putu Sukma Kurniawan, ‘Pemberdayaan Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning Di SMA Negeri 1 Ubud’, *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2018), 137 <<https://doi.org/10.30738/wa.v2i2.2627>>
- Syifa, Abdullah, ‘Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model Cipp Di Program Studi Psikologi Islam Iain Pontianak’, *Jurnal As-Salam*, 4.2 (2020), 180–94
<<https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.210>>
- Tanwir, ‘DASAR-DASAR DAN RUANG LINGKUP EVALUASI

- PENDIDIKAN', *STAIN Parepare*, 2021, 47–59
- Tayibnapis, Farida Yusuf, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Thorndike, Robert L., and Elisabeth P. Hagen, *Measurement and Aevaluation in Psychology and Education Fourth Edition* (New York: John Wiley and Sons, 1997)
- Try Andreas Putra, Aris, 'Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) : Menggunakan Model CSE-UCLA Di PAUD', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 11–20
<<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.158>>
- Turmel, Wayne, *Evaluating Your E-Learning Implementation. In The AMA Handbook of E-Learning: Effective Design, Implementation, and Technology Solutions* (G M Piskur: AMACOM, 2003)
- Wahjono, Sentot Imam, 'Struktur Organisasi' (Bahan Ajar Perilaku Organisasi, 2022)
- Wibawa, Julian Chandra, and Elis Edah, 'APLIKASI E-LEARNING DI SMP NEGERI 46 BANDUNG | Jurnal Teknologi Dan Informasi', 1995, 1–11
<<https://search.unikom.ac.id/index.php/jati/article/view/810>>
- Wondt, Edwin, and Geral W. Brown, *Essentials of Educational Evaluation* (New York: Hol Rinehart and Winston, 1977)
- Yustanti, I, and D Novita, 'Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization of E-Learning for Educators in Digital Era 4.0', Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang', *Jurnal Univ PGRI Palembang*, 12.1 (2019), 338–46
<<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2543>>
- Zhang, Weiyuan, and Y L Cheng, 'International Review of Research in Open and Distributed Learning Quality

Assurance in E-Learning : PDPP Evaluation Model and Its Application Quality Assurance in E-Learning : PDPP Evaluation Model and Its Application', *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 13.3 (2012), 66–82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TABEL INDIKATOR, HASIL, DAN REKOMENDASI

Evaluasi <i>System Assesment</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Landasan legalitas hukum	Pelaksanaan penggunaan e-learning sesuai dengan himbauan dari kemenag untuk menggunakan e-learning sebagai media pendukung pembelajaran dan dilandasi dengan beberapa peraturan	1. Mengikuti regulasi dari pemerintah untuk menggunakan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran. 2. Menggunakan <i>e-learning</i> tidak hanya sebatas sebagai media assesmen, tetapi juga sebagai media dalam proses pembelajaran sesuai dengan regulasi pemerintah
2.	Tujuan	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi zaman yang serba digital.	1. Melakukan rapat dengan semua pendidik supaya dapat menggunakan e-learning secara maksimal dalam proses pembelajaran.

			2. Menyerasikan tujuan dari penggunaan e-learning dengan tujuan yang dimiliki madrasah
3.	Dukungan <i>stakeholders</i>	Mendapat dukungan penuh dari <i>stakeholders</i> , terutama dukungan dari orang tua peserta didik.	1. Dukungan dalam bentuk kritik dan saran diperlukan demi kelancaran dalam kegiatan penggunaan e-learning. 2. Dukungan dalam bentuk fisik maupun non fisik diperlukan dalam kelancaran kegiatan penggunaan e-learning.
4.	Mekanisme Penentuan SDM	Menunjuk beberapa guru yang dianggap mampu menguasai digital untuk dijadikan sebagai operator sekolah, termasuk mengelola e-learning.	1. Penentuan SDM untuk mengelola e-learning atau operator sekolah perlu ditentukan sesuai dengan keahlian dibidang tersebut. 2. Penentuan anggota untuk Tim IT perlu dilakukan evaluasi, agar tidak kekurangan anggota untuk

			mengelola e-learning.
Evaluasi <i>ProgramPlanning</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1	Kesiapan Pengetahuan Guru	Para guru mampu dalam melaksanakan ulangan harian dan assesemen pada setiap semester menggunakan e-learning. Meskipun masih terdapat beberapa guru yang masih perlu didampingi, sudah terdapat video tutorial yang dapat dimanfaatkan oleh para guru.	1. Melaksanakan pelatihan yang bersifat rutin bagi para guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan e-learning. 2. Melaksanakan evaluasi rutin untuk mengetahui kekurangan para guru dalam menggunakan e-learning.
2	Kesiapan Pengetahuan Peserta Didik	Peserta didik mampu menggunakan e-learning dalam kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan ulangan harian dan assesmen yang dilakukan pada setiap semester. Tim It sudah menyediakan video tutorial	1. Melaksanakan pelatihan yang bersifat rutin bagi para guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan e-learning. 2. Melaksanakan evaluasi rutin untuk mengetahui kekurangan dan kesulitan peserta

		untuk dimanfaatkan bagi peserta didik maupun orang tua peserta didik.	didik dalam menggunakan e-learning.
3	Kesiapan Pengetahuan Pengelola	Mampu mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan e-learning, meskipun hanya kendala teknis. Pengelola e-learning di MIN 1 Semarang telah diberikan pelatihan tentang pengelolaan e-learning.	1. Melaksanakan evaluasi rutin untuk mengetahui kendala-kendala yang sering terjadi dalam penggunaan e-learning. 2. Tetap mengikuti pelatihan tentang pengelolaan e-learning sehingga dapat mengatasi kendala-kendala yang bisa saja terjadi dalam pelaksanaan e-learning.
4	Kesiapan Sarana Prasarana	Terdapat ruangan yang sudah difasilitasi dengan meja kursi, jaringan komputer (user, client, dan server), akses internet, dan sumber daya listrik yang stabil untuk	1. Perawatan terhadap sarana prasarana dilakukan secara rutin. 2. Melaksanakan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi sarana prasarana yang perlu

		pelaksanaan e-learning.	pemeliharaan unruk mendukung kegiatan penyelenggaraan e-learning.
5	Struktur Organisasi	Belum tersedia struktur organisasi yang jelas untuk pengurus e-learning.	1. Perawatan terhadap sarana prasarana dilakukan secara rutin. 2. Melaksanakan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi sarana prasaran yang perlu pemeliharaan unruk mendukung kegiatan penyelenggaraan e-learning.
6	Kesiapan Anggaran	Anggaran untuk pengelolaan e-learning termasuk dalam perencanaan dana BOS yang sudah termasuk anggaran untuk perbaikan komputer, akses internet, dan kebutuhan sistem e-learning.	1. Perencanaan anggaran untuk pengelolaan e-learning dilakukan secara lebih rinci. 2. Anggaran e-learning perlu dikelola secara efisien.

Evaluasi <i>Program Implementation</i>			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Sosialisasi Pengenalan e-learning bagi civitas sekolah	Kegiatan ini dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi e-learning dari Kementrian Agama. Sosialisasi juga diberikan kepada guru-guru yang baru bergabung dimadrasah tersebut dan wali murid baru	1. Sosialisasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan semu pihak mendapatkan pembaruan dan pemahaman yang sama. 2. Menyediakan panduan tertulis atau video tutorial yang mudah diakses pengguna dan memastikan isi panduan yang diberikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
2.	Sosialisasi pengoperasian e-learning bagi guru dan peserta didik	Sosialisasi pengoperasian e-learning telah diberikan kepada guru dan peserta didik sebelum assesmen berlangsung.	1. Menjadwalkan sosialisasi jauh sebelum assemen berlangsung sehingga pengguna memiliki waktu untuk memahami dan mencoba aplikasi e-learning. 2. Melaksanakan simulasi asesmen penggunaan e-

			learning untuk membantu pengguna untuk memahami proses teknis.
3.	Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning kepada para pengelola.	Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika awal peluncuran aplikasi e-learning.	1. Mengadakan atau mengikuti pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan operator pengelola terkait fitur baru atau pembaruan perangkat. 2. Melaksanakan atau mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan lanjutan untuk mengatasi masalah teknis yang sering muncul ketika aplikasi e-learning digunakan.
Evaluasi Program Improvement			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan untuk penyelenggaraan e-learning dilaksanakan dari perencanaan, pencatatan,	1. Menganalisis kebutuhan keuangan yang spesifik untuk pengelolaan <i>e-learning</i>. 2. Melakukan evaluasi secara

		pelaporan, dan pengendalian.	berkala terhadap penggunaan dana pengelolaan <i>e-learning</i> .
2.	Pemasangan Perangkat Keras	Pemasangan perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam penyelenggaraan <i>e-learning</i> , operator pengelola <i>e-learning</i> dibantu oleh pihak ketiga dan tata usaha (TU) madrasah.	1. Menyesuaikan spesifikasi perangkat keras dengan kebutuhan teknis <i>e-learning</i>, seperti kapasitas server yang memadai untuk jumlah pengguna. 2. Membuat panduan penggunaan sederhana untuk membantu pengguna memahami fungsi perangkat secara mandiri.
3.	Instalasi Perangkat Lunak	Instalasi perangkat lunak (<i>software</i>) dalam penyelenggaraan <i>e-learning</i> , operator pengelola <i>e-learning</i> dibantu oleh tata usaha (TU) madrasah.	1. Operator memantau performa perangkat lunak dan melaporkan masalah teknis ketika terjadi kendala. 2. Menampung masukan dari pengguna untuk mengevaluasi kinerja aplikasi.
4.	Pengoperasian <i>E-Learning</i>	Pengoperasian <i>e-learning</i> dapat dilakukan oleh	1. Menyediakan panduan penggunaan tidak

		seluruh pengguna selama memiliki <i>username</i> , <i>password</i> , dan akses internet yang stabil.	hanya dalam bentuk video tutorial, tetapi juga dalam bentuk cetak dan pelatihan untuk membantu pengguna memahami cara mengoperasikan <i>e-learning</i> . 2. Mengumpulkan umpan balik secara berkala dari pengguna untuk mengidentifikasi masalah yang sering terjadi dalam penggunaan <i>e-learning</i> .
Evaluasi Program Certification			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	Sarana dan prasarana yang sudah memadai dan sudah terdapat panduan / pedoman / standar operasional penggunaan aplikasi <i>e-learning</i>	1. Meningkatkan keamanan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. 2. Panduan atau standar operasional penggunaan dapat disediakan dalam bentuk cetak dengan bahasa yang mudah dipahami.

2.	Kehandalan Sistem (<i>Reliability</i>)	Akses e-learning mudah, meskipun terkadang terjadi galat ketika user melebihi batas. Serta, pengguna dapat mengakses e-learning secara fleksibel.	1. Menetapkan batas jumlah pengguna aktif per sesi dengan pemberitahuan dan opsi alternatif 2. Memastikan aplikasi e-learning dapat diakses di perangkat apapun tanpa kehilangan fungsionalitas.
3.	Daya Tanggap Aplikasi (<i>Responsiveness</i>)	Respon aplikasi dalam proses manipulasi data, seperti input, edit, dan delete terhadap konten dapat dilakukan dengan cepat. Serta, respon aplikasi dalam memberikan notifikasi atau pemberitahuan cukup cepat.	1. Memastikan server memiliki kapasitas yang cukup untuk menangani permintaan tinggi dengan waktu respon yang tetap konsisten. 2. Melakukan pengujian performa untuk memastikan aplikasi tetap responsif meskipun terdapat banyak pengguna yang aktif secara bersamaan.
4.	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Setiap pengguna memiliki hak akses bagi yang memiliki akun, baik setiap guru maupun setiap peserta didik.	1. Menerapkan sistem yang membagi hak akses berdasarkan peran pengguna. 2. Memastikan setiap peran hanya

		Disamping itu, konten yang tersimpan dalam aplikasi e-learning dapat terjamin kemanannya, karena setiap pengguna (<i>user</i>) memiliki username dan <i>password</i> yang berbeda.	memiliki akses ke fitur dan data yang relevan dengan kebutuhan setiap pengguna.
5.	Empati (<i>Empathy</i>)	Operator <i>e-learning</i> tanggap mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan e-learning. Disamping itu, dalam aplikasi e-learning belum terdapat tempat untuk memberikan saran atau komentar terhadap penggunaan aplikasi <i>e-learning</i> .	1. Memastikan operator e-learning tersedia untuk membantu pengguna melalui berbagai saluran. 2. Menambahkan halaman atau tombol khusus untuk pengguna memberikan saran, komentar, atau melaporkan masalah langsung melalui aplikasi.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Kepala MIN 1 Semarang

Daftar Pertanyaan

1. Apakah terdapat legalitas hukum yang mendasari penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang?
2. Apa tujuan dari penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang?
3. Bagaimana pihak madrasah menganalisis kebutuhan bahwa *e-learning* memang dibutuhkan di MIN 1 Semarang?
4. Apakah terdapat dukungan dari *stakeholders* dalam bentuk saran dan kritik dalam pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang?
5. Apakah terdapat dukungan dari *stakeholders* dalam bentuk sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang?
6. Bagaimana proses penentuan sumber daya manusia untuk mengelola e-learning di MIN 1 Semarang?
7. Apakah terdapat kriteria yang perlu dipenuhi dalam menentukan sumber daya manusia tersebut?
8. Apakah pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang perlu dilanjutkan atau diperbaiki?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Koordinator Tim IT

Daftar Pertanyaan

1. Apakah guru-guru yang ada di MIN 1 Semarang sudah siap untuk mengoperasikan *e-learning*?
2. Apakah para guru mampu membuat dan mengelola dokumen/file digital yang akan diunggah/dipublikasikan ke dalam *e-learning*?
3. Apakah Peserta didik sudah siap mengoperasikan *e-learning*?
4. Apakah peserta didik mampu menggunakan fitur atau fasilitas pendukung *e-learning*?
5. Apakah pengelola atau Tim IT yang ada di MIN 1 Semarang mampu menguasai *e-learning* dengan baik
6. Apakah pengelola atau Tim IT mampu mengatasi kendala penggunaan *e-learning* dengan baik?
7. Apakah MIN 1 Semarang memiliki sarana yang memadai dalam mendukung penggunaan *e-learning*?
8. Apakah MIN 1 Semarang memiliki prasarana yang memadai dalam mendukung penggunaan *e-learning*?
9. Apakah tersedia struktur organisasi pengurus *e-learning*?
10. Apakah struktur organisasi pengurus *e-learning* di MIN 1 Semarang sudah jelas?
11. Apakah terdapat anggaran untuk pengelolaan *e-learning* di MIN 1 Semarang?
12. Apakah anggaran yang direncanakan mencukupi untuk pengelolaan *e-learning*?
Apakah terdapat sosialisasi yang jelas diberikan tentang keberadaan *e-learning* kepada civitas akademika di MIN 1 Semarang
13. Bagaimana sosialisasi tersebut dilaksanakan?

14. Apakah terdapat sosialisasi yang jelas diberikan kepada guru dan peserta didik dalam mengoperasikan *e-learning*?
15. Bagaimana sosialisasi tersebut dilaksanakan?
16. Apakah terdapat sosialisasi yang jelas diberikan kepada pengelola atau Tim IT dalam penggunaan perangkat utama dan penunjang *e-learning*?
17. Bagaimana sosialisasi tersebut dilaksanakan?
18. Bagaimana pengelolaan dana untuk mengelola *e-learning*?
19. Apakah anggaran pengelolaan *e-learning* dilakukan secara transparan?
20. Bagaimana proses pemasangan perangkat keras *e-learning* dilakukan?
21. Bagaimana proses instalasi dan setting perangkat lunak *e-learning* dilakukan?
22. Bagaimana pengoperasian *e-learning* bagi guru dan peserta didik?
23. Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang?
24. Apakah pelaksanaan penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang perlu dilanjutkan atau diperbaiki?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Pendidik

Daftar Pertanyaan

1. Apakah sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan e-learning sudah memadai?
2. Apakah Terdapat pedoman/panduan/standar operasional penggunaan *e-learning*?
3. Apakah e-learning dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna
4. Apakah *e-learning* dapat diakses secara fleksibel?
5. Bagaimana respon aplikasi dalam proses manipulasi data (*input, edit, delete*) terhadap content dapat dilakukan dengan cepat?
6. Bagaimana respon aplikasi dalam memberikan notifikasi/pemberitahuan
7. Apakah content yang tersimpan dalam aplikasi *e-learning* dapat terjamin keamanannya?
8. Apakah hak akses pengguna aplikasi *e-learning* dapat terjamin kemanannya?
9. Apakah operator pengelola e-learning tanggap dalam mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan *e-learning*?
10. Apakah terdapat kemudahan pemberian komentar dan saran terhadap program e-learning ketika menemukan kendala?
11. Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 semarang?
12. Apakah pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang perlu dilanjutkan atau diperbaiki?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Peserta Didik

1. Apakah sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan e-learning sudah memadai?
2. Apakah Terdapat pedoman/panduan/standar operasional penggunaan *e-learning*?
3. Apakah e-learning dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna
4. Apakah *e-learning* dapat diakses secara fleksibel?
5. Apakah operator pengelola e-learning tanggap dalam mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan *e-learning*?
6. Apakah terdapat kemudahan pemberian komentar dan saran terhadap program e-learning ketika menemukan kendala?
7. Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 semarang?

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Kepala MIN 1 Semarang

Nama : Emy Ratnawati, S.Ag., M.Pd.

Hari/Tanggal : 24-10-2024

Daftar Pertanyaan

P : Apakah terdapat legalitas hukum yang mendasari penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang?

KM : Tentunya ada, adanya *e-learning* di madrasah ini kan karena ada himbauan dari kemenag untuk digunakan sebagai media penunjang pembelajaran. *E-learning* itu memang sudah ditentukan dan difasilitasi oleh Kemenag untuk mempermudah proses pembelajaran, seperti Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Ulangan Harian, dan lain-lain. Selain itu juga pemerintah dan madrasah ingin mengenalkan digitalisasi secara dini kepada peserta didik, terutama untuk setingkat Madrasah Ibtidaiyah agar peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman.

P : Apa tujuan dari penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang?

KM : Pelaksanaan penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang ini ya tujuannya agar madrasah mampu menghadapi perkembangan zaman digitalisasi seperti saat ini. Tujuan lainnya *e-learning* disini digunakan sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan dan memperkenalkan kepada peserta didik sedini mungkin tentang digitalisasi. Harapannya *e-learning* di madrasah ya untuk mempermudah komunikasi antara peserta didik dan guru secara fleksibel, tidak hanya berpatok dengan pembelajaran di kelas dan fokus pada media

pebelajaran berbentuk cetak. Penggunaan e-learning dalam ujian-ujian secara digital juga mendukung program sekolah adiwiyata di MIN 1 Semarang sehingga mengurangi penggunaan kertas atau *less paper*

P : Bagaimana pihak madrasah menganalisis kebutuhan bahwa *e-learning* memang dibutuhkan di MIN 1 Semarang?

KM : Kembali ke asal, karena kami ingin menjadikan MIN 1 Semarang sebagai madrasah digital yang tidak ketinggalan zaman. Jangan sampai madrasah ketinggalan dengan, maaf ya, sekola-sekolah yang tidak berbasis islam. Salah satu kebutuhan lainnya ya seperti tadi, kami ingin mengenalkan perangkat-perangkat digital kepada peserta didik agar siap menghadapi zaman yang serba digital.

P : Apakah terdapat dukungan dari *stakeholders* dalam bentuk saran dan kritik dalam pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang?

KM : Penggunaan *e-learning* di MIN 1 Semarang sangat didukung oleh seluruh civitas sekolah dan *stakeholders*. Seperti yang saya katakan tadi, untuk kami para guru-guru tentunya ingin mengenalkan digitalisasi ke peserta didik sehingga mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi dunia yang seba digital seperti saat ini. Untuk dukungan dari civitas sekolah ya dengan memberikan saran dan kritik saat rapat evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester. Saran dan kritik tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam penggunaan e-learning sudah efektif atau belum. Seperti, kendala-kendala apa saja yang dialami selama penggunaannya sehingga bisa diperbaiki untuk semester berikutnya.

P : Apakah terdapat dukungan dari *stakeholders* dalam bentuk sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan e-learning di MIN 1 Semarang?

- KM** : Dukungan dari *stakeholders*, khususnya dari kementerian agama adalah dengan memberikan dukungan dalam bentuk dana seperti BOS untuk sarana prasarana pendukung penggunaan e-learning, seperti perangkat komputer dan laptop. Karena tanpa bantuan dari kementerian, madrasah tentunya tidak bisa dengan maksimal untuk menyelenggarakan e-learning di madrasah.
- P** : Bagaimana proses penentuan sumber daya manusia untuk mengelola e-learning di MIN 1 Semarang?
- KM** : Penentuan sumber daya manusia, khususnya tim IT untuk pengelola e-learning di madrasah ini tidak ada mekanisme khusus dalam penentuannya. Cara penentuannya ya dengan melihat siapa guru yang paling mahir menggunakan IT, khususnya e-learning dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru-guru yang paham IT tersebut, dijadikan dalam satu tim untuk mengelola seluruh kegiatan yang berbasis IT, termasuk dalam pelaksanaan e-learning.
- P** : Apakah terdapat kriteria yang perlu dipenuhi dalam menentukan sumber daya manusia tersebut?
- KM** : seperti yang saya sampaikan tadi, untuk kriteria dalam menentukan pengelola e-learning adalah guru-guru yang mahir menggunakan IT, termasuk e-learning. Tim IT yang ada di madrasah ini juga tidak hanya mengelola e-learning saja, tetapi semua kegiatan di madrasah yang berbasis IT.
- P** : Apakah pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang perlu dilanjutkan atau diperbaiki?
- KM** : Harus, harus dilanjutkan. Ini kita juga masih merancang semua ujian menggunakan e-learning. Tapi karena kita dibawah forum yang mana ketentuan ujiannya masih menggunakan kertas, jadi kami masih harus mengikuti forum tersebut. Kita ini sudah mencoba soal-soal ditransfer menjadi digital. Jadi kesannya kita benar-benar totalitas ingin menjadikan madrasah ini sebagai madrasah digital.

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Koordinator Tim IT

Nama : Hanifah Risti Aini, S.Pd., M.A.

Hari/Tanggal : 18-10-2024

Daftar Pertanyaan

- P** : Apakah guru-guru yang ada di MIN 1 Semarang sudah siap untuk mengoperasikan *e-learning*?
- KT** : Dilihat dari penggunaan e-learning selama ini, para guru di MIN 1 Semarang saya rasa sudah siap ya. Hal ini karena para guru juga sudah mulai terbiasa menggunakan e-learning, baik digunakan dalam ulangan harian atau pun ketika asesmen. Hanya saja, mungkin untuk guru-guru yang sudah sepuh terkadang butuh pendampingan dalam proses penggunaan e-learning.
- P** : Apakah para guru mampu membuat dan mengelola dokumen/file digital yang akan diunggah/dipublikasikan ke dalam *e-learning*?
- KT** : Sejauh ini para guru dapat dikatakan sudah mampu dalam mengelola dokumen dan file yang akan diunggah ke dalam e-learning. Karena e-learning hanya dilaksanakan ketika ulangan harian dan saat asesmen, terkadang terdapat para guru yang lupa dalam menggunakan e-learning. Nah, dalam mengatasi hal tersebut dari tim IT sudah menyediakan video tutorial atau bisa dikatakan video panduan untuk menggunakan e-learning.
- P** : Apakah Peserta didik sudah siap mengoperasikan *e-learning*?
- KT** : Peserta didik di MIN 1 Semarang saya rasa sudah siap untuk menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran, seperti ketika kegiatan ulangan harian

di beberapa mata pelajaran dan saat kegiatan assesmen. Untuk kelas besar, seperti kelas 4-6 mungkin karena sudah terbiasa ya dalam penggunaannya, sehingga mereka menggunakan e-learning di sekolah tanpa harus didampingi dalam penggunaannya. Berbeda dengan kelas kecil, seperti kelas 1-3 yang masih perlu dampingan dari orang tua, sehingga pelaksanaan e-learning dilaksanakan di rumah masing-masing.

P : Apakah peserta didik mampu menggunakan fitur atau fasilitas pendukung *e-learning*?

KT : Dalam pelaksanaan e-learning, saya rasa peserta didik maupun wali murid mampu memahami dan menggunakan fitur-fitur yang ada di e-learning. Dari tim IT pun sudah menyediakan video panduan kepada peserta didik dan wali murid untuk memudahkan dalam penggunaan e-learning.

P : Apakah pengelola atau Tim IT yang ada di MIN 1 Semarang mampu menguasai *e-learning*?

KT : Dari pelaksanaan e-learning selama ini, saya rasa tim IT sudah menguasai pengelolaan dan penggunaan e-learning. Karena untuk tim pengelola e-learning terdapat pelatihan untuk menggunakan e-learning, dari kementrian pun juga sudah memberikan buku panduan untuk menggunakan dan mengelola e-learning

P : Apakah pengelola atau Tim IT mampu mengatasi kendala penggunaan *e-learning* dengan baik?

KT : Ketika terjadi kendala-kendala dalam pelaksanaan e-learning, tim pengelola juga sudah mampu mengatasi hal tersebut. Kendala-kendala yang bisa diatasi oleh tim pengelola, ya seperti kendala-kendala teknis saja. Untuk kendala-kendala seperti server yang *down* tentu perlu harus dikomunikasikan ke tim pengelola e-learning yang ada di pusat. Ketika pengguna terjadi kendala dalam

- menggunakan e-learning juga segera tanggap untuk menyelesaikan kendala tersebut.
- P** : Apakah MIN 1 Semarang memiliki sarana yang memadai dalam mendukung penggunaan *e-learning*?
- KT** : Sarana prasarana yang dimiliki madrasah ini untuk mendukung kegiatan e-learning, selain terdapat komputer untuk peserta didik, terdapat juga komputer server dan client yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan e-learning. Jaringan komputernya lancar, akses internetnya juga lancar, karena diruangan lab. Komputer memang sudah disediakan Wi-Fi khusus untuk ruangan tersebut. Sumber daya Listrik juga stabil, tidak pernah ada kendala dalam pelaksanaan e-learning.
- P** : Apakah tersedia struktur organisasi pengurus *e-learning*?
- KT** : Sebenarnya untuk struktur organisasi khusus kegiatan e-learning di MIN 1 Semarang ini tidak ada. karena seluruh kegiatan yang berbasis IT dikelola langsung oleh tim IT yang dibantu dengan Tenaga Usaha (TU) dalam kegiatannya, termasuk juga ketika kegiatan pelaksanaan e-learning. Dan anggota Tim IT yang dimiliki oleh MIN 1 Semarang saat ini hanya 2 (dua) orang, sehingga perlu dibantu oleh TU dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis IT.
- P** : Apakah terdapat anggaran untuk pengelolaan *e-learning* di MIN 1 Semarang?
- KT** : Anggaran untuk pengelolaan e-learning sudah pasti ada. Setiap tahunnya untuk dana pengelolaan e-learning sudah dianggarkan dalam perencanaan dana BOS. Anggaran tersebut biasanya digunakan untuk membayar pembaruan hosting yang setiap tahunnya membayar tiga (3) kali. Dana tersebut juga digunakan ketika terdapat fasilitas-fasilitas yang

- perlu diperbarui atau diperbaiki demi kelancaran kegiatan penggunaan e-learning.
- P** : Apakah anggaran yang direncanakan mencukupi untuk pengelolaan *e-learning*?
- KT** : Dana yang sudah dianggarkan oleh sekolah, saya rasa selama ini sudah mencukupi untuk pengelolaan e-learning, belum pernah terjadi kendala dalam anggaran. Hal ini karena dana untuk kegiatan pengelolaan e-learning termasuk dana utama yang perlu dianggarkan
- P** : Apakah terdapat sosialisasi yang jelas diberikan tentang keberadaan e-learning kepada civitas akademika di MIN 1 Semarang
- KT** : Sosialisasi pengenalan adanya e-learning ini sudah pernah dilaksanakan kepada seluruh civitas sekolah di MIN 1 Semarang. E-learning ini kan ada ketika terjadi peristiwa *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran harus dilaksanakan di rumah.
- P** : Bagaimana sosialisasi tersebut dilaksanakan?
- KT** : Ketika diluncurkan aplikasi *e-learning* dari kementrian, seluruh civitas sekolah langsung diberi sosialisasi pengenalan tentang *e-learning* sebagai penunjang untuk pembelajaran. Sosialisasi pengenalan adanya e-learning juga diberikan kepada guru-guru yang baru bergabung dengan MIN 1 Semarang. Karena madrasah ini ingin menjadi madrasah yang berbasis digital, tentunya mau tidak mau setiap guru harus mampu menggunakan e-learning dan alat-alat digital lainnya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.
- P** : Apakah terdapat sosialisasi yang jelas diberikan kepada guru dan peserta didik dalam mengoperasikan *e-learning*?
- KT** : Kita sudah pernah mengadakan sosialisai pengoperasian *e-learning* baik untuk bapak/ibu guru dan untuk peserta didik.
- P** : Bagaimana sosialisasi tersebut dilaksanakan?

- KT** : - Sosialisasi pengoperasian e-learning kepada guru dilaksanakan sebelum kegiatan asesmen. Pada sosialisasi tersebut dijelaskan dengan detail tentang cara penggunaan aplikasi e-learning. Selain sosialisasi, Direktorat KSKK Madrasah Kemenag juga telah menyediakan video tutorial yang dapat digunakan oleh para guru jika mereka membutuhkan panduan penggunaan aplikasi saat ingin mengaksesnya di rumah. Dari tim IT juga sudah memberikan video tutorial pengoperasian e-learning. Sebetulnya, dari aplikasinya sudah ada video tutorial, tapi tidak spesifik dan durasinya lama, jadi kami membuat video tutorial lagi yang lebih simple. Aplikasi e-learning juga sudah ada buku pedomannya, tetapi para guru disini lebih senang melihat tutorial melalui video.
- Sosialisasi pengoperasian e-learning juga kami berikan kepada peserta didik. Untuk pelaksanaannya kami dibantu wali kelas untuk menjelaskan tentang pengoperasian e-learning. Karena kelas kecil, seperti kelas 1-3 masih perlu dibantu orang tua untuk pengoperasiannya, maka kami juga memberikan sosialisasi pengoperasian e-learning kepada wali murid dalam bentuk video tutorial yang dibagikan oleh wali kelas masing-masing kelas
- P** : Apakah terdapat sosialisasi yang jelas diberikan kepada pengelola atau Tim IT dalam penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning?
- KT** : Sosialisasi penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning sudah pernah diberikan oleh pemerintah kepada madrasah dalam bentuk pelatihan ketika awal-awal peluncuran aplikasi e-learning.
- P** : Bagaimana sosialisasi tersebut dilaksanakan?
- KT** : Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pelatihan, dan saya rasa tim IT yang ada di MIN 1 Semarang dari

adanya sosialisasi tersebut juga sudah bisa mengelola e-learning ketika digunakan untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran di madrasah. Dalam penggunaan perangkat utama dan penunjang e-learning, kami juga sudah memiliki buku panduan dan video tutorial yang sudah disediakan oleh kementerian.

P : Bagaimana pengelolaan dana untuk mengelola *e-learning*?

KT : Dana untuk e-learning sudah masuk dalam dana BOS. Dalam pengelolaannya, setiap awal tahun pembelajaran dari Tim IT sudah merencanakan apa saja yang dibutuhkan untuk maintenance e-learning. Kemudian, anggaran digunakan untuk membayar WiFi, membayar hosting, kemarin juga untuk memperbarui windows komputer, dan masih banyak lagi. Dalam penggunaan dana untuk e-learning kami tetap diawasi oleh kepala madrasah, karena nantinya dana yang digunakan akan masuk ke laporan akhir dana BOS. Dan ketika dalam rapat evaluasi nanti terdapat hal yang tidak sesuai dalam pelaksanaan penggunaan, akan dievaluasi dan diperbaiki untuk tahun selanjutnya.

P : Apakah dana pengelolaan e-learning dilakukan secara transparan?

KT : Dalam pengelolaan dana untuk e-learning akan masuk dalam laporan dana BOS. Nantinya dalam laporan tersebut akan diketahui uang itu dibelanjakan untuk apa saja. Jadi, sudah pasti dana pengelolaan e-learning dilakukan secara transparan.

P : Bagaimana proses pemasangan perangkat keras e-learning dilakukan?

KT : Pemasangan perangkat keras untuk pelaksanaan e-learning disini tidak hanya dilakukan oleh Tim IT, tetapi kami juga dibantu oleh Tenaga Usaha (TU) dalam pemasangannya. Karena anggota Tim IT juga mengajar di kelas, jadi kami tetap butuh bantuan dari

TU. Seperti pemasangan jaringan komputer dan LAN kan kami juga tetap membutuhkan pihak ketiga untuk pemasangannya.

- P** : Bagaimana proses instalasi dan setting perangkat lunak e-learning dilakukan?
- KT** : Proses instalasi software untuk e-learning, sama dengan ketika pemasangan perangkat keras, tim IT juga dibantu oleh Tenaga Usaha (TU). Proses instalasi software yang dilakukan, seperti instalasi aplikasi e-learning di komputer yang ada di laboratorium komputer milik madrasah dan perbaruan windows untuk mendukung instalasi aplikasi e-learning
- P** : Bagaimana pengoperasian e-learning bagi guru dan peserta didik?
- KT** : Pengoperasian e-learning di MIN 1 Semarang dapat dilakukan oleh seluruh pengguna (user), baik bagi kepala sekolah, operator, guru, dan peserta didik. E-learning dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh pengguna, selama pengguna memiliki akses internet yang stabil, serta memiliki akses username dan password untuk mengakses e-learning.
- P** : Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang?
- KT** : Kendalanya ya server down paling sih. ketika peserta didik sedang mengerjakan dan dari pihak sananya sudah berusaha mengatsasi kok tetep ga bisa, jadi terpaksa kita harus nunggu. Terkadang juga terdapat kesalahan login oleh pengguna. Kendala lainnya seperti provider yang terkadang bermasalah, dalam memilih provider kita juga harus pinter-pinteran mbak. Soalnya terdapat beberapa provider yang tidak bisa digunakan untuk *e-learning*. Jadi biasanya guru-gurunya yang harus berkorban untuk hotspot peserta didik.
- P** : Apakah pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang perlu dilanjutkan atau diperbaiki?

KT : Sebetulnya, kalo harapan pribadi ya. Saya pengennya e-learning mengikuti zaman sekarang. cuman, itu kan aplikasi dari pusat, jadi kami tidak bisa apa-apa. Paling itu mereka cuma update versi, selama ini belum ada penambahan fitur-fitur baru.

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Pendidik/Guru

Nama : Siti Lailatul Wahidah, S.Pd.

Hari/Tanggal : 21-10-2024

Daftar Pertanyaan

- P** : Apakah sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan e-learning sudah memadai?
- G** : Menurut saya dalam penggunaan e-learning sudah cukup puas. Sarana prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung penggunaan madrasah juga sudah cukup memadai. Komputer yang dibutuhkan juga sudah memadai untuk digunakan oleh peserta didik.
- P** : Apakah Terdapat pedoman/panduan/standar operasional penggunaan *e-learning*?
- G** : Dalam penggunaannya pun sudah disediakan panduan berbentuk video ketika pengguna membutuhkan panduan dalam menggunakan e-learning.
- P** : Apakah e-learning dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna?
- G** : E-learning dapat diakses dengan mudah, baik untuk guru maupun peserta didik. Operator juga sudah menyediakan video tutorial untuk mengoperasikan e-learning. Paling kendalanya ketika mengakses e-learning secara bersamaan dan user melebihi batas, server *down* dan susah untuk *login*.
- P** : Apakah *e-learning* dapat diakses secara fleksibel?
- G** : E-learning dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya diakses ketika di sekolah saja, tetapi ketika peserta didik mendapatkan tugas yang bisa dikerjakan di rumah e-learning tetap bisa diakses

- P** : Bagaimana respon aplikasi dalam proses manipulasi data (*input, edit, delete*) terhadap content dapat dilakukan dengan cepat?
- G** : Aplikasi e-learning ketika digunakan untuk manipulasi data dapat dikatakan lancar, tidak sering terjadi error tergantung sinyalnya. Dalam proses itu ketika terjadi kesalahan dapat dengan mudah untuk diperbaiki, baik dengan diedit maupun dihapus. ketika akan melaksanakan remidi, soal dapat di reset, kunci jawaban yang salah dapat diedit. Dengan menggunakan e-learning nilai anak-anak sudah mengerjakan langsung keluar, tidak perlu dikoreksi secara manual. Serta, e-learning dapat menganalisis setiap soal yang dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, ketika peserta didik sedang mengerjakan assesmen, guru dapat mengawasi melalui akun milik guru sendiri.
- P** : Bagaimana respon aplikasi dalam memberikan notifikasi/pemberitahuan?
- G** : Di dalam e-learning notifikasi pemberitahuan cukup cepat. Ketika kami para guru berhasil mengupload sesuatu, seperti tugas, materi, soal ujian, dan sebagainya, nantinya akan muncul notifikasi berhasil meng-*upload* file. Hal tersebut juga berlaku ketika peserta didik sudah mengirimkan tugas di e-learning atau ketika peserta didik selesai mengerjakan soal, notifikasi pemberitahuan langsung muncul.
- P** : Apakah content yang tersimpan dalam aplikasi *e-learning* dapat terjamin keamanannya?
- G** : File-file yang sudah diupload di e-learning, saya rasa sudah pasti aman. Hal ini karena setiap pengguna baik itu guru maupun peserta didik memiliki akun masing-masing. Sehingga antar pengguna tidak bisa masuk ke akun pengguna yang lain.
- P** : Apakah hak akses pengguna aplikasi *e-learning* dapat terjamin kemanannya?

- G** : Setiap pengguna baik para guru dan setiap peserta didik memiliki akun masing-masing, sehingga pengguna tidak bisa masuk ke akun pengguna lain, kecuali memang mengetahui username dan passwordnya.
- P** : Apakah operator pengelola e-learning tanggap dalam mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan *e-learning*?
- G** : Ketika terjadi kendala seperti server *down* atau galat ketika *login*, biasanya para guru disini dapat langsung menghubungi operator atau TIM IT. Lebih seringnya saya langsung menghubungi operator melalui aplikasi WhatsApp.
- P** : Apakah terdapat kemudahan pemberian komentar dan saran terhadap program e-learning ketika menemukan kendala?
- G** : Di dalam aplikasi e-learning tidak ada tempat untuk memberikan komentar dan saran terhadap program e-learning. Ketika terjadi kendala, para guru harus menghubungi secara langsung operator melalui aplikasi lain, tidak bisa memberikan komentar terkait dengan e-learning di dalam aplikasi.
- P** : Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang?
- G** : E-learning itu kelemahannya di template. Ketika kita sudah menyesuaikan template untuk mengupload soal, ketika di upload soal-soal tadi jadi berantakan dan banyak yang hilang. Contohnya, kita upload 30 soal yang keluar cuma 10 soal. Kendala lainnya ketika saya mau meng-*copy* kunci jawaban ke kelas lain, ketika dipindah kunci jawabannya berubah semua. Karena kendala-kendala itu, jadinya para guru harus mengupload soal satu-satu.
- P** : Apakah pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 Semarang perlu dilanjutkan atau diperbaiki?
- G** : Perlu perbaikan di aplikasinya sih menurut saya. Saya harap dapat lebih fleksibel tidak kaku lagi.

Harapannya di dalam aplikasi e-learning bisa mengikuti perkembangan zaman, terkhusus untuk sekolah dasar kan butuh pembelajaran yang ada permainannya biar peserta didik gak bosan, kalo e-learning itu fiturnya masih terlalu kaku untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Mengerjakan soal di e-learning itu jadinya seperti mengerjakan soal di googleform atau di *paper* tapi dalam bentuk digital,, tidak ada variasinya.

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Peserta Didik

Nama : Tangguh Hanglampahi

Hari/Tanggal : 21-10-2024

Daftar Pertanyaan

- P** : Apakah sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan e-learning sudah memadai?
- PD** : Dalam menggunakan e-learning saya sudah puas. Ruangnya nyaman ketika digunakan saat assesmen. WiFi dan komputer yang digunakan juga jarang terjadi kendala.
- P** : Apakah Terdapat pedoman/panduan/standar operasional penggunaan *e-learning*?
- PD** : Ketika kami lupa cara menggunakan e-learning sudah terdapat video panduan di aplikasinya.
- P** : Apakah e-learning dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna?
- PD** : E-learning dapat diakses dengan mudah, kami sudah diajari dan tebiasa untuk *login* ke aplikasi. Tetapi ketika ingin login terkadang terjadi *error*.
- P** : Apakah *e-learning* dapat diakses secara fleksibel?
- PD** : E-learning dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya diakses ketika di sekolah saja, tetapi ketika mendapatkan tugas yang bisa dikerjakan di rumah e-learning tetap bisa diakses.
- P** : Apakah operator pengelola e-learning tanggap dalam mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan *e-learning*?
- PD** : Ketika terjadi kendala seperti server *down* atau galat ketika *login*, biasanya langsung bilang ke guru yang mendampingi dan biasanya setelah itu langsung bisa lagi digunakan.

- P** : Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penggunaan e-learning di MIN 1 semarang?
- PD** : Kendala yang dialami paling login yang terkendala karena digunakan oleh banyak orang. Terkadang juga WiFinya yang bermasalah.

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gambar wawancara bersama Ibu Emy Ratnawati, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala MIN 1 Semarang



2. Gambar wawancara bersama Ibu Hanifah Risti Aini, S.Pd., M.A. selaku Koordinator Tim IT MIN 1 Semarang



3. Gambar wawancara bersama Ibu Siti Lailatul Wahidah, S.Pd. selaku pendidik dan pengelola kelas digital di MIN 1 Semarang



4. Gambar wawawancara bersama peserta didik di MIN 1 Semarang



Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4452/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

Semarang, 20 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Nida UI Hasanah

NIM : 2103036168

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nida UI Hasanah

NIM : 2103036168

Alamat : Kawengen, RT 10/08, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang

Judul Skripsi : Evaluasi Penggunaan *E-Learning* dengan Model *CSE-UCLA* di MIN 1 Semarang

Pembimbing:

1. Syaiful Bakhri, M.MSI

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 4 bulan, mulai tanggal 19 Oktober 2024 sampai tanggal 28 Desember 2024.

Demikian atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fiki.walisongo.ac.id>

Nomor : 4452/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

Semarang, 11 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nida Ul Hasanah

NIM : 2103036168

Semester : 7

Judul Skripsi: Evaluasi Penggunaan *E-Learning* dengan Model *CSE-UCLA* di MIN 1 Semarang

Dosen Pembimbing: Syaiful Bakhri, M.MSI

untuk melakukan penelitian/riset di Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 3 bulan, yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober sampai dengan tanggal 28 Desember.

Data riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nida Ul Hasanah
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Kab. Semarang, 26 Januari 2004
 3. Alamat Rumah : Kawengen, RT 10 RW 08, Kec.
Ungaran Timur, Kab. Semarang
- HP : 088237261960
- E-Mail : nidaulhasa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Al-Muttaqin Semarang
 - b. MI Kawengen 01 Semarang
 - c. MTs Sholihyyah Demak
 - d. MA Sholihyyah Demak
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Brilliant English Course Pare
 - b. Sholihyyah Boarding School Demak
 - c. PP. Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang

Semarang, 9 Desember 2024

Nida Ul Hasanah
2103036168